

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI MASYARAKAT
MELALUI KEGIATAN PENGAJIAN SABTU PAHING DI DESA
KARANGNANGKA MREBET PURBALINGGA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

SOFIATUL ISLAMYPH
NIM 1617402173

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Sofiatul Islamyh

NIM : 1617402173

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Masyarakat melalui Kegiatan Sabtu Pahing di Desa Karangangka Mrebet Purbalingga”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 26 Juni 2020

Saya yang menyatakan,



Sofiatul Islamyh

NIM. 1617402173

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 26 Juni 2020

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdri. Sofiatul Islamyh
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

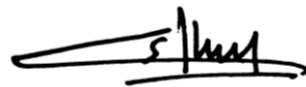
Nama : Sofiatul Islamyh
NIM : 1617402173
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : **“Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Masyarakat melalui Kegiatan Pengajian Sabtu Pahing di Desa Karangnangka Mrebet Purbalingga”**

Skripsi tersebut di atas sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Wassalamu 'alaikum.Wr.Wb.

Purwokerto, 26 Juni 2020

Pembimbing



H.A. Sangid., B.Ed., M.A.

NIP. 19700617 200112 1001

MOTTO

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَ مَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَ مَنْ أَرَادَ هُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ (الامام الشافعي)

”Barang siapa yang menghendaki (kebaikan) di dunia maka dengan ilmu.

Barang siapa yang menghendaki (kebaikan) di akhirat maka dengan ilmu.

Barang siapa yang menghendaki keduanya maka dengan ilmu.”

(Imam Syafi’i)¹



¹Imam Fakhruddin Ar-Razi, “*Manaqib Imam As-Syafi’i*”, Terj Andi Muhammad Syahril, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2017), hlm. 139.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur pada Allah SWT
Atas berkah dan hidayah-Mu skripsi ini bisa terselesaikan
Skripsi ini saya persembahkan untuk,
Orang tuaku tercinta Ibu Rochyani, Bapak Sakimin yang selalu
memberi do'a dan dukungan yang besar kepada peneliti.
Adikku tersayang Sofyan Dwi Cahya yang selalu memberi semangat, dukungan.
Keluarga Besar Eyang Kastadja tersayang.
Terimakasih juga untuk teman-teman terdekat yang selalu memberi semangat.
Terimakasih untuk panitia dan jamaah masjid at-Taqwa
Dan Masyarakat desa Karangnangka.
Serta untuk Almamater tercinta IAIN Purwokerto
terkhusus teman-teman PAI D angkatan 2016.



IAIN PURWOKERTO

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI MASYARAKAT
MELALUI KEGIATAN SABTU PAHING DI DESA KARANGNANGKA
MREBET PURBALINGGA**

SOFIATUL ISLAMYPH

Program Studi S-1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang mendasar untuk semua kalangan. Pendidikan agama Islam bisa dikategorikan dalam bentuk pendidikan formal, informal, dan nonformal. Salah satu bentuk pendidikan agama Islam nonformal yaitu kegiatan pengajian sabtu pahing di desa Karangnangka kecamatan Mrebet kabupaten Purbalingga. Pengajian sabtu pahing ini menjadi salah satu kegiatan pendidikan agama Islam nonformal yang mendapat antusias baik dari masyarakat. Namun saat pelaksanaannya masih banyak masyarakat yang kurang memperhatikan inti dari pengajian itu sendiri.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hasil pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi masyarakat melalui kegiatan pengajian sabtu pahing di desa Karangnangka Mrebet Purbalingga dari aspek metode dan materi. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian berada di desa Karangnangka Mrebet Purbalingga dengan subjek penelitian kiai Khaerun sebagai pemateri dan jamaah kegiatan pengajian sabtu pahing. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan hasil pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi masyarakat melalui kegiatan pengajian sabtu pahing dari aspek metode dan materi. Dari beberapa metode pendidikan agama Islam serta metode pengajian yaitu terlihat adanya perubahan yang dirasakan oleh jamaah dalam kaitannya penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan hafalan *asmā'ul husna* oleh masyarakat sebagai salah satu wujud dari penerapan materi akidah yang diajarkan dengan adanya pembiasaan *asmā'ul husna* saat pengajian. Materi fiqih sebagai materi utama yang disampaikan dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan tanya jawab menunjukkan semakin banyak masyarakat yang melakukan salat berjamaah di masjid. Dengan adanya penggunaan metode kisah, teladan, *al-Mau'izatil hasanah* jamaah semakin memiliki akhlak yang baik yaitu lebih bisa menahan amarah dengan mengucapkan *istighfār*. Semua perubahan tidak lepas dari penggunaan metode pengajian hikmah sehingga apa yang disampaikan bisa diterima oleh jamaah.

Kata Kunci : Kegiatan Pengajian, Masyarakat, Pendidikan Agama Islam.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1987 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	b	Be
ت	<i>Tā'</i>	t	Te
ث	<i>Śā'</i>	ś	es titik di atas
ج	<i>Jim</i>	j	Je
ح	<i>Hā'</i>	ḥ	ha titik di bawah
خ	<i>Khā'</i>	kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	d	De
ذ	<i>Żal</i>	ż	zet titik di atas
ر	<i>Rā'</i>	r	Er
ز	<i>Zai</i>	z	Zet
س	<i>Sīn</i>	s	Es
ش	<i>Syīn</i>	sy	es dan ye
ص	<i>Şād</i>	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	<i>Dād</i>	ḍ	de (dengan titik di

			bawah)
ط	<i>Tā'</i>	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>Zā'</i>	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	... ' ...	koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gayn</i>	g	Ge
ف	<i>Fā'</i>	f	Ef
ق	<i>Qāf</i>	q	Qi
ك	<i>Kāf</i>	k	Ka
ل	<i>Lām</i>	l	El
م	<i>Mīm</i>	m	Em
ن	<i>Nūn</i>	n	En
و	<i>Waw</i>	w	We
هـ	<i>Hā'</i>	h	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	... ' ...	Apostrof
ي	<i>Yā</i>	y	Ye

B. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap

متعاقدين ditulis *muta'āqqidīn*

عدّة ditulis 'iddah

C. *Tā' marbūtah* di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

الله نعمة ditulis *ni'matullāh*

زكاة الفطر ditulis *zakātul-fītri*

D. Vokal pendek

__ا__ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *daraba*

__إ__ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

__أ__ (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

E. Vokal panjang

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعي ditulis *yas'ā*

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

4. dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

F. Vokal rangkap

1. fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

انتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

H. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya

الشمس ditulis *asy-syams*

السماء ditulis *as-samā'*

I. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض ditulis *zawi al-furūd*

اهل السنة ditulis *ahl as-sunnah*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala taufiq, hidayah, inayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita nabi penerang dunia yang senantiasa kita nantikan syafaatnya baik di dunia maupun di akhirat tidak lain adalah nabi besar Muhammad SAW.

Atas petunjuk dari Allah SWT yang maha memberi petunjuk dan memberi kekuatan bagi peneliti sehingga peneliti berhasil menyelesaikan penelitian dengan judul "Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Masyarakat melalui Kegiatan Sabtu Pahing di Desa Karangnangka Mrebet Purbalingga". Dengan selesainya penelitian ini tentunya tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Peneliti hanya dapat mengucapkan terimakasih atas bantuan, bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati dengan hormat peneliti sampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, MA., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. H. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Dr. H.M Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. H.A. Sangid., B.Ed., M.A. selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

7. Segenap Dosen IAIN Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
8. Seluruh Civitas Akademika Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
9. Panitia dan jamaah kegiatan pengajian sabtu pahing yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis mengumpulkan data-data yang penulis butuhkan dalam penelitian ini.
10. Ustaz Khaerun pembicara kegiatan pengajian sabtu pahing yang sudah membantu penulis dalam mengumpulkan data dan berbagi ilmu, pengalaman yang baik.
11. Pemerintahan desa Karangnangka yang sudah memberi izin dan membantu dalam pelaksanaan penelitian di desa Karangnangka.
12. Kedua orang tuaku tercinta yaitu bapak Saikimin Adi Sulasto dan ibu Rochyani yang selalu memberikan kasih sayang yang tiada hentinya, memberikan dukungan baik moril maupun materil, arahan, dan selalu mendoakan keberhasilan dan keselamatan putrinya selama menempuh proses pendidikan.
13. Adikku tersayang Sofyan Dwi Cahya yang selalu memberikan inspirasi dan motivasi kepada penulis.
14. Sahabatku Nadia Iqlima Huda yang mendukung dan menemani segala proses yang sedang ditempuh.
15. Teman-teman seperjuangan PAI D angkatan 2016 terkhusus Siti Fatimuzzahro, Rifka Nayla Purwanto yang selalu membantu dan memotivasi penulis dalam menghadapi berbagai kesulitan ketika penyusunan skripsi. Semoga tali silaturahmi kita tetap terjaga sampai kapanpun.
16. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis diterima sebagai amal saleh dan mendapat balasan yang baik serta berlipat oleh Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga

skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 26 Juni 2020

Penulis



Sofiatul Islamyh

NIM. 1617402173



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat penelitian	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Sistemastika Pembahasan	10
BAB II PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI MASYARAKAT MELALUI KEGIATAN PENGAJIAN	
A. Pendidikan Agama Islam	12
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	12
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	16
3. Sumber Ajaran Agama Islam.....	18
4. Materi Pendidikan Agama Islam	21
5. Metode Pendidikan Agama Islam.....	27
B. Masyarakat	34
1. Pengertian Masyarakat.....	34
2. Ciri-ciri Masyarakat.....	36

C. Kegiatan Pengajian	37
1. Pengertian Kegiatan Pengajian	37
2. Tujuan Kegiatan Pengajian	39
3. Subjek Pengajian	39
4. Objek Pengajian	40
5. Materi Pengajian	40
6. Metode Pengajian	41
7. Media Pengajian	42
8. Tempat Pengajian	42
8. Biografi Ustaz Kegiatan Pengajian Sabtu Pahing	43
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian	44
C. Subjek dan Objek Penelitian	45
D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Teknik Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Penyajian Data	50
1. Gambaran Umum Kegiatan Pengajian Sabtu Pahing di Desa Karangnangka Mrebet Purbalingga	50
2. Deskripsi Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Masyarakat Melalui Kegiatan Pengajian Sabtu Pahing di Desa Karangnangka Mrebet Purbalingga	56
B. Analisis Data	75
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	87
B. Saran	88
C. Kata Penutup	89
DAFTAR PUSTAKA	91
DAFTAR LAMPIRAN	95
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Jadwal Kegiatan Penelitian
- Lampiran 2 Pedoman Observasi, Wawancara dan Dokumentasi
- Lampiran 3 Hasil Observasi
- Lampiran 4 Hasil Wawancara
- Lampiran 5 Daftar Jamaah
- Lampiran 6 Foto Kegiatan Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan transformasi nilai dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek. Pendidikan agama sangat dibutuhkan untuk bisa mencapai tujuan pendidikan yang lebih efektif. Pendidikan formal pendidikan agama Islam memiliki kekuatan hukum dalam UU RI Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab V Pasal 12 Ayat 1 bahwa setiap peserta didik pada satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama¹.

Pengertian pendidikan yang secara Islam menyangkut tiga istilah yaitu *tarbiyyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*². Dengan adanya ketiga istilah ini memiliki arti mendalam yang berhubungan dengan manusia dan masyarakat serta lingkungan dalam hubungannya dengan Tuhan yang saling keterkaitan. Dari hal ini maka pendidikan agama Islam tidak hanya bisa dilaksanakan di sekolah saja atau pendidikan formal tetapi pendidikan agama Islam menyangkut dengan ruang lingkup pendidikan informal, formal, dan nonformal.

Pendidikan informal bisa berlangsung di keluarga, masyarakat dan lingkungan sekitar untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan agar bisa bersikap mandiri. Pendidikan formal adalah pendidikan yang mempunyai tujuan terstruktur di setiap jenjang pendidikannya. Pendidikan nonformal adalah pendidikan di luar pendidikan formal yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang dengan tingkat kompetensi yang disetarakan dengan pendidikan formal³.

¹Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm. 10.

²Moh.Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan...*, hlm. 19.

³Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm. 10.

Pendidikan agama Islam dalam kaitannya pendidikan formal adalah pendidikan agama Islam dalam jenjang sekolah dasar, sekolah menengah, dan perguruan tinggi. Dalam pendidikan nonformal salah satu bentuknya adalah pendidikan di pesantren. Sedangkan pendidikan informal adalah pendidikan yang setiap hari tanpa batasan waktu bisa diterima oleh setiap individu baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Pendidikan informal lebih memberikan pengaruh yang besar terhadap kepribadian seseorang. Semakin banyak seseorang menerima pemahaman pendidikan agama Islam melalui pendidikan informal semakin baik akhlak dan kepribadiannya.

Pada masa sekarang ini sudah banyak masyarakat yang sadar mengenai pendidikan agama Islam yang semakin hari harus dipelajari, dipahami, dan diamalkan dalam kehidupan. Namun dalam pelaksanaannya masyarakat masih membutuhkan sarana atau media yang mudah dan murah. Sarana yang biasa digunakan oleh masyarakat untuk bisa menambah penguatan pemahaman terhadap agama dengan melalui kegiatan keagamaan yang berlangsung di masyarakat atau sebagai wujud dari pendidikan informal.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kegiatan diartikan sebagai aktivitas, usaha dan pekerjaan. Keagamaan berarti sesuatu yang berhubungan dengan agama, dalam hal ini berarti agama Islam. Jadi kegiatan keagamaan biasa diartikan sebagai aktivitas yang biasa dilakukan oleh sekelompok orang yang berhubungan dengan agama yang dianutnya, dalam hal ini agama Islam.

Salah satu bentuk kegiatan keagamaan yang biasa dilakukan adalah pengajian. Pengajian menjadi salah satu bentuk dari pendidikan agama Islam informal dalam masyarakat. Makna dari pengajian sendiri adalah hadir dalam belajar ilmu agama bersama seorang alim yang merupakan bentuk ibadah dan wajib bagi setiap muslim. Dalam istilah umum belajar tentang Islam dikenal dengan pendidikan agama Islam. Menurut Omar Mohammad al-Toumy al-Syaebany dalam bukunya bahwa pendidikan Islam diartikan sebagai usaha mengubah tingkah laku dalam kehidupan, baik individu atau bermasyarakat serta berinteraksi dengan alam sekitar melalui proses kependidikan

berlandaskan nilai Islam⁴. Pengajian bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja. Seperti yang dilakukan oleh masyarakat Karangnangka yang melakukan pengajian di setiap malam sabtu pahing yang bertempat di masjid At-Taqwa. Kegiatan ini menjadi salah satu sarana bagi masyarakat untuk melaksanakan pendidikan informal pendidikan agama Islam.

Sebelum memutuskan untuk melakukan penelitian di kegiatan pengajian sabtu pahing yang dilaksanakan di desa Karangnangka, peneliti sudah melakukan observasi di desa Mangunegara dalam Kegiatan Pengajian ahad rutin. Dalam pelaksanaannya jamaah khusus untuk Ibu-ibu, bukan untuk masyarakat umum. Materi pengajian yang disampaikanpun random, meskipun semua materi agama Islam bisa dijadikan sebagai pendidikan agama Islam. Di desa Mangunegara, pengajian yang dilakukan juga sudah dianggap biasa dengan pemateri dari kalangan agama dari desa itu juga, maka dari itu peneliti lebih memilih melakukan penelitian di desa Karangnangka yaitu kegiatan pengajian sabtu pahing.

Dari beberapa hal tersebut peneliti lebih condong untuk melakukan penelitian di desa Karangnangka Mrebet Purbalingga yaitu dalam kegiatan pengajian sabtu pahing. Kegiatan pengajian sabtu pahing ini memiliki daya tarik sendiri bagi masyarakat untuk menghadirinya. Terlihat di kegiatan pengajian yang lain, masyarakat yang datang lebih sedikit. Alasan masyarakat yang lebih antusias mengikuti pengajian di sabtu pahing ini karena materi yang dijelaskan oleh pak ustaz lebih runtut pembahasannya dan menarik. Selain itu adanya sajian makanan yang lebih banyak dan beragam di kegiatan sabtu pahing ini yang juga menjadi salah satu daya tarik sendiri bagi masyarakat.

Namun ada hal yang sangat disayangkan, meskipun jamaah kegiatan pengajian sabtu pahing ini lebih banyak dan mereka mengaku pembahasannya menarik dan runtut, masih banyak jamaah yang kurang

⁴ Omar Muhammad bin Ahmad Al-Anshari al-Syaebany, *Falsafah Pendidikan Islam*, terj Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 39.

memperhatikan saat ustaz sedang memberikan penjelasan. Banyak suara-suara yang keluar dari jamaah selain mengenai materi yang sedang dibahas.

Untuk materi yang menjadi tujuan utamanya adalah penjelasan mengenai fiqh ibadah yang bersumber dari kitab *safināh*. Dalam pembelajarannya jika pada rutinan sabtu pahing biasa tetap runtut sesuai dengan urutan yang ada dalam kitab *safināh*, tetapi jika sabtu pahingnya bertepatan dengan hari besar Islam maka yang akan diajarkan materinya sehubungan dengan hari besar tersebut.

Sebelum adanya kegiatan sabtu pahing ini masyarakat termasuk dalam kategori masih awam terhadap pendidikan agama Islam, mereka hanya mendapat pendidikan agama Islam di sekolah saja. Kiai atau ulama di lingkungan tempat tinggal tidak ada. Imam masjid masih belum bisa mendalami pendidikan agama Islam yang benar kepada masyarakat.

Dengan adanya kegiatan pengajian sabtu pahing diharapkan bisa memberi pendidikan agama Islam bagi masyarakat. Dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Masyarakat melalui Kegiatan Pengajian Sabtu Pahing di Desa Karangnangka Mrebet Purbalingga”

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual berisi penjelasan mengenai objek penelitian sehingga tidak terjadi kekeliruan terhadap pemahaman dari judul penelitian. Maka diberikan penegasan arti dari objek penelitian, yaitu :

1. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pelaksanaan adalah perbuatan atau usaha⁵. Menurut Abuddin Nata pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, seksama, terencana dan bertujuan yang dilaksanakan oleh orang dewasa dalam arti memiliki ilmu

⁵ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 789.

pengetahuan dan keterampilan dalam menyampaikannya kepada peserta didik secara bertahap⁶.

Dalam Islam pendidikan memiliki tiga arti yaitu *tarbiyyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*. Menurut Muhammad Jamaluddin al Qosimi *tarbiyyah* diartikan sebagai proses penyampaian sesuatu sampai pada batas kesempurnaan yang dilakukan secara tahap demi tahap. *Ta'lim* merupakan bagian kecil dari *tarbiyyah al-Aqliyah* yang sifatnya lebih kepada ranah kognitif. Sedangkan menurut Daud *ta'dib* adalah pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan kepada manusia mengenai tempat yang tepat dari segala sesuatu untuk membimbing manusia ke arah pengenalan dan pengakuan kekuasaan dan keagungan Tuhan di dalam tatanan wujud dan keberadaannya⁷.

Agama mengandung makna sebagai pedoman aturan hidup yang memberikan petunjuk kepada manusia sehingga dalam menjalani kehidupan dalam keadaan baik, teratur, aman, dan damai. Sedangkan Islam berarti suci, bersih tanpa cacat. Islam berarti memberikan dan mempercayakan seluruh jiwa raganya hanya kepada Allah SWT.

Pendidikan agama Islam adalah usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan ajaran Islam, bersikap inklusif, rasional, dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan dan kerjasama antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional⁸. Jadi pemahaman pendidikan agama Islam adalah usaha memahami dan memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai ajaran Islam.

⁶Samrin, "Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia", Jurnal Al-Ta'dib Vol. 8 No. 1, hlm. 104. Diakses pada tanggal 22 Oktober 2019 jam 07.29 WIB.

⁷Mahfud, Rois, *Al- Islam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 143-144.

⁸Aminuddin,dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 1

2. Masyarakat

Masyarakat adalah sekumpulan orang yang saling berinteraksi⁹. Masyarakat dibagi menjadi dua, masyarakat desa dan masyarakat kota. Dalam konteks penelitian ini yang terlibat adalah masyarakat desa, dengan kriteria beragam diantaranya antar warga masih saling mengenal secara baik, memiliki hubungan yang erat dan mendalam, sistem kehidupan berdasar asas kekeluargaan, dan memiliki kehidupan keagamaan yang kuat¹⁰.

3. Kegiatan Pengajian Sabtu Pahing

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kegiatan berarti aktivitas. Pengajian bisa diartikan proses belajar mengajar Islam yang dilaksanakan dalam suatu kelompok. Sabtu berarti hari ke tujuh dalam satu minggu. Pahing adalah nama hari dalam sepasar atau juga nama pancawara, minggu yang terdiri dari lima hari dan dipakai dalam budaya Jawa dan Bali¹¹. Kegiatan pengajian sabtu pahing adalah aktivitas yang berupa belajar mengenai Islam dalam kelompok tertentu yang pelaksanaannya setiap hari sabtu pahing.

Kegiatan pengajian sabtu pahing ini dilaksanakan di masjid At-Taqwa Rt 02/04 desa Karangnangka kecamatan Mrebet kabupaten Purbalingga. Keegiatannya terdiri dari melafalkan *asmā'ul husna* bersama, pembelajaran kitab dengan metode ceramah dan metode lainnya oleh kiai Khaerun, tanya jawab, makan bersama. Kitab yang utama digunakan adalah kitab *safināh*. Pembelajarannya runtut sesuai urutan kitab terkecuali jika bersamaan dengan hari besar Islam maka pembelajarannya disesuaikan dengan hari Islam tersebut. Diikuti oleh masyarakat dari kalangan apa saja dan tidak ada batasan umurnya.

⁹Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 144.

¹⁰Nursalim, *Ilmu Pendidikan Suatu Pendekatan Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Rajawali Press, 2018), hlm. 112.

¹¹Kanjeng Pangeran Haryo Tjokroningrat, *Kitab Primbon Betaljemur Adammakna*, (CC Buana Raya, 2017), hlm.

4. Desa Karangnangka Mrebet Purbalingga

Karangnangka adalah salah satu desa di kecamatan Mrebet kabupaten Purbalingga yang memiliki luas 128.315 Ha. Dengan batas wilayah barat desa Cipaku, timur dan utara desa Mangunegara, selatan desa Pagutan. Di desa Karangnangka terdapat tugu Central Baud yang dikenal sebagai simbol desa dengan mayoritas orang sukses sebagai penjual atau juragan baud. Terdapat dua sekolah dasar dan satu madrasah ibtidaiyah. Selain itu juga ada satu bimba, satu TK, beberapa TPQ. Masyarakat desa Karangnangka masih rendah kesadarannya terhadap pendidikan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Hasil Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Masyarakat Melalui Kegiatan Pengajian Sabtu Pahing Di Desa Karangnangka Mrebet Purbalingga dari aspek metode dan materi?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pemahaman pendidikan agama Islam bagi masyarakat melalui kegiatan sabtu pahing di desa Karangnangka Mrebet Purbalingga dari aspek metode dan materi.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu tentang pemahaman pendidikan agama Islam dan dijadikan sebagai sumber referensi atas penelitian yang sama untuk lebih dikembangkan lagi secara luas dan mendalam.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam terkait faktor penghambat dan faktor pendukung sehingga kedepannya pelaksanaan pendidikan agama Islam tersebut bisa lebih baik lagi.

2) Bagi Desa/ Masjid

Hasil penelitian ini dapat menjadi apresiasi dan evaluasi terhadap kegiatan keagamaan yang dilakukan dengan hasil yang diperoleh oleh masyarakat setelah menerima dan melaksanakan kegiatan keagamaan tersebut.

3) Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan terutama dalam hal hal yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan untuk meningkatkan pendidikan agama Islam tidak sekedar teori tetapi penerapannya juga dalam kehidupan nyata.

E. Kajian Pustaka

Dalam hal ini, penulis mengambil beberapa rujukan dari hasil skripsi sebelumnya sebagai tinjauan pustaka untuk memudahkan penelitian diantaranya adalah sebagai berikut :

Pertama, skripsi oleh Alaina Alfi Rohmatik yang berjudul “*Pemahaman Pengamalan Agama Islam Siswa SMK Islam Sudirman Tingkir Salatiga Tahun Pelajaran 2016/2017*”. Skripsi ini memaparkan tentang pengamalan agama Islam siswa yang terdiri dari pengamalan shalat, puasa, pembiasaan membaca Al-Qur’an, pengamalan disiplin dan hidup bersih, pengamalan bidang sosial¹². Selain itu juga dijelaskan faktor pendorongnya yaitu kesadaran diri individu, bawaan siswa rajin, faktor tempat tinggal seperti pengawasan dari orang tua, pengaruh dan peran orang tua. Sedangkan faktor penghambatnya terdiri dari bawaan siswa yang malas, pergaulan dan

¹² Alaina Alfi Rohmatik, Skripsi : “*Pemahaman dan Pengamalan Agama Islam Siswa SMK Islam Sudirman Tingkir Salatiga Tahun Pelajaran 2016/2017*”, (Salatiga : IAIN Salatiga, 2017), hlm. 62-66.

juga pengaruh lingkungan tempat tinggal seperti kurangnya pengawasan orang tua dan faktor lingkungan masyarakat yang berbeda. Adapun persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang pemahaman pendidikan agama Islam. Sedangkan perbedaannya pada subjek kajiannya pada skripsi Alaina Alfi Rohmatik adalah siswa, dan yang akan diteliti penulis adalah masyarakat.

Kedua, skripsi oleh Nur Umi Ruliyana yang berjudul "*Pemahaman Pendidikan Agama Islam dan Pengaruhnya dalam Ketaatan Menjalankan Ajaran Agama Islam di SMP N 1 Tangerang*". Dalam skripsi ini penelitian menggunakan penelitian deskriptif dengan menggunakan analisis data untuk mengetahui perbedaan tingkat ketaatan menjalankan ajaran agama Islam antara siswa yang memahami agama dan dengan siswa yang kurang memahami agama. Diketahui juga bahwa guru agama memberikan pemahaman agama kepada siswanya, dengan memberikan materi dengan penggunaan metode-metode yang sesuai dengan materi¹³. Dalam skripsi Nur Umi lebih dominan dalam membahas ketaatan atau pengimplementasian dari pendidikan agama Islam. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah tentang pemahaman pendidikan agama Islam melalui sebuah kegiatan sabtu pahing. Namun keduanya juga membahas pemahaman pendidikan agama Islam. Perbedaannya juga terletak pada subjek yang diteliti, skripsi Nur Umi meneliti siswa, dan skripsi penulis meneliti masyarakat.

Ketiga, skripsi Teguh Saputro yang berjudul "*Pendidikan Agama Islam melalui Pengajian Rutin Ahad Pagi di Desa Potronayan Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali Tahun 2018*". Teguh menjelaskan bagaimana proses pendidikan agama Islam melalui pengajian rutin ahad pagi yang dimulai dari jam 06.00-07.00 diawali dengan murotal jus ama dan dilanjutkan dengan pengajian. materi pengajiannya sudah tertata dan urut yaitu materi

¹³Nur Umi Ruliyana, Skripsi : "Pemahaman Pendidikan Agama Islam dan Pengaruhnya dalam Ketaatan Menjalankan Ajaran Agama Islam Siswa di SMP N 1 Tangerang."(Jakarta: UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta), hlm. 55-56.

aqidah, ibadah, tafsir Al-Qur'an, akhlak, dan *tsaqōfah Islāmiyyah*¹⁴. Metode yang digunakan dalam pendidikan agama Islamnya adalah metode ceramah, tanya jawab, kisah, perumpamaan, demonstrasi, *targīb*, *ibrāh* dan *al-Mau'izatil ḥasanah*, keteladanan, pembiasaan, *talqīn*, dan pemberian makalah. Persamaannya adalah dalam sama-sama mengulas mengenai pendidikan agama Islam melalui kegiatan pengajian rutin. Perbedaan yang bisa terlihat adalah dalam proses kegiatan pengajian itu sendiri.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka penelitian untuk memberikan gambaran mengenai pokok-pokok yang akan dibahas. Pada penelitian ini sistematika pembahasannya yaitu : Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, pedoman transliterasi, halaman motto, persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

BAB I, berisi mengenai pembahasan pokok pikiran utama atau dasar yang dijadikan landasan dalam pembahasan selanjutnya. Bab ini berisi bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka serta sistematika pembahasan.

BAB II, berisi tentang landasan teori pada bagian pertama terdiri dari pengertian pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam, sumber ajaran agama Islam, materi pendidikan agama Islam, metode pendidikan agama Islam. Bagian kedua berisi tentang pengertian masyarakat, dan ciri-ciri masyarakat. Sedangkan bagian ketiga berisi tentang pengertian kegiatan pengajian, tujuan pengajian, subjek dan objek pengajian, materi pengajian, metode pengajian, media pengajian, tempat pengajian, dan biografi ustaz.

¹⁴ Teguh Saputro, Skripsi : “Pendidikan Agama Islam Melalui Pengajian Rutin Ahad Pagi di Desa Potronayan Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali Tahun 2018”, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2018), hlm, 94-95.

BAB III, berupa bab yang membahas metode penelitian. Bab ini berisi mengenai jenis penelitian, pendekatan penelitian, objek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, serta analisis data.

BAB IV, yaitu bab yang berisi mengenai hasil penelitian peneliti berupa pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi masyarakat melalui kegiatan sabtu pahing di desa Karangnangka Mrebet Purbalingga.

BAB V penutup yang isinya berupa kesimpulan, saran, dan penutup. Selanjutnya bagian akhir yang berisi daftar pustaka, lampiran, serta daftar riwayat hidup.



BAB II

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI MASYARAKAT MELALUI KEGIATAN PENGAJIAN

A. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam memiliki banyak pengertian dari berbagai sumber. Pendidikan merupakan kunci utama kemajuan hidup seseorang baik individu maupun kelompok dalam segala aspek. Pendidikan sudah berlangsung terhadap seorang sejak ia berada pada lingkup yang terkecil.

Menurut UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1), pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dari pengertian pendidikan diatas Ahmad D. Marimba memberikan pengertian bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terhadap terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama¹.

Istilah pendidikan dalam cakupan Islam biasa dikenal dengan sebutan *tarbiyyah*, *ta'lim*, *ta'dib*, *riyāḍoh*, *irsyād*, dan *tadrīs*². Istilah *tarbiyyah* mencakup tiga domain pendidikan yaitu kognitif (cipta), afektif (rasa), dan psikomotorik (karsa) dan dua aspek pendidikan yaitu jasmani dan rohani³. *Tarbiyyah* juga diartikan sebagai transformasi ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik agar memiliki sikap dan semangat yang tinggi dalam memahami dan menyadari kehidupannya

¹Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'rif, 1981), hlm. 19.

² Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan...*, hlm. 30.

³ Abdul Mujib, et al, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 12.

sehingga terbentuk ketakwaan, budi pekerti, dan kepribadian yang luhur. Para ahli mengartikan *tarbiyyah* sebagai pendidikan.

Ta'lim diartikan sebagai pengajaran. Menurut Rasyid Ridha *ta'lim* berarti proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan kepada jiwa individu tanpa adanya batas dan ketentuan tertentu⁴. *Ta'dīb* diterjemahkan sebagai pendidikan sopan santun, tata krama, adab, budi pekerti, akhlak, moral, dan etika. Selanjutnya *riyāḍoh* menurut al-Batsani diartikan sebagai mendidik jiwa anak dengan akhlak yang mulia. Kata *irsyād* biasa digunakan untuk pengajaran dalam *ṭarīqoh* (*taṣawuf*), sedangkan *tadrīs* berarti terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadikan usang, melatih, mempelajari⁵.

Menurut al-Attas pengertian pendidikan menurut Islam adalah sebagai pengenalan dan pengetahuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan ke dalam manusia, tentang tempat-tempat yang tepat bagi segala sesuatu yang ada di dalam tatanan wujud sehingga hal ini membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan kedudukan Tuhan yang tepat dalam tatanan wujud tersebut⁶.

Kata agama bukan berasal dari bahasa Arab tetapi dari bahasa Sanskerta, yaitu *a* yang berarti tidak dan *gama* yang berarti kacau atau kocar-kacir. Dengan demikian agama diartikan sebagai tidak kacau, tidak kocar kacir, teratur⁷. Pengertian ini bisa diterima karena berhubungan dengan peran dari agama itu sendiri yaitu agar setiap orang yang berpegang teguh dengan agama bisa mendapatkan ketentraman, keteraturan, kedamaian, dan jauh dari kekacauan.

Namun para ulama berpendapat bahwa Agama berasal dari bahasa Arab yang berarti pendirian⁸. Namun pengertiannya tidak jauh berbeda dengan agama yang berasal dari bahasa Sanskerta, karena dalam artian

⁴ Abdul Mujib, et al, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 19.

⁵ Su'dadah, "Kedudukan dan Tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah", *Jurnal Kependidikan* Vol. II No. 2 2014, hlm. 146-148.

⁶ Abd. Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 8.

⁷ Endang Saifuddin Anshari, *Ilmu, Filsafat, dan Agama*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1983), hlm. 5.

⁸ Imam Mohtar, *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, Cet 1, 2017), hlm. 15.

pendirian ini, berarti seseorang yang beragama berarti tidak mengalami kekacauan dalam hidupnya, ia bisa menjalani hidup dengan ajaran atau aturan dengan pendirian yang kuat dan kokoh.

Agama dalam bahasa Arab juga dikenal dengan istilah *al-Dīn* yang berarti menguasai, menundukkan, patuh, hutang, balasan, dan kebiasaan, namun dalam Eropa biasa dikenal dengan istilah religi⁹. Dalam artian ini terdapat kandungan hukum yang harus dipatuhi penganut agama tersebut.

Menurut WJS Poerwadarminto agama adalah kepercayaan terhadap Tuhan, Dewa dan lainnya dengan adanya kebaktian dan kewajiban yang terikat dengan kepercayaan tersebut¹⁰.

Menurut etimologi Islam berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata *salima* yang berarti selamat, sentosa dan damai, yang kemudian dibentuk kata *aslama*, *yuslimu*, *islāmān*, yang berarti memelihara dalam keadaan selamat sentosa dan berarti juga menyerahkan diri, tunduk, patuh, dan taat¹¹. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia Islam diartikan sebagai agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW¹². Islam berarti suatu nama bagi agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang rasul. Islam adalah ajaran wahyu Tuhan kepada manusia melalui nabi Muhammad SAW sebagai Rasul.

Namun sebenarnya Islam adalah agama yang dibawa atau diajarkan oleh rasul Allah, berarti nabi selain nabi Muhammad juga adalah pembawa ajaran Islam. Islam adalah agama Allah yang diwahyukan kepada rasul-rasulNya untuk diajarkan kepada manusia.

Menurut Lawrence Islam adalah sistem keagamaan yang luas dan kompleks, yang tidak hanya dibentuk oleh dalil metafisik dan tuntutan etika, melainkan juga oleh kondisi-kondisi pemerintahan modern¹³. Islam

⁹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 28.

¹⁰ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam ...*, hlm. 30.

¹¹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 91.

¹² Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 565.

¹³ Imam Mohtar, *Problematika Pembinaan Pendidikan ...*, hlm. 15.

adalah jalan hidup yang mengantarkan seseorang yang mengikuti petunjukNya dengan baik dan benar untuk mencapai kebahagiaan yang hakiki, ketenangan, dan ketentraman hidup di dunia serta mendapatkan kenikmatan surga abadi di akhirat.

Selain pengertian pendidikan agama Islam yang diartikan secara terpisah terdapat juga pengertian Pendidikan Agama Islam yang secara langsung. Chabib Thoha dan Abdul Mu'thi mengatakan bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain¹⁴.

Achmadi menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah segala usaha untuk memelihara fitrah manusia, serta sumber daya insani yang pada umumnya bertujuan untuk membentuk manusia yang sempurna (insan kamil) sesuai dengan norma Islam¹⁵.

Pada hakekatnya pendidikan agama Islam adalah usaha orang dewasa Muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan, serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) individu melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangan¹⁶.

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan ajaran agama Islam yang dianutnya itu

¹⁴ Chabib Thoha dan Abdul Mu'thi, *Proses Belajar Mengajar PBM-PAI di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 180.

¹⁵ Ade Imelda Frimayanti, "Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8 No. II 2017, hlm. 237.

¹⁶ Farid Hasyim, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Filosofi Pengembangan Kurikulum Transformatif antara KTSP dan Kurikulum 2013*, (Malang: Madani, 2015), hlm. 49.

sebagai pandangan hidupnya, dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat¹⁷.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas maka bisa diambil kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha seseorang agar menjadi individu yang berakhlak mulia, beriman dan bertakwa sesuai dengan ajaran Islam.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia dalam menjalankan tujuan hidupnya. Tujuan dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti arah, tujuan, haluan, yang dituju¹⁸. Selaras dengan agama Islam yang merupakan pedoman manusia untuk hidup damai dan tentram sesuai dengan ajaran Tuhan.

Seperti dalam Peraturan Pemerintah RI No. 55 Tahun 2007 Bab I Pasal 1 dijelaskan bahwa Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan individu untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya.

Dalam Peraturan Pemerintah RI No. 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan pasal 2 ayat 1 dan 2 menjelaskan bahwa¹⁹:

- a. Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak

¹⁷ Samrin, "Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia", *Jurnal Al-Ta'dib* Vol. 8. No. 1, 2015, hlm, 105-106.

¹⁸ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1553.

¹⁹ PP No. 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan" <https://sites.google.com/site/raraswurimiswandaruspdi/> (Diakses 28 Desember 2019)

mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antarumat beragama.

- b. Tujuan pendidikan agama untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- c. Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama.
- d. Pendidikan keagamaan bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama yang berwawasan luas, kritis, kreatif, inovatif, dan dinamis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah tersebut maka dalam kaitannya pendidikan agama dan pendidikan keagamaan dalam cakupannya pendidikan agama Islam, maka fungsi dan tujuan tersebut diarahkan kepada ajaran agama Islam sebagaimana mestinya.

Dalam prosesnya pendidikan agama Islam harus mengandung nilai-nilai islami yang harus dicapai dalam kependidikan itu sendiri secara bertahap. Pendidikan agama Islam bermakna upaya mendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang²⁰.

Menurut Imam Mohtar dalam bukunya, tujuan pendidikan agama Islam adalah mendidik anak-anak, pemuda-pemudi, dan orang dewasa untuk menjadi seorang muslim yang sejati, teguh imannya, serta beramal sholeh dan berakhlak mulia, sehingga ia dapat menjadi anggota masyarakat yang baik.²¹

²⁰ M Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2007), hlm. 6.

²¹ Imam Mohtar, *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Masyarakat*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, Cet 1, 2017), hlm. 40.

Mastuhu dalam Abuddin Nata, mengungkapkan bahwa pendidikan agama Islam di Indonesia harus benar benar mampu menempatkan dirinya sebagai suplemen dan komplemen bagi pendidikan nasional, sehingga sistem pendidikan nasional mampu membawa cita-cita nasional, yakni bangsa Indonesia yang modern dengan tetap berwajah iman dan takwa²².

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk manusia agamis dengan menanamkan aqidah keimanan, amaliah, dan budi pekerti atau akhlak yang terpuji untuk menjadi manusia yang takwa kepada Allah SWT²³. Dari tujuan pendidikan tersebut tersirat tujuannya yaitu meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan individu tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

3. Sumber Ajaran Agama Islam

Sumber berarti asal atau rujukan dasar. Dalam KBBI sumber dalam segala arti memiliki pengertian asal²⁴. Sumber menjadi dasar awal dan kembalinya segala sesuatu. Sumber ajaran Islam adalah pokok dari agama Islam bisa disebut sebagai sumber adanya hukum Islam. Dalam ketentuannya sumber hukum dibedakan menjadi dua, yaitu sumber hukum yang disepakati dan yang tidak disepakati. Menurut ‘Abd al-Majid Muhammad Al-Khafawi sumber hukum yang disepakati adalah Al-Qur’an dan Sunnah, *ijmā’* dan *qiyās*²⁵. Sumber ajaran agama Islam diantaranya Al-Qur’an, Hadits dan ijtihad.

a. Al-Qur’an

Al-Qur’an adalah wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup umat muslim. Al-

²²Samrin, “*Pendidikan Agama Islam...*”, hlm, 112.

²³ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 4.

²⁴ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Bahasa), hlm. 1387.

²⁵ Dr.Mursal Aziz, *Pendidikan Agama Islam : Memaknai Pesan Pesan Al-Qur’an*, (Grobogan: CV Sarnu Untung, Cet 1, 2020), hlm. 105.

Qur'an artinya adalah bacaan, yaitu bacaan bagi orang-orang beriman²⁶. Al-Qur'an menjadi sumber yang pertama dan paling utama, tidak boleh ada satu aturan yang bertentangan dengan Al-Qur'an, seperti dalam surah an-Nisa ayat 105.

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِتَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ بِمَا أَرَاكَ اللَّهُ وَلَا تَكُنُ لِلْخَائِبِينَ خَصِيمًا ﴿١٠٥﴾

“Sungguh, Kami telah menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) membawa kebenaran, agar engkau mengadili antara manusia dengan apa yang telah diajarkan Allah kepadamu.”

Dalam Al-Qur'an terkandung tiga hukum yaitu hukum *i'tiqādiyah*, hukum akhlak, dan hukum amaliyah. Hukum *i'tiqādiyah* yaitu hukum-hukum yang berkaitan dengan kewajiban para *mukallaf* untuk mempercayai Allah, malaikat-malaikat Allah, kitab-kitab Allah, rasul-rasul Allah dan hari pembalasan. Hukum akhlak, yaitu tingkah laku yang berhubungan dengan kewajiban orang *mukallaf* untuk menghiasi dirinya dengan sifat-sifat keutamaan dan menjauhkan dirinya dari sifat-sifat yang tercela. Hukum *amaliyah* adalah hukum yang bersangkutan dengan perkataan, perbuatan-perbuatan, perjanjian-perjanjian, dan kerjasama sesama manusia²⁷.

Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur selama 22 tahun 22 bulan 22 hari. Al-Qur'an dapat mengantarkan umat manusia menuju kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat. Membimbing manusia kejalan yang benar, menenangkan hati, bisa membawa penerang dalam hidup manusia. Al-Qur'an membedakan antara yang batil dan hak dan merupakan rahmat bagi orang yang selalu membacanya²⁸.

b. Hadits

Hadits diidentikan sebagai sunnah, yaitu segala sesuatu perkataan, perbuatan, takrir (ketetapan), sifat, keadaan, tabiat, atau

²⁶BachrulIlmy, dkk, *Pendidikan Agama Islam untuk Kelas X SMK*, (Bandung: GrafindoMedia Pratama, 2007), hlm.58.

²⁷Sarinah, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm 28.

²⁸BachrulIlmy, dkk, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm.58-59.

watak, dan sirah (perjalanan hidup) Nabi Muhammad SAW, baik yang berkaitan dengan dengan masalah hukum maupun tidak. Menurut bahasa berarti cara, jalan, kebiasaan,dan tradisi,²⁹. Kedudukan hadits setingkat dibawah Al-Qur'an.

Kedudukan hadits diantaranya untuk menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an yang bersifat umum. Selain itu juga untuk menerangkan maksud, tujuan dan memperkuat pernyataan yang ada dalam Al-Qur'an. Hadits juga digunakan untuk menetapkan hukum atau aturan yang tidak disebutkan secara *zahīr* dalam Al-Qur'an³⁰.

Sunnah dapat dibedakan menjadi tiga macam,yaitu sunnah *qauliyah*, *fi'liyah*, dan *taqririyah*. Sunnah *qauliyah* atau sunnah perkataan adalah sabda Rasulullah yang disampaikan dalam beraneka tujuan dan kejadian. Sunnah *fi'liyah* adalah atau perbuatan adalah segala tindakan Rasulullah. Sunnah *taqririyah* atau perbuatan adalah perkataan atau perbuatan sebagai sahabat yang telah disetujui oleh Rasulullah , baik secara diam-diam atau tidak, di bantahnya atau disetujui melalui pujian yang baik³¹.

c. Ijtihad

Menurut bahasa ijtihad berarti bersungguh-sungguh dalam mencurahkan pikiran, sedangkan menurut istilah berarti mencurahkan segenap tenaga dan pikiran secara bersungguh-sungguh untuk menetapkan suatu hukum . Ijtihad dilakukan ketika suatu permasalahan sudah dicari dalam al-Qur'an maupun hadits,tetapi tidak ditemukan hukumnya, tetapi hasilnya tidak boleh bertentangan dengan al-Qur'an atau hadits. Tidak semua orang bisa melakukan ijtihad³².

Bentuk ijtihad dibagi menjadi tiga, yaitu *ijmā'*, *qiyās*, dan *maslāhah mursalah*. *Ijmā'* adalah kesepakatan para ulama mujtahid dalam memutuskan suatu perkara atau hukum. *Qiyās* adalah

²⁹Sarinah, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm 29.

³⁰BachrulIlmy, dkk, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm.61-62.

³¹Sarinah, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm 29-30.

³²BachrulIlmy, dkk, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm.64.

mempersamakan hukum suatu masalah yang belum ada kedudukan hukumnya dengan masalah yang lama yang pernah ada karena ada alasan yang sama. *Maslāhah mursalah* merupakan cara dalam menetapkan hukum yang berdasarkan atas pertimbangan kegunaan dan manfaatnya³³

4. Materi Pendidikan Agama Islam

Secara keseluruhan pendidikan agama Islam dalam sekolah terdapat beberapa pokok ajaran yaitu akidah, akhlak, Qur'an Hadits, fiqh, sejarah peradaban. Namun dalam pembahasan kali ini, pokok ajaran pendidikan agama Islam dipersempit secara umumnya yaitu akidah, syariah/syariat, dan akhlak.

a. Akidah

Menurut etimologi akidah berarti ikatan, sangkutan karenanya akidah mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu³⁴. Setelah terbentuk menjadi kata, artinya menjadi perjanjian yang teguh dan kuat, tertanam di dalam lubuk hati yang paling dalam³⁵. Manusia sejak belum tercipta sudah terikat dengan suatu perjanjian yang kuat untuk menerima dan mengakui adanya Allah yang mengatur dan menciptakan dirinya. Bahkan manusia sudah mengucapkan janjinya ketika masih dalam rahim ibu untuk mengakui dan menerima Allah SWT, sebagaimana dalam surat al-A'raf ayat 172³⁶.

وَأَذَّأ أَخَذَ رَبُّكَ مِن بَنِي آدَمَ مِن ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ ۗ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۗ قَالُوا بَلَىٰ ۗ شَهِدْنَا ۗ إِنَّ قَوْلَنَا لَكَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۖ إِنَّكُمْ كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾

“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman) : Bukankah Aku ini Tuhanmu?” Mereka manusia menjawab “Ya kami bersaksi bahwa Engkau adalah Tuhan kami.”

³³ Bachrullimy, dkk, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm.65.

³⁴ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Rajawali Press, 2013), hlm.

³⁵ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam ...*, hlm. 124.

³⁶ Rois Mahfud, *Al Islam Pendidikan Agama...*, hlm. 10.

Secara terminologi berarti keyakinan hidup iman. Akidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan. Akidah Islam ditautkan dengan adanya rukun iman yang menjadi asas seluruh ajaran Islam. Akidah atau rukun iman ini menjadi titik tolak adanya kegiatan seorang muslim. Akidah juga mengandung keyakinan terhadap yang *gā'ib*, yaitu malaikat, surga, neraka, dan lain sebagainya.

Menurut T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy akidah berarti urusan yang harus dibenarkan dalam hati dan diterimanya dengan cara puas, serta tertanam kuat ke dalam lubuk jiwa dan tidak dapat digoncangkan oleh badai subhat³⁷.

Akidah memenuhi kebutuhan fitrah manusia, menuntun dan mengarahkan kepada keyakinan yang benar tentang Tuhan, tidak menduga-duga, melainkan menunjukkan Tuhan yang sebenarnya³⁸. Akidah memberikan ketenangan dan ketentraman jiwa. Keyakinan terhadap Tuhan memberikan arahan dan pedoman yang pasti karena akidah menunjukkan kebenaran keyakinan yang sesungguhnya.

Rukun iman menjadi tautan atau penjabaran adanya akidah. Secara sederhananya dari keyakinan atau rukun iman tersebut yaitu iman kepada Allah, iman kepada malaikat Allah, iman kepada kitab Allah, iman kepada rasul Allah, iman kepada hari akhir dan iman kepada *qadhā* dan *qodar* Allah.

Secara umum sistematika dari rukun iman tersebut bisa dipahami dalam penjabarannya³⁹. Pertama, Allah mempunyai kehendak, sebagai bagian dari sifatnya. Kedua, malaikat yang diciptakan Allah untuk melaksanakan dan menyampaikan kehendak Allah yang dilakukan oleh malaikat Jibril kepada para rasulNya. Ketiga, semua dihimpun dalam kitab Allah. Kitab yang masih murni dan

³⁷ Wage, *Aqidah dan Budaya : Upaya Melihat Korelasi Agama Atau Budaya dalam Masyarakat*, Jurnal Fikri Vol I, No. 2, 2016, hlm. 338.

³⁸ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam ...*, hlm. 130.

³⁹ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 200-201.

memuat kehendak Allah yaitu Al-Qur'an. Keempat, karena kehendak Allah yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada rasul, maka kita harus yakin kepada rasul yang menyampaikan dan menjelaskan kehendak Allah kepada manusia untuk dijadikan pedoman hidup. Kelima, yakin terhadap adanya hari akhir, adanya hidup lain selain kehidupan sekarang dan dimintai petanggung jawaban. Keenam, keyakinan terhadap *qadhā* dan *qadar* yang berlaku dalam hidup dan kehidupan manusia yang fana ini membawa akibat pada kehidupan di alam baka.

b. Syariat

Secara etimologis syariat berarti jalan ke tempat pengairan, atau jalan pasal yang dituruatau tempat mengalir air di sungai, dalam al-Qur'an terdapat pengertian syariat yaitu jalan yang jelas yang membawa kepada kemenangan, yaitu agama yang ditetapkan untuk manusia⁴⁰.

Menurut Imam Syafi'i dalam kitabnya *ar-Risālah*, syariat berarti peraturan-peraturan yang lahir yang bersumber dari wahyu dan kesimpulan-kesimpulan yang berasal dari wahyu itu mengenai tingkah laku manusia⁴¹. Mahmoud Syaltout mengemukakan bahwa syariah atau syariat adalah pengaturan-pengaturan atau pokok-pokok yang digariskan oleh Allah SWT agar manusia berpegang teguh kepadanya, dalam mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, dengan sesama manusia, dengan alam, dan hubungan manusia dengan kehidupan⁴².

Dalam praktik makna syariat disamakan dengan fiqih. Dalam bahasa Arab fiqih berarti paham atau pengertian⁴³. Fiqih menurut Imam al-Ghazali diartikan sebagai ilmu untuk mengetahui hukum-hukum syar'i yang berkenaan dengan perbuatan-perbuatan manusia⁴⁴. Secara

⁴⁰Rois Mahfud, *Al Islam Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 22.

⁴¹Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 235.

⁴²Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam ...*, hlm. 140.

⁴³ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 237.

⁴⁴ Abul Yazid Abu Zaid Al-'Ajami, *Akidah Islam Menurut Empat Madzhab*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2012), hlm xii.

garis besarnya syariat dikategorikan dalam dua aspek yaitu ibadah dan *muāmalah*.

Ibadah menurut bahasa berarti taat, tunduk, turut, ikut, dan doa. Ibadah dalam arti taat atau menaati (perintah) salah satunya dalam al-Qur'an dalam surat Yasin ayat 60⁴⁵.

﴿ 60 ﴾ أَلَمْ آغْضُ إِلَيْكُمْ يُبْنَىٰ أَدَمَ أَنْ لَا تَعْبُدُوا الشَّيْطَانَ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

“Bukankah Aku telah memerintahkan kepada kamu hai Bani Adam supaya kamu tidak menyembah setan, (karena) sesungguhnya setan itu adalah musuhmu yang nyata.”

Ketentuan ibadah merupakan salah satu ajaran Islam dimana akal manusia tidak berhak ikut campur tangan, melainkan hak dan otoritas milik Allah sepenuhnya. Kedudukan manusia hanya mematuhi, mentaati, melaksanakan dan menjalankannya dengan penuh ketundukan sebagai bukti pengabdian dan rasa terimakasih kepada Allah SWT.

Konteks ibadah dalam Islam disebut sebagai rukun Islam. mengucapkan syahadat, mendirikan shalat, mengeluarkan zakat, berpuasa sebulan ramadhan, dan mengerjakan ibadah haji. Fiqih *muāmalah* mengatur adanya hubungan antar manusia. *Muāmalah* adalah interaksi manusia dalam mewujudkan kepentingannya masing-masing dalam pergaulan hidup sehari-hari. Ruang lingkup pembahasan muamalah bersifat dinamis mengikuti perkembangan zaman. Secara umum hukum *muāmalah* terbagi menjadi hukum keluarga atau *munakahat*, hukum pidana atau *jināyah*, hukum *siyāsah*, hukum perundang-undangan, hukum internasional dan lain sebagainya.

Syariat Islam diturunkan kepada manusia sebagai pedoman yang memberikan bimbingan dan pengarahan kepada manusia agar dapat menjalani hidup dengan benarsesuai kehendak Allah. Syariat adalah aturan-aturan yang berisi perintah Allah untuk ditaati dan dilaksanakan dan aturan larangan-larangan Allah untuk dijauhi dan dihindari. Syariat menunjukkan dan mengarahkan manusia pada pencapaian tujuan

⁴⁵ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 244.

sebagai khalifah Allah. Syariat membawa kebahagiaan yang hakiki bagi manusia baik di dunia maupun di akhirat.

c. Akhlak

Secara etimologis akhlak merupakan bentuk jamak dari *khuluqun* yang berarti budi pekerti, perangai, tabiat, adat, tingkah laku, atau sistem perilaku yang dibuat. Secara terminologi akhlak diartikan sebagai ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terbaik dan tercela, baik itu berupa perkataan ataupun perbuatan manusia, lahir dan batin⁴⁶.

Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan mudah, tanpa melakukan pemikiran dan pertimbangan⁴⁷. Akhlak adalah sikap yang melahirkan perbuatan dan tingkah laku manusia. Akhlak dalam ajaran Islam mencakup berbagai aspek, yaitu akhlak terhadap Allah, dan akhlak terhadap makhluk.

Diantara perwujudan dari akhlak terhadap Allah yaitu mencintai Allah melebihi cinta kepada apapun dan siapapun dengan mempergunakan firmanNya dalam al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Melaksanakan segala perintah dan laranganNya. Mengharapkan dan berusaha memperoleh ridhaNya. Menerima dengan ikhlas semua *qadā* dan *qadar*Nya. Memohon ampun hanya kepada Allah. Bertaubat dengan taubat nasuha hanya kepada Allah. Jangan lupa untuk selalu bersikap tawakal kepada Allah⁴⁸. Selain akhlak terhadap Allah ada pula nilai-nilai akhlak terhadap Allah yang perlu diperhatikan, diantaranya ada iman, ihsan, takwa, ikhlas, tawakal, syukur, sabar.

Iman berarti adanya sikap batin yang percaya terhadap Tuhan. Ihsan yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir bersama kita semua. Takwa adalah sikap sadar bahwa Allah selalu

⁴⁶ Rois Mahfud, *Al Islam Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 96.

⁴⁷ Dr.Mursal Aziz, *Pendidikan Agama Islam ...*, hlm. 116.

⁴⁸ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 356-357.

mengawasi manusia. Ikhlas berarti sikap murni terhadap tingkah laku dan perbuatan semata-mata demi memperoleh keridhaanNya. Tawakal adalah sikap berserah diri kepada Allah. Syukur berarti sikap penuh rasa terima kasih atas segala nikmat dan karunia dari Allah. Dan yang terakhir sabar, yaitu sikap tabah dalam menghadapi cobaan hidup⁴⁹.

Ahlak terhadap makhluk dibagi menjadi dua, akhlak terhadap manusia dan akhlak terhadap alam atau lingkungan hidup⁵⁰. Akhlak terhadap manusia yang pertama adalah terhadap Rasulullah. Seorang muslim harus mencintai Rasulullah secara tulus dan mengikuti sunnahnya, menjadikan Rasulullah sebagai suri tauladan dalam kehidupan, menjalankan apa yang disuruhnya dan meninggalkan apa yang dilarangnya.

Akhlak terhadap orang tua diantaranya yaitu mencintai kedua orang tua melebihi cinta kepada kerabat yang lain. Merendahkan diri kepada keduanya dengan diiringi rasa kasih sayang. Berkomunikasi dengan orang tua dengan khidmat dan penuh lemah lembut. Mendoakan keselamatan dan keampunan bagi keduanya.

Akhlak terhadap diri sendiri dengan menjaga kesucian diri, menutup aurat, adil, jujur dalam perkataan dan perbuatan, ikhlas, sabar, pemaaf, rendah hati, dan menjauhi sifat dengki dan dendam⁵¹. Akhlak terhadap keluarga dan karib dengan saling membina rasa cinta dan kasih sayang karena Allah. Begitu pula dengan akhlak terhadap masyarakat dengan memuliakan tamu yang datang, menghormati nilai dan norma yang berlaku di masyarakat, menaati tata aturan yang berlaku, dan bermusyawarah demi kepentingan bersama.

Selanjutnya akhlak terhadap alam perwujudannya dengan menjaga kelestarian lingkungan, tidak membuang sampah sembarangan, memanfaatkan sumber daya yang ada sebagaimana mestinya, sayang terhadap semua makhluk.

⁴⁹Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam ...*, hlm. 153-154.

⁵⁰Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm.357-358.

⁵¹Rois Mahfud, *Al Islam Pendidikan Agama Islam..*, hlm. 101.

Sama seperti akidah dan syariat, akhlak menjadi pedoman hidup manusia. Akhlak mengajarkan dan membimbing manusia mengenai tingkah laku yang baik dan menjauhkannya dari perilaku yang tidak baik. Akhlak dapat diterima dan dijadikan pedoman oleh seluruh umat manusia. Dengan adanya akhlak, seseorang bisa menjadi manusia yang berbudi luhur dan mulia. Selain itu akhlak juga memanusiaikan manusia.

5. Metode Pendidikan Agama Islam

Dalam pendidikan agama Islam, pengajar dalam menyampaikan materi menggunakan metode tertentu agar bisa tersampaikan dengan baik. Metode bisa diartikan sebagai cara dalam menyajikan materi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien⁵². Pada umumnya dalam materi pendidikan agama Islam yang mengajarkan banyak menggunakan cara ajakan atau seruan. Menurut Senn metode berarti prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang terdiri dari langkah-langkah yang sistematis⁵³. Metode pendidikan agama Islam adalah prosedur atau cara umum dalam menyampaikan materi untuk mencapai tujuan pendidikan yang didasarkan pada hakikat ajaran Islam.

Dengan adanya metode diharapkan proses dan hasil belajar mengajar ajaran Islam akan memiliki nilai daya guna dan menyadarkan individu untuk mengamalkan ajaran Islam melalui teknik motivasi yang menimbulkan gairah semangat individu dalam belajar⁵⁴.

Dalam bukunya, Arifin mengemukakan beberapa metode pendidikan agama Islam, yaitu⁵⁵:

a. Metode Situasional

Dengan metode situasional diharapkan proses belajar bisa dilaksanakan dalam keadaan apapun dalam situasi tempat dan keadaan yang beragam. Metode ini bisa memberikan kesan menyenangkan,

⁵²Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama...*, hlm. 4.

⁵³Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam ...*, hlm. 213.

⁵⁴Abdul Mujib, et al, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 167.

⁵⁵Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 153-159.

sehingga materi yang dipelajari bisa melekat pada ingatan dengan jangka waktu yang cukup lama.

b. Metode *Tarhīb Wa Targhīb*

Metode ini didasari pada minat atas kesadaran individu bukan karena adanya paksaan ataupun tekanan mental. Belajar karena kesadaran diri sendiri akan membawa keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

c. Metode Belajar Berdasarkan *Conditioning*

Dengan metode belajar berdasarkan *conditioning* menyebabkan adanya konsentrasi perhatian individu ke bahan materi yang disajikan.

d. Metode Berdasarkan Prinsip Bermakna

Dengan adanya penggunaan metode prinsip bermakna ini, individu akan lebih senang dan semangat untuk menerima informasi atau materi yang sedang diajarkan.

e. Metode Dialogis (Tanya Jawab)

Dengan adanya metode dialogis akan terbentuk sikap saling keterbukaan antara pengajar dengan murid untuk saling memberi dan menerima informasi. Dalam penerapan metode ini pikiran, kemauan, perasaan, dan ingatan serta pengamatan akan terbuka terhadap ide-ide baru yang timbul dalam proses pembelajaran. Metode dialogis menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berjalan secara demokratis.

f. Metode Prinsip Inovasi

Metode prinsip inovasi mendorong adanya pembelajaran aktif, inovatif, dan kreatif melalui metode *inquiri* (menyelidiki) dan *discovery* (menemukan) fakta-fakta pengetahuan yang baru baik dari lingkungan sekitar tempat tinggalnya maupun dari dirinya sendiri.

g. Metode Memberikan Teladan yang Baik

Pengajar dengan memberikan contoh atau teladan yang baik (*uswatun hasanah*) terhadap muridnya akan banyak mempengaruhi pola tingkah laku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Guru atau pengajar

sebagai pembawa dan pengamal nilai-nilai agama, kultural, dan ilmu pengetahuan akan memperoleh manfaat dalam memberikan ilmu apabila menerapkan metode ini.

h. Metode yang Menitikberatkan pada Bimbingan berdasarkan Kasih Sayang

Membimbing dan mengasahi mengandung makna ikatan batin dan penuh pengertian antara pengajar dan muridnya. Dengan adanya ikatan batin dan perhatian tersebut bisa menyebabkan proses belajar bisa berjalan dengan intensif sesuai dengan kemampuan masing-masing individu tersebut, tanpa adanya tekanan dari pengajar. Membimbing akan efektif jika disertai rasa kasih sayang sebagaimana Allah Yang Maha Pembimbing bersifat Pengasih dan Penyayang.

i. Metode Cerita

Di dalam al-Qur'an tujuan utama dari metode cerita adalah untuk menunjukkan fakta kebenaran. Metode cerita biasanya digunakan dalam pengulangan kisah sejarah. Dimana dengan adanya cerita dan diulang-ulang tersebut maka akan membekas dipikiran murid dan berkesan bahwa kisah yang diceritakan merupakan kisah yang besar.

j. Metode Metafora

Metode metafora adalah dengan metode perumpamaan terhadap sesuatu yang memiliki arti yang sama dengan konsep materi yang sedang dibicarakan. Dengan adanya metode metafora ini untuk memudahkan seseorang memahami suatu konsep materi dengan pertimbangan akal yang dimilikinya.

k. Metode Hukuman atau Hadiah

Pemberian hukuman atau hadiah bertujuan untuk membangkitkan rasa tanggung jawab individu terhadap apa yang ia pelajari. Efektivitasnya terletak pada hubungan dengan kebutuhan individualnya masing-masing.

Selain itu ada pendapat lain mengenai metode yang digunakan dalam pendidikan agama Islam, yaitu metode yang dicetuskan oleh tim Departemen Agama Republik Indonesia, yaitu ⁵⁶:

a. Metode Diakronis

Metode diakronis adalah metode yang menonjolkan pembelajaran sejarah. Metode ini memberikan adanya studi komparatif mengenai penemuan dan pengetahuan sehingga individu bisa memiliki pengetahuan yang relevan, hubungan sebab akibat atau kesatuan integral. Wilayah metode ini lebih terarah pada aspek kognitif.

b. Metode Sinkronis-Analitis

Metode ini memberikan analisis teoritis yang sangat berguna bagi perkembangan keimanan dan mental intelektual. Teknik pengajarannya bisa melalui diskusi, lokakarya atau *ziāroh*, seminar, kerja kelompok, resensi buku, lomba karya ilmiah, dan sebagainya.

c. Metode *Problem Solving*

Belajar dengan metode ini adalah dengan menghadapkan pelajar atau individu dengan masalah dan beserta solusinya. Metode ini dikembangkan dengan teknik simulasi. Metode ini lebih mengedepankan pada kemampuan keterampilan daripada pengembangan mental intelektual, sehingga kelemahannya individu hanya bisa berpikir secara terbatas saja.

d. Metode Empiris

Metode belajar yang memungkinkan individu untuk mempelajari ajaran Islam melalui proses realisasi, aktualisasi, serta internalisasi norma-norma dan kaidah Islam melalui proses aplikasi sehingga menimbulkan suatu interaksi sosial. Dengan metode ini individu bisa berpikir empiris inovatif dan mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.

e. Metode Induktif

⁵⁶ Abdul Mujib, et al, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 179-183.

Materi diajarkan dari materi yang khusus menuju kesimpulan materi umum. Pembelajarannya bisa dilakukan dengan memberi penjelasan dan penguraian serta penampilan topik pikiran yang umum; menampilkan pokok pikiran dengan menghubungkan masalah tertentu agar pembahasannya relevan dan tidak melenceng; mengidentifikasi masalah dengan mensistematiskan unsur-unsurnya; dan mengaplikasikannya.

f. Metode Deduktif

Metode deduktif ialah dengan pengajaran yang dimulai dari penjelasan materi umum lalu kemudian menjelaskan dengan berbagai contoh masalah sehingga penjelasannya akan terurai. Di dalam pendidikan metode deduktif sangat diperlukan.

Semua metode bisa memberikan keefektivitasan dalam pembelajaran, namun semua itu juga tergantung kepada pengajar bagaimana mereka dalam menerapkannya. Selain ada metode pendidikan agama Islam, ada juga metode dalam pendidikan umum yang bisa diterapkan dalam pendidikan agama Islam. Metode pembelajaran pendidikan secara umum dalam konteks pendidikan formal diantaranya yaitu⁵⁷ :

a. Metode Ceramah/Metode *al-Mau'izatil Hasanah*

Metode ceramah adalah teknik penyampaian pesan atau informasi yang biasa dipakai oleh pengajar secara lisan. Metode ceramah digunakan ketika penerima informasi berjumlah banyak, sehingga waktu yang digunakan bisa lebih efisien dengan informasi yang bisa disampaikan dalam jumlah yang banyak. Dengan metode ceramah pendengar akan bersifat pasif dan cukup membosankan jika pembicara tidak menggunakan metode yang lain. Metode ini bersifat persuasif dan memberikan motivasi⁵⁸.

⁵⁷Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2012), hlm. 34-61.

⁵⁸Ahmad Munjin Nasih, et al. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 49.

b. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara mempelajari materi dengan memperdebatkan suatu masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif. Dengan metode diskusi penerima informasi akan lebih berpikir secara aktif dan bisa mendalami materi yang sedang dipelajari. Dalam penggunaan metode diskusi permasalahan yang ada sebaiknya adalah permasalahan yang memiliki banyak alternatif pemecahan masalah.

c. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode pengajaran dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh yang diajar dan sebaliknya. Metode ini biasanya dipakai saat akhir pembelajaran atau awal untuk mengevaluasi materi sebelumnya. Dengan adanya metode tanya jawab akan memberikan ingatan yang kuat terhadap materi yang diterima.

d. Metode Demonstrasi

Demonstrasi adalah satu teknik mengajar dengan adanya seseorang yang secara langsung memperlihatkan atau mempraktikkan tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu. Contohnya dengan memberikan contoh bagaimana cara memandikan mayat, atau mungkin mendemonstrasikan tata cara haji atau umrah. Dengan metode demonstrasi akan ada keterampilan yang dimiliki pelajar. Karena setelah mendapatkan teori bisa langsung praktek⁵⁹.

e. Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah dimana guru dan pelajar bersama-sama melakukan sesuatu yang berkaitan dengan materi dianggap sebagai latihan. Dengan metode ini, pelajar akan memahami konsep kemudian mampu mengutarakannya secara lisan, tulisan maupun aplikasi dalam kehidupan⁶⁰.

⁵⁹Ahmad Munjin Nasih, et al. *Metode dan Teknik Pembelajaran...*, hlm 66.

⁶⁰Ahmad Munjin Nasih, et al. *Metode dan Teknik Pembelajaran...*, hlm 66-69.

f. Metode Sosio Drama Dan Bermain Peran

Pengajaran dengan metode sosio drama dan bermain peran erat kaitannya dengan pendemonstrasian dengan kejadian-kejadian yang bersifat sosial. Pengajarannya biasanya dimulai dengan menceritakan sesuatu yang belum selesai lalu dilanjutkan dengan kreatifitas masing-masing individu. Biasanya dalam penerapan pendidikan agama Islam metode ini diterapkan dalam menjelaskan sejarah-sejarah kisah Islam.

g. Metode Karya Wisata

Metode karya wisata adalah metode dengan pembelajaran yang dilakukan di luar ruangan dengan mengunjungi suatu tempat yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Sebelum ke tujuan pengajar akan menjelaskan sedikit materi yang berhubungan dengan tujuan. Dalam pendidikan Islam biasanya dikenal dengan *rihlah* ilmiah atau bisa juga dengan *ziāroh*.

h. Metode *Drill*

Metode *drill* atau bisa disebut dengan latihan. Dengan latihan diharapkan bisa menambah keterampilan dan mengubah tingkah laku seseorang yang belum paham akan paham, mengerti dan bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran dianggap sudah terjadi jika ada interaksi antara pengajar dan yang diajar.

Dari semua metode pendidikan yang ada semua akan bisa mencapai tujuan pendidikan tersebut jika pengajar bisa dengan benar dalam menerapkannya. Dalam penerapannya antara metode yang satu dengan yang lainnya tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Metode pembelajaran diaplikasikan dengan adanya kombinasi metode yang lain. Penggunaan metode juga harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan, situasi dan kondisi belajar, objek belajar dan tentunya dengan tujuan pembelajaran itu sendiri.

B. Masyarakat

1. Pengertian Masyarakat

Dalam kehidupan ini, Allah menciptakan manusia untuk saling hidup bermasyarakat sehingga bisa memudahkan mereka dalam menjalani hidup baik untuk kehidupan di dunia maupun di akhirat. Manusia adalah makhluk yang berakal yang mempunyai kepribadian yang berbeda satu dengan yang lainnya.

Pada literatur Barat menurut pandangan materialisme menganggap manusia sebagai materi, yang perilakunya bersifat biologis, fisiologis, psikologis dan rohaniah yang merupakan efek dari perubahan materi yang ada dalam tubuhnya, selain itu ada juga yang beranggapan bahwa manusia adalah makhluk biologis yang mempunyai energi kejiwaan yang mendorongnya untuk hidup⁶¹. Dari berbagai pendapat tersebut menyebabkan pandangan bahwa mereka tidak percaya dengan adanya kehidupan setelah mati.

Dalam Al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang menunjukkan mengenai penciptaan manusia salah satunya dalam Q.S. An-Nahl ayat 78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ

وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberikan pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”

Dari ayat ini diterangkan perkembangan kehidupan jiwa manusia.

Pada waktu dilahirkan, manusia tidak mengetahui suatu apapun. Ia belum sadar akan dirinya, belum tahu siapakah dirinya. Kemudian Allah memberikan pancaindra sehingga ia mengenal benda-benda dan materi sekitarnya⁶².

Namun inti dari manusia sendiri adalah adanya kepribadian yang mencakup pemilikan kesadaran diri, pengarahannya, kehendak dan intelek

⁶¹Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, (Bandung:Sinar Baru, 1991), hlm. 112.

⁶²Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian...*, 113.

kreatif. Dari berbagai kepribadian tersebut terbentuk kelompok-kelompok dari yang terkecil yaitu keluarga, rukun tetangga (RT), dan dalam lingkup besarnya adalah kelompok masyarakat. Dalam kehidupan manusia secara individu memiliki tanggung jawab tersendiri baik secara vertikal maupun horizontal. Tanggung jawab manusia secara vertikal adalah berhubungan dengan hubungan manusia dengan Allah. Sedangkan tanggung jawab secara horizontal yaitu hubungan manusia itu sendiri dengan lingkungannya, salah satunya dengan manusia lainnya atau kehidupan dalam bermasyarakat.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia masyarakat adalah sekumpulan orang yang hidup bersama pada suatu tempat atau wilayah dengan ikatan aturan tertentu⁶³. Masyarakat terdiri dari manusia yang saling bergaul, atau saling berinteraksi.

Mac Iver dan Page mengartikan masyarakat sebagai suatu sistem dari kebiasaan, tata cara, dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok, penggolongan, dan pengawasan tingkah laku serta kebiasaan-kebiasaan manusia.

Selo Soemardjan berpendapat masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan dan mereka mempunyai kesamaan wilayah, identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan⁶⁴.

Dalam pandangan Islam, masyarakat merupakan media atau sarana untuk melaksanakan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan bersama. Masyarakat harus menjadi kerangka dasar kehidupan duniawi bagi kesatuan dan kerja sama sehingga adanya pertumbuhan yang bisa mewujudkan persamaan dan keadilan di masyarakat tersebut⁶⁵.

⁶³Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hlm. 924.

⁶⁴Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 22.

⁶⁵Kaelany HD, *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 157.

Dalam mewujudkan persamaan dan keadilan dalam masyarakat dimulai dari masing-masing individu tersebut dengan memelihara dirinya dengan baik, meningkatkan kualitas hidup sehingga dia bisa bermanfaat baik untuk dirinya sendiri maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Islam memandang kualitas manusia dilihat dari bagaimana ia bisa bermanfaat untuk orang lain. Dari hal ini bisa disimpulkan mengenai pengertian masyarakat yaitu sekelompok orang yang mendiami wilayah tertentu yang saling berinteraksi dan saling memberikan kebermanfaat bagi dirinya sendiri atau orang lain sesuai dengan ajaran Islam.

2. Ciri-ciri Masyarakat

Masyarakat adalah adanya kumpulan kelompok orang yang mempunyai berbagai macam background. Selain itu masyarakat juga memiliki ciri-ciri tertentu. Ciri-ciri masyarakat bisa dilihat dari bentuk masyarakatnya. Dalam ilmu sosial bentuk masyarakat ada tiga, yaitu masyarakat homogen, majemuk, dan heterogen⁶⁶.

a. Masyarakat homogen

Masyarakat homogen adalah sekumpulan orang yang mendiami suatu wilayah tertentu dalam skala yang kecil. Ciri-ciri dari masyarakat homogen diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Anggota masyarakat tergolong dari satu asal atau suku bangsa dengan satu kebudayaan yang digunakan sebagai pedoman hidup sehari-hari;

b. Masyarakat Majemuk

Masyarakat majemuk adalah masyarakat yang terdiri dari sejumlah suku bangsa yang merupakan bagian dari suatu bangsa tersebut.

c. Masyarakat heterogen

Masyarakat heterogen adalah masyarakat yang terdiri dari skala besar. Ciri-cirinya sebagai berikut:

⁶⁶ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 310.

- 1) Pranata-pranata primer yang bersumber dari kebudayaan suku bangsa telah diseragamkan oleh pemerintah nasional;
- 2) Kekuatan-kekuatan politik suku bangsa telah dilemahkan oleh sistem nasional melalui pengorganisasian yang berlandaskan pada solidaritas;
- 3) Memiliki pranata alternatif yang berfungsi sebagai upaya untuk mengakomodasikan perbedaan keragaman;
- 4) Adanya tingkat kemajuan yang tinggi dalam kehidupan ekonomi dan teknologi sebagai akibat dari perkembangan pranata alternatif tersebut.

Mengenai ciri-ciri masyarakat pada umumnya masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang beragam. Hal yang menjadi ciri-ciri adanya masyarakat diantaranya adanya sekelompok orang yang saling berkaitan. Sekelompok orang tersebut menempati suatu wilayah tertentu. Terdiri dari beragam kepribadian yang disatukan dalam aturan tertentu. Saling membutuhkan dan mempengaruhi satu sama lain.

C. Kegiatan Pengajian

1. Pengertian Kegiatan Pengajian

Kegiatan memiliki pengertian adanya suatu aktivitas yang secara rutin dilakukan. Dalam hal ini adalah aktivitas rutin setiap Sabtu Pahing. Dalam pendidikan agama Islam kegiatan ini dikenal dengan nama pengajian. Pengajian adalah salah satu bentuk dari pendidikan informal yang bisa dilaksanakan tanpa ada batasan usia, waktu dan tempat.

Pengajian diambil dari kata ngaji yang berarti membaca. Di dalam masyarakat Islam tradisional di daerah Indonesia, pengajian diartikan dalam dua pemahaman. Pertama, pengajian merupakan aktivitas mempelajari teks yang bersifat klasik tentang Islam dibawah asuhan kiai, guru, atau ustaz yang benar-benar memahaminya. Pembelajaran seperti ini dikenal dengan mengaji kitab kuning yang berisi tentang dasar-dasar Islam, akhlak, dan akidah. Kedua, pengajian dipahami sebagai sebuah

proses belajar mengajar tentang Islam dengan cara mendengarkan kiai, guru, atau ustaz/penceramah belum terlalu cakap atau dilaksanakan oleh sebuah kelompok muslim dengan cara yang tidak formal, tetapi pelaksanaannya rutin. Pengajian seperti ini diantaranya ada yasinan, tahlilan, atau *majlis taklīm*.⁶⁷

Pengajian dengan *majlis taklīm* yaitu suatu majelis dimana terdapat sekumpulan orang untuk belajar tentang agama Islam kepada seorang guru⁶⁸. *Majlis taklīm* biasanya pengajian dengan mayoritas jamaahnya adalah kaum perempuan. Pengajian dalam bentuk tahlilan biasanya dihadiri oleh jamaah laki-laki yang berlangsung di malam hari. Tahlilan ini biasanya juga diselingi dengan motivasi tambahan, nonagamis, seperti kelompok paguyuban, organisasi kemasyarakatan, atau bisa juga arisan. Sedangkan pengajian yang ketiga bermakna sebagai belajar cara membaca Al-Qur'an, melaksanakan salat, puasa dan aspek-aspek dasar agama lainnya.

Pengajian merupakan salah satu bentuk atau wujud dari adanya dakwah, yaitu sebagai salah satu sumber dakwah atau sarana dakwah. Hal ini karena dalam pengajian yang menjadi sasarannya adalah penyebaran syariat Islam, seperti dakwah yang hakikatnya adalah untuk menyebarkan syariat agama Islam.

Jadi pengertian kegiatan dalam konteks ini diartikan sebagai aktivitas rutin dalam bentuk pengajian untuk mempelajari ajaran Islam sesuai dengan syariat. Pengajian adalah aktivitas belajar mengajar Islam yang dilakukan secara berkelompok dengan dipimpin oleh kiai, ustaz, ataupun guru baik yang sudah cakap atau belum dengan menggunakan metode tertentu. Pengajian merupakan wadah sebagai salah satu pendidikan keagamaan yang didalamnya terdapat ajaran-ajaran yang

⁶⁷ Suadi Asyari, *Nalar Politik NU & Muhammadiyah : Over Crossing Jawa Sentris*, (Yogyakarta: Aksara, 2009), hlm. 88.

⁶⁸ Agus Sukaca, *The 9 Golden Habits For Brighter Muslim: Membantu Amalan Hebat untuk Kesuksesan dan Kegemilangan*, (Yogyakarta: Bunyan, 2017), hlm. 126.

sesuai dengan syariat Islam sehingga dapat memberikan perubahan yang baik kepada setiap individu.

2. Tujuan Kegiatan Pengajian

Pada dasarnya pengajian mengajak seorang muslim kepada kebaikan sesuai dengan petunjuk Allah SWT, memberikan pemahaman mengenai perintah Allah yang harus dikerjakan, dan larangannya yang harus ditinggalkan sehingga memperoleh kemudahan baik di dunia maupun di akhirat.

3. Subjek Pengajian

Subjek pengajian atau orang yang menyampaikan pesan syariat Islam. Dalam kegiatan pengajian yang menjadi subjek pengajian adalah orang-orang yang sudah paham ataupun cakap mengenai syariat Islam biasanya disebut dengan panggilan guru, kiai, ustaz ataupun yang lain. Dalam dakwah subjek pengajian dikenal sebagai *dā'ī*. Seorang yang menyiarkan agama Islam atau *dā'ī* haruslah memiliki kriteria yang harus dilakukan sebagai subjek pengajian, yaitu :

a. Lemah Lembut, Toleran, dan Santun

Mereka yang menjadi *dā'ī* sebaik mungkin haruslah mengikuti Rasulullah SAW dalam menyiarkan Islam. Seperti yang dilakukan beliau selalu menggunakan cara-cara lembut dengan tidak melakukan kekerasan.

b. Memberikan Kemudahan

Seseorang yang menyampaikan ajaran Islam hendaknya menggunakan metode atau cara-cara yang mudah sehingga apa yang ia sampaikan akan diterima oleh pendengarnya. Jangan sampai ada hal-hal yang tidak diinginkan yang dilakukan oleh seorang ustaz karena apa yang ia sampaikan tidak dipahami oleh pendengarnya. Pada dasarnya Islam merupakan agama yang memberikan kemudahan dan menjauhkan umatnya dari kesulitan.

c. Kembali kepada Al-Qur'an dan Sunnah

Dalam penyampaian materi ajaran Islam semuanya harus memperhatikan Al-Qur'an dan Sunnah. Seorang pendakwah sebaiknya tidak menuntut pendengar atau jamaahnya untuk menggunakan satu madzhab beribadah. Penyampaian syariat Islam hendaknya bertujuan untuk mendapat ridho Allah, bukan untuk mencari kebenaran, karena kebenaran hanya milik Allah semata.

d. Menyesuaikan Objek Pengajian

Dalam menyampaikan ajaran Islam, sebaiknya menyesuaikan dengan bahasa dan adat kebiasaan objek pengajian. selain itu, sesuaikan dengan porsi bahasa atau kemampuan akal yang dimiliki oleh objek pengajian, sehingga pesannya akan tersampaikan dengan gamblang.⁶⁹

4. Objek Pengajian

Objek pengajian adalah sasaran pengajian atau orang yang menjadi pendengar atau penerima materi mengenai syariat Islam. Dalam dunia dakwah objek pengajian dikenal dengan istilah *mad'ū*. *Mad'ū* atau penerima ajaran Islam bisa seorang individu maupun kelompok⁷⁰.

5. Materi Pengajian

Materi pengajian adalah isi pesan atau materi ajaran Islam itu sendiri. Secara umum dapat dikelompokkan menjadi tiga. Pertama, Akidah yang meliputi Iman kepada Allah SWT. Iman kepada malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada rasul rasulnya, iman kepada hari akhir, iman kepada *qadā-qadar*. Kedua Syariah, meliputi ibadah *thaharah*, shalat, zakat, puasa, dan haji, serta *muāmalah*, hukum perdana dan hukum publik. Yang terakhir adalah Akhlak yang meliputi akhlak kepada Allah Swt, akhlak terhadap makhluk meliputi akhlak terhadap diri sendiri, tetangga, masyarakat lainnya, dan akhlak terhadap lingkungan.⁷¹

⁶⁹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm, 264-277.

⁷⁰ Wahyu Illahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 20.

⁷¹ Wahyu Illahi, *Komunikasi Dakwah...*, hlm. 19-21.

6. Metode Pengajian

Metode pengajian adalah cara yang dilakukan oleh seorang *dā'ī* untuk menyampaikan ajaran Islam kepada pendengarnya sehingga tercapai pesan dan tujuan dari sebuah pengajian. Adapun beberapa metode dalam pengajian diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Hikmah

Pengajian menggunakan metode hikmah yaitu metode bijaksana yakni suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga objek pengajian dapat melaksanakan apa yang diajarkan atas kemauannya sendiri, tidak ada paksaan, konflik ataupun rasa tertekan⁷².

b. *Al-Mau'izatil Ḥasanah*

Dengan *al-Mau'izatil ḥasanah*, adalah pengajian dengan memberikan nasihat-nasihat atau arahan yang baik kepada orang lain sesuai dengan tingkat atau kadar pemikiran pendengar atau menyampaikan ajaran Islam dengan petunjuk-petunjuk kearah yang baik, dengan bahasa yang baik, sehingga pesan disampaikan bisa sampai dan diterima oleh pendengarnya⁷³.

c. *Al-Mujādalah*

Dengan *al-Mujādalah* pengajian dilakukan dengan saling tukar pikiran antara pihak satu dengan yang lainnya dengan menggunakan cara yang tepat dan tidak menimbulkan adanya kesalah pahaman antar sesama. *Mujādalah* dilakukan oleh orang-orang yang memiliki tingkat berpikir yang tinggi.⁷⁴

7. Media Pengajian

Media diartikan sebagai sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat perantara penyampaian pesan atau perantara untuk mencapai suatu tujuan

⁷² Siti Muriah, *Metode Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), hlm. 39.

⁷³ Mastori, *Pemikiran Politik Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 43.

⁷⁴ Mastori, *Pemikiran Politik Dakwah ...*, hlm. 49.

tertentu, dengan demikian media pengajian adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan pengajian yang telah ditentukan. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, pengajian dapat menggunakan berbagai media dakwah.

Pertama dengan lisan, dakwah yang menggunakan lidah atau suara, media ini bisa berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan dan sebagainya. Kedua media visual yaitu bahan-bahan atau alat yang dapat dioperasikan melalui indera penglihatan. Seperti film slide, gambar, foto. Ketiga media audio yaitu alat-alat yang dapat dioperasikan sebagai sarana penunjang kegiatan pengajian yang ditangkap melalui indera pendengaran. Contohnya radio, telepon. Terakhir adalah media audio visual yaitu media penyampaian informasi yang dapat menampilkan unsur gambar dan suara secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan informasi. Seperti televisi, film atau sinetron, video.

8. Tempat Pengajian

Pengajian bisa dilaksanakan diberbagai tempat dengan keadaan dari berbagai unsur-unsur pengajian tersebut bisa terpenuhi. Berikut beberapa tempat yang dijadikan sebagai tempat pengajian, yaitu :

a. Masjid

Masjid menjadi tempat yang utama untuk melakukan pengajian. Dengan melakukan pengajian di masjid, ada beberapa keuntungan yang bisa diperoleh, yaitu bisa membiasakan salat berjamaah di masjid dan menjadi salah satu usaha untuk memakmurkan masjid. selain itu juga membiasakan hati jamaah untuk terikat dengan masjid. seseorang yang terikat hatinya dengan masjid menjadi salah satu golongan yang akan mendapat perlindungan di hari kiamat dari Allah SWT.

b. Gedung Pertemuan

Gedung yang dikhususkan untuk pertemuan biasanya telah ditata dengan rapi sehingga bisa digunakan sebagai tempat pengajian yang nyaman. Pengajian di gedung pertemuan akan menambah semaraknya syiar Islam.

c. Gedung Sekolah/Perguruan Tinggi

Gedung sekolah maupun perguruan tinggi bisa digunakan sebagai tempat pengajian untuk civitas akademik. Selain itu juga bisa digunakan untuk masyarakat sekitar, sehingga mempererat hubungan antara keduanya.

d. Rumah Tinggal

Rumah tinggal tidak kalah baik digunakan sebagai tempat pengajian. rumah tinggal bisa digunakan untuk pengajian yang tidak terlalu besar atau bisa digunakan untuk jamaah yang sedikit.⁷⁵

9. Biografi Ustaz Kegiatan Pengajian Sabtu Pahing

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, biografi diartikan sebagai riwayat hidup⁷⁶. Ustaz Khoerun merupakan ustaz yang menjadi pembicara dalam kegiatan pengajian sabtu pahing. Ustaz Khoerun lahir di Purbalingga, 09 Oktober 1972. Ustaz Khoerun menempuh pendidikan formal di MI Bungkanel. Setelah tiga tahun lulus dari MI, beliau memutuskan untuk belajar di pondok pesantren Tanhibul Ghofilin di Banjarnegara.

IAIN PURWOKERTO

⁷⁵ Agus Sukaca, *The 9 Golden Habits...*, hlm. 128-129.

⁷⁶ Tim Penyusun., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 206

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu peneliti mendeskripsikan suatu keadaan yang terjadi sebenarnya di objek tersebut kaitannya dengan judul yang diambil.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, yakni penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan¹.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui secara langsung bagaimana situasi atau proses kegiatan sabtu pahing kaitannya dengan penguatan pemahaman pendidikan agama Islam bagi masyarakat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis bertempat di desa Karangnangka kecamatan Mrebet kabupaten Purbalingga tepatnya di Masjid At-Taqwa dengan pertimbangan sebagai berikut :

- a. Kegiatan pengajian sabtu pahing di desa Karangnangka memiliki daya tarik sendiri untuk jamaah dengan kehadiran pemateri dari luar desa.
- b. Lokasi sekolah cukup strategis sehingga memungkinkan untuk mengatasi adanya keterbatasan waktu dan biaya penelitian.

¹ Nana Syaodah Sukmadinara, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), Hlm 60.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dimulai dari 27 Desember 2019 sampai dengan 23 Juni 2020. Adapun prosedur pelaksanaan yang penulis lakukan dalam proses penelitian dibagi menjadi beberapa tahap yaitu:

- a. Melakukan observasi pendahuluan pada tanggal 22 November 2019.
- b. Merumuskan masalah yang ada, untuk dijadikan sebagai objek dalam penelitian yaitu bagaimana hasil pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi masyarakat melalui kegiatan pengajian sabtu pahing di desa Karangnangka Mrebet Purbalingga?
- c. Pelaksanaan penelitian yang terdiri dari beberapa tahapan antara lain:
 - 1) Memberikan pemberitahuan surat izin riset individual kepada kepala desa Karangnangka.
 - 2) Melakukan validasi instrumen kepada ahli.
 - 3) Melakukan observasi mengenai bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi masyarakat melalui kegiatan pengajian sabtu pahing di desa Karangnangka Mrebet Purbalingga.
 - 4) Melakukan wawancara untuk mengetahui bagaimana hasil pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi masyarakat melalui kegiatan pengajian sabtu pahing di desa Karangnangka Mrebet Purbalingga dari segi materi dan metode.
 - 5) Mencari data-data dengan mendokumentasikan baik melalui dokumen, catatan dan gambar pada tanggal 31 Januari 2020.
 - 6) Setelah data terkumpul kemudian peneliti menganalisa serta menafsirkan hasil hingga menyimpulkan hasil dari penelitian.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data diperoleh, baik berupa orang, tempat, maupun benda. Subjek dari penelitian ini adalah informan,

yaitu orang yang mengetahui objek penelitian.² Subjek adalah tentang pihak-pihak terkait yang akan dilibatkan dalam hasil sebuah penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah masyarakat desa Karangnangka Mrebet Purbalingga dan kiai Khaerun sebagai pemateri kegiatan pengajian sabtu pahing.

Objek penelitian adalah masalah yang menjadi fokus penelitian. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah hasil pelaksanaan pendidikan agama Islam melalui kegiatan sabtu pahing.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono merupakan suatu proses mencari serta menyusun secara sistematis, data yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan data, dengan cara mengorganisasikan data ke kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melaksanakan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun oleh orang lain³. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan dan pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian⁴. Observasi dapat dilakukan dengan melihat, mendengar, serta digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemandirian santri melalui pengamatan secara langsung.

Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian yaitu pelaksanaan pendidikan agama

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 130.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2015), hlm. 335.

⁴Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*, (Yogyakarta: Kalimedea, 2017), hlm. 147.

Islam melalui kegiatan pengajian sabtu pahing. Dari pengamatan peneliti mendapatkan gambaran mengenai bagaimana proses kegiatan pengajian sabtu pahing berlangsung.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab antara penanya dan narasumber baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data⁵. Wawancara digunakan apabila penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan apabila penulis ingin mengetahui informasi dari responden secara lebih mendalam⁶.

Metode wawancara yang dilakukan penulis terhadap penelitian ini adalah kepada masyarakat yang mengikuti kegiatan pengajian sabtu pahing untuk mengetahui bagaimana hasil pelaksanaan pendidikan agama Islam yang mereka dapat dari kegiatan pengajian sabtu pahing yang diikuti. Selain kepada masyarakat wawancara juga dilakukan kepada kiai Khaerun sebagai pemateri di kegiatan pengajian sabtu pahing.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik mencari data mengenai hal-hal atau dokumen-dokumen, catatan harian dan sebagainya⁷. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah terjadi dan berlalu, dapat berbentuk tulisan, gambar, suara atau rekaman, dan lain sebagainya. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam sebuah penelitian kualitatif⁸.

Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengambil foto atau gambar saat kegiatan berlangsung. Dan melihat dokumen mengenai struktur kepanitiaian kegiatan pengajian sabtu pahing.

⁵ Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi...*, hlm. 166.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 194.

⁷ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu...*, hlm. 202.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 329.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebagian upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Menurut Milles dan Hubberman dalam bukunya Sugiyono, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya sudah jenuh.⁹ Langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data. Reduksi data dilakukan setelah penelitian dilakukan dan mendapat berbagai data lapangan kemudian semua data dianalisis kembali dengan memilih data yang diperlukan dan membuang data yang tidak diperlukan sehingga data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan fokus.

2. Peyajian Data

Peyajian data ialah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penelitian ini digunakan untuk menyajikan data atau informasi yang telah diperoleh dalam berfikir deskriptif. Oleh karena itu, peneliti dan pembaca dapat memperoleh gambaran berdasarkan deskripsi yang sudah ada. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 198.

Pada tahap ini peneliti menyajikan data yang berasal dari hasil observasi dan wawancara yang sudah direduksi dalam bentuk uraian singkat, informasi dalam bentuk bagan maupun teks naratif untuk menginterpestasikan data tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi masyarakat melalui kegiatan pengajian sabtu pahing di desa Karangnangka Mrebet Purbalingga.

3. Verifikasi Data/Menarik Kesimpulan

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁰ Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang sudah direduksi dan yang sudah disajikan dalam deskripsi data dan hasil penelitian. Metode ini digunakan untuk mengambil kesimpulan dari berbagai informasi terkait hasil verifikasi data-data yang diperoleh mengenai pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi masyarakat melalui kegiatan pengajian sabtu pahing di desa Karangnangka Mrebet Purbalingga.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 252.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Kegiatan Pengajian Sabtu Pahing di Desa Karangnangka Mrebet Purbalingga

a. Sejarah Kegiatan Pengajian Sabtu Pahing di Desa Karangnangka Mrebet Purbalingga

Adanya sarana masjid yang sudah seharusnya digunakan oleh masyarakat untuk beribadah melakukan kegiatan keagamaan yang beragam. Namun hal itu harus dimulai dengan adanya seorang pencetus. Dengan adanya seorang pencetus yang sadar akan pentingnya kegiatan keagamaan maka masjid akan memiliki nilai manfaat yang lebih dan bermanfaat bagi masyarakat¹.

Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pendidikan agama Islam, menjadikan masjid sekitar dan masyarakatnya pun kurang memahami agama. Tidak adanya pemuka agama juga menjadi salah satu penentu kurangnya pemahaman masyarakat terhadap agama Islam. Meskipun beberapa masjid dan mushola sudah ramai dengan jamaah salat fardhu, tetapi rasanya masih kurang jika belum ada pemasukan ilmu agama Islam yang lain. Selain dimasjid dan mushola juga masih banyak masyarakat yang belum memahami pentingnya pendidikan agama Islam, karena banyak masyarakat yang mengakui bahwa masih belum benar salatnya².

Pemuka agama yang ada di desa Karangnangka sudah sangat sedikit bahkan hanya ada satu di kadus 2. Masyarakat juga ingin belajar ilmu agama Islam, tetapi dengan kondisi desa yang tidak ada tokoh

¹ Wawancara dengan Bapak H. Bani panitia Kegiatan Pengajian Sabtu Pahing pada tanggal 31 Januari 2020.

² Wawancara dengan Bapak H. Bani panitia Kegiatan Pengajian Sabtu Pahing pada tanggal 31 Januari 2020.

yang bisa mengajar agama maka hal tersebut hanya menjadi angan-angan saja.

Dengan direnovasinya salah satu masjid yang ada di desa Karangnangka yaitu masjid At-Taqwa menjadi awal adanya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan rutin di desa. Pada tahun 2015 dengan bantuan panitia pembangunan masjid dan donatur-donatur, masjid at-Taqwa berhasil direnovasi menjadi lebih bagus lagi dengan luasnya yang bertambah dan perbaikan-perbaikan sarana dan prasarana yang ada.

Adanya masjid yang sudah bagus dan menunjang untuk adanya kegiatan, ketua masjid at-Taqwa Bapak H. Bani mendiskusikan dengan anggota yang lain untuk mengadakan pengajian di masjid tersebut. Berawal dari *mujāhadah* yang diikuti oleh H.Bani maka beliau mendapat teman dari pemuka agama yang bisa mengajar masyarakat. Pada tahun 2016 awal ustaz Khaerun pertama kali datang dalam acara peringatan *isrā' mi'rāj* nabi Muhammad SAW. Selanjutnya dalam bulan Ramadhan 2016, Ustaz Khaerun menjadi pembicara rutin pada saat kuliah subuh³.

Dengan berkaca pada pengetahuan yang dimiliki oleh H. Bani yang masih sangat rendah pengetahuannya, maka beliau dan teman panitia yang lain memutuskan untuk membuat pengajian rutin sebagai wujud dari pendidikan agama Islam untuk masyarakat. Ustaz Khaerun menjadi pembicara tetap dalam pembelajaran tersebut.

Tahun 2016 kegiatan pengajian tersebut berjalan rutin setiap bulan tetapi tidak tentu waktunya, dan terkadang membuat jamaah atau masyarakat merasa bingung. Akhirnya dari diskusi dan jadwal dari ustaz Khaerun, maka jum'at malam sabtu pahing ditetapkan menjadi jadwal kegiatan pengajian sebagai realisasi dari bentuk pembelajaran pendidikan agama Islam di kalangan masyarakat. Sampai saat ini

³Wawancara dengan Bapak H. Bani panitia Kegiatan Pengajian Sabtu Pahing pada tanggal 31 Januari 2020.

kegiatan pengajian sabtu pahing alhamdulillah masih berlangsung dengan lancar dan semoga akan selalu lancar.

b. Letak Geografi Kegiatan Pengajian Sabtu Pahing di Desa Karangnangka Mrebet Purbalingga

Kegiatan pengajian sabtu pahing berlokasi di Masjid At-Taqwa di Jl.Kopral Sadju Dusun Karangnangka, Karangnangka Mrebet Purbalingga. Melihat letak masjid yang tidak terlalu dekat dengan jalan raya dan berada di pemukiman padat penduduk yang memudahkan masyarakat untuk datang menghadiri kegiatan pengajian ini. Meskipun masjid ini bukan masjid yang terbesar di desa, namun banyak jamaah yang hadir.

c. Tujuan Keiatan Pengajian Sabtu Pahing di Desa Karangnangka Mrebet Purbalingga

Dalam setiap kegiatan yang dibentuk oleh setiap kalangan pasti memiliki tujuan tertentu. Dimana semua kegiatan memiliki tujuan yang menjadi acuan kegiatan terus berjalan dan berkembang. Tujuan dari kegiatan sabtu pahing ini adalah menambah kegiatan keagamaan di kalangan masyarakat sekitar karena kurangnya pemasukan ajaran agama bagi masyarakat. Selain itu kegiatan pengajian ini juga bertujuan untuk memakmurkan masjid at-Taqwa. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan masyarakat bisa memperbaiki pemahaman syariat Islam dan bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

d. Struktur Panitia Kegiatan Pengajian Sabtu Pahing di Desa Karangnangka Mrebet

Susunan Panitia Kegiatan Pengajian Sabtu Pahing di Desa Karangnangka⁴

Pembicara	: Ustaz Khaerun
Ketua panitia	: H. Bani
Bendahara	: Mukhari
Sekretaris	: -Gopir

⁴Dokumentasi pada tanggal 6 Maret 2020

-Retno Palupi

Seksi Humas : Lali

Seksi Acara : Suwandi

Seksi Konsumsi : Rositi

e. Biografi Ustaz Kegiatan Pengajian Sabtu Pahing di Desa Karangnangka Mrebet Purbalingga

Kiai Khoerun lahir di Purbalingga, 09 Oktober 1972 dari ibunya yang bernama Romini dan ayahnya Yasbirin. Sekarang sudah memiliki istri yaitu Ida Wachyuni dan memiliki tiga anak laki-laki yang bernama Auliya Unnafi, Auliya Unnadif, dan Auliya Unnadja. Selain kesibukannya mengajar ngaji, menyiarkan kebaikan dan syariat Islam, kiai Khaerun memiliki kegiatan bertani di antara waktunya yang sibuk.

Kiai Khoerun bukanlah ustaz dengan pendidikan tinggi, beliau hanya menempuh pendidikan formal di MI Bungkanel. Selama beliau bersekolah di MI, beliau hanya tinggal bersama kakek dan neneknya. Selain belajar di MI beliau juga mengikuti madrasah di wilayah tempat tinggalnya. Selama di madrasah, beliau mengaji al-Qur'an dengan menggunakan metode sorogan yang diampu oleh ustaz H.Muhaimin. Untuk menunjang pembelajaran al-Qur'annya tersebut di madrasah juga diajarkan ilmu tajwid oleh Alm kiai Amih Toha Putra. Di madrasah tersebut juga belajar mengenai ilmu salat dengan mendengarkan secara langsung dari ustaz kiai Rifa'i. Untuk ilmu fiqih ibadah lainnya diajarkan oleh Alm kiai Hudzuri. Semuanya beliau lakukan dengan senang hati agar bisa mendapatkan ilmu agama selain dari bangku MI.⁵

Setelah tiga tahun lulus dari MI, beliau memutuskan untuk belajar di pondok pesantren Tanhibul Ghofilin di Banjarnegara. Kiai Khoerun masuk pondok pada tahun 1988 dan keluar pada bulan Februari akhir tahun 1999. Secara garis besarnya apa yang beliau pelajari selama 10 tahun di pondok tidak berbeda dengan pondok-pondok yang lainnya. Selama berada di pondok beliau menjadi abdi

⁵ Wawancara dengan Ustaz Khaerun pada tanggal 23 Juni 2020.

ndalem. Mengaji kitab akidah, ibadah, akhlak, nahwu sorof, Al-Qur'an, dan lain sebagainya. Dalam kaitannya mengaji ilmu nahwu sorof utamanya mengaji kitab *jurūmiyah* dengan pengampunya pada waktu itu ustaz Ubaidillah. Dalam mengaji kitab *jurūmiyah* metode yang digunakan ialah dengan sorogan.

Mengaji kitab *amsilati tasrīf* untuk menunjang ilmu sorof dengan ustaz Musbahul Badri, pengajarannya dengan demonstrasi, mencatat, dan menghafal. Untuk pembelajaran kitab yang menggunakan metode tersebut selanjutnya ada mengaji ilmu tajwid dengan menggunakan kitab *tuhfatul athfāl* yang diampu oleh kiai Muridin. Ilmu fiqh secara garis besarnya menggunakan kitab *fathul qorīb* diampu oleh kiai H.M. Hasan dengan metodenya badungan. Selain itu beliau juga mengaji tentang tauhid dengan kitab utamanya *nurū zolām* dengan metode sorogan yang diampu oleh kiai H. Soleh.

Selain mengaji kiai Khaerun juga mengkaji beberapa kitab. Beliau mengkaji *tārēh* dalam kitab *khulasoh nūrul yaqīn* dengan ustaz Musta'id. Mengkaji tafsir *jalālain* dengan pengampu kiai H.M. Hasan. Selain itu juga mengkaji *i'lāl* dengan pengampunya kiai Sodiqin.

Selama 10 tahun lamanya berada di pondok pesantren Tanhibul Ghofilin hanya mengikuti kegiatan pembelajaran mengajinya tidak untuk sekolahnya. Namun beliau benar-benar belajar dengan serius dan juga menjadi abdi ndalem, membantu segala kegiatan yang ada di pondok. Kiai Khaerun juga menjadi guru madrasah di pesantren mengampu pembelajaran kitab *akhlākul banīn*.⁶

Dengan tidak diiringi kegiatan sekolah atau pendidikan formal namun semangatnya tidak pudar. Selama beberapa taun beliau mengikuti beberapa kursus untuk menunjang keterampilannya membantu kegiatan yang ada dipondok. Kursus yang pernah ia jalani diantaranya kursus perternakan kambing dan ikan. Kursus mebeler atau

⁶ Wawancara dengan Ustaz Khaerun pada tanggal 23 Juni 2020.

kursus perkayuan. Kursus montir juga dia ikuti dan tidak kalah pentingnya adalah kursus di bagian pertanian.

Meskipun beliau masih merasa kurang dalam belajar agama, namun sudah 10 taun beliau dipondok dan sudah diminta untuk pulang melanjutkan hidupnya di rumah asalnya di desa Bungkanel. Setelah beberapa bulan pulang dari pondok beliau diminta untuk mengajari mengaji *iqro'* oleh teman-teman seumurannya. Dari beberapa yang mengaji berhasil, sejak saat itu kiai Khoerun menjadi ustaz atau panutan didesanya. Selain itu awal mula mengajar ngaji beliau mengajar kenek dan supir angkot maupun truk dengan pembelajaran Al-Qur'an sampai dengan membaca kitab kuning. Sampai sekarang sudah banyak yang menjadi santrinya beliau. Seperti mengaji kitab *safīnah* setelah maghrib hari selasa untuk pemuda-pemuda, mengaji muslimatan, mengisi kegiatan kajian IPNU IPPNU, imam masjid, *mujāhadah* rabu malam, dan lain sebagainya.⁷

f. Jamaah Kegiatan Pengajian Sabtu Pahing di Desa Karangnangka Mrebet Purbalingg

Kegiatan pengajian rutin sabtu pahing bersifat umum untuk semua kalangan baik bapak-bapak, ibu-ibu, maupun remaja⁸. Hal ini sesuai dengan observasi yang penulis lakukan dengan melihat dan mengikuti secara langsung kegiatan pengajian sabtu pahing ini.

Awalnya dalam kegiatan pengajian sabtu pahing tidak ada absensi untuk jamaah atau masyarakat yang hadir, tetapi mulai bulan november 2019 absensi dilakukan kepada jamaah untuk mempermudah pendataan konsumsi dan arsip bagi panitia⁹. Selain itu dengan adanya absensi bisa membantu panitia untuk melihat seberapa antusiasnya masyarakat dalam menghadiri dan mengikuti kegiatan pengajian sabtu pahing ini.

⁷ Wawancara dengan Ustaz Khaerun pada tanggal 10 Mei 2020

⁸ Observasi pada tanggal 6 Maret 2020

⁹ Dokumentasi pada tanggal 6 Maret 2020.

2. Deskripsi Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Masyarakat Melalui Kegiatan Pengajian Sabtu Pahing di Desa Karangnangka Mrebet Purbalingga

Pada kalangan masyarakat yang masih rendah tingkat pemahamannya terhadap agama, kegiatan-kegiatan keagamaan sangat diperlukan. Pendidikan agama Islam tidak hanya dibutuhkan dan didapatkan di sekolah saja, dalam masyarakat pendidikan agama Islam juga sangat dibutuhkan prosesnya untuk menunjang pemahaman masyarakat. Pemahaman pendidikan agama Islam tersebut bisa didapatkan oleh masyarakat melalui kegiatan pengajian sabtu pahing. Dengan adanya kegiatan pengajian sabtu pahing ini maka bisa dipahami pemahaman pendidikan agama Islam bagi masyarakat dari tujuan kegiatannya sampai hasil yang didapatkan yaitu sebagai berikut:

a. Tujuan Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Masyarakat Melalui Kegiatan Sabtu Pahing di Desa Karangnangka Mrebet Purbalingga

Tujuan merupakan hal yang sangat penting dalam setiap kegiatan. Sudah seharusnya dalam pembentukan sebuah kegiatan juga dibentuk adanya tujuan yang jelas. Seperti dalam proses pemahaman pendidikan agama Islam melalui kegiatan pengajian sabtu pahing yang juga terdapat tujuan dalam pelaksanaannya. Seperti yang dikatakan oleh Bapak H Bani selaku ketua dari kegiatan pengajian sabtu pahing.

Dengan kondisi masyarakat yang kurang pemahamannya terhadap pendidikan agama, diharapkan dengan adanya kegiatan pengajian ini masyarakat bisa lebih mengerti, memahami dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari mengenai ilmu agama yang sudah didapatkan¹⁰.

Dengan adanya kegiatan pengajian sabtu pahing yang terlaksana untuk masyarakat sebagai pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menghadirkan pembicara yang sudah berkompeten diharapkan

¹⁰Wawancara dengan bapak H Bani Panitia Kegiatan Pengajian Sabtu Pahing pada tanggal 31 Januari 2020.

akan ada perubahan yang dialami oleh masyarakat. Semua ini bertujuan agar masyarakat yang masih kurang pemahamannya dalam pendidikan agama Islam bisa menambah wawasannya dan bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kurangnya pemahaman dalam pendidikan agama Islam menjadikan masyarakat kurang memiliki sikap dan perilaku yang baik. Sedikit demi sedikit pemasukan ilmu agama yang diterima oleh masyarakat juga akan berpengaruh terhadap semakin baiknya sikap, perilaku dan ahlak yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan itu, hubungan antar sesama juga membaik, karena melihat keadaan masyarakat yang terkadang masih banyak perselisihan. Selain itu, dengan adanya kegiatan pengajian di masjid akan mengembangkan, menghidupkan dan memakmurkan masjid.

Penulis menyimpulkan bahwa dari tujuan pemahaman pendidikan agama Islam bagi masyarakat yaitu menambah pemahaman agama Islam; memperbaiki kekhusyukan dalam beribadah; memperbaiki sikap perilaku terhadap diri sendiri, sesama dan Allah SWT; memperbaiki hubungan dalam masyarakat dan menjaga tali silaturahmi.

b. Sumber dan Materi Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Masyarakat melalui Kegiatan Sabtu Pahing di Desa Karangnangka Mrebet Purbalingga

Setiap proses pendidikan membutuhkan adanya sumber untuk belajar. Sumber digunakan untuk mempermudah seseorang dalam menerima informasi yang benar. Selain sumber belajar, hal yang sangat dibutuhkan dalam sebuah pendidikan adalah materi ataupun informasi. Pada dasarnya proses pendidikan ada untuk saling menyampaikan sebuah informasi atau materi berdasarkan sumber yang dapat dipercaya.

Seperti dalam pemahaman pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh masyarakat melalui kegiatan pengajian sabtu pahing ini juga membutuhkan sumber dan materi sebagai salah satu tujuan yang

harus dicapai dalam pemahaman pendidikan agama Islam itu sendiri. Penyampaian materi untuk pemahaman pendidikan agama Islam ini menggunakan sumber yang memang berkaitan dengan materi yang disampaikan. Dalam proses pemahaman pendidikan agama Islam sumber yang digunakan haruslah benar dan dapat dibuktikan kebenarannya dan mengandung materi yang akan disampaikan.

Pemahaman pendidikan agama Islam ini cenderung fokus untuk membahas mengenai fiqih¹¹, maka sumber yang digunakan juga sumber pembelajaran fiqih. Sumber utama yang digunakan dalam pemahaman pendidikan agama Islam ini adalah kitab *safinah*. Meskipun materi difokuskan pada pembelajaran fiqih ibadah, namun berdasarkan hasil observasi penulis materi akhlak dan akidah juga disinggung dalam pembahasannya¹².

Pemahaman pendidikan agama Islam yang harus dimiliki masyarakat umum adalah dasar-dasar mengenai ibadah. Ibadah dilakukan setiap hari dan menjadi pokok dalam kehidupan. Seperti yang dikatakan oleh ustaz Khaerun sebagai pembicara dalam kegiatan pengajian sabtu pahing ini.

Materi yang disampaikan adalah materi fiqih, materi yang berkaitan dengan aturan dalam beribadah. Mulai dari bab awal dalam kitab *Safinnah*, rukun iman, rukun Islam, bersuci, salat dan hal-hal yang berhubungan lainnya. Sejauh ini materi yang sudah disampaikan sampai pada bab tentang zakat. Karena materi fikih merupakan materi pokok yang harus dipahami jamaah dalam beribadah. Tetapi jika malam sabtu pahingnya bertepatan dengan hari besar Islam materi saya sesuaikan dengan peringatannya¹³. Seperti pada saat peneliti melakukan observasi yang pertama materi yang disampaikan adalah mengenai salat dan syarat sahnya salat. Namun sebelum ke pembelajaran inti, setelah

¹¹ Wawancara dengan Bapak H. Bani Panitia Kegiatan Pengajian Sabtu Pahing pada tanggal 31 Januari 2020

¹² Observasi pada tanggal 6 Maret 2020

¹³ Wawancara dengan Ustaz Khaerun pada tanggal 31 Januari 2020

pelafalan *asmā'ul husna* juga diberikan materi mengenai sifat Allah disetiap pertemuannya dijelaskan 2 sifat Allah SWT sebagai bentuk dari pembelajaran akidah yaitu iman kepada Allah salah satunya dengan mengimani sifat-sifatNya.¹⁴

Dalam proses pelaksanaan pendidikan agama Islam selain materi ibadah yang bersumber dari kitab *safīnah*, ustaz Khaerun juga menyelipkan pembelajaran Tajwid melalui setoran bacaan Al-Qur'an yang dilakukan jamaah laki-laki setelah acara inti selesai. Selain itu pembelajaran akhlak juga disampaikan melalui teguran dan pembahasan yang tegas mengenai keadaan yang kerap terjadi di masyarakat. Menurut ustaz Khaerun sedikit demi sedikit dari materi utamanya ibadah, namun tidak ketinggalan juga untuk materi yang lainnya.

Dari fikih, ilmu yang lainnya akan mengikuti. Seperti ilmu tajwid nanti di sela-sela penjelasan fikih ada hadits atau ayatnya saya bacakan, jamaah mengikuti dan selanjutnya ada pembenaran bacaan dan penjelasan tajwidnya. Jika seseorang sudah baik dalam ibadahnya InshaAllah akhlaknya maka akan mengikuti baik. Begitupun akidahnya juga akan baik. Selain itu juga ada kisah teladan Nabi yang diselipkan saat penjelasan untuk memberi contoh dan mempermudah masyarakat dalam mengambil teladan¹⁵.

Jadi untuk sumber utamanya yang digunakan dalam pemahaman pendidikan agama Islam ini adalah kitab *safīnah* dan materi utama yang diajarkan adalah fiqih Ibadah. Pembelajaran materi pendidikan agama Islam yang lainnya, yaitu tajwid, akhlak, akidah mengikuti dengan pembahasan yang sedang berlangsung.

c. Metode Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Masyarakat melalui Kegiatan Sabtu Pahing di Desa Karangnangka Mrebet Purbalingga

¹⁴Observasi pada tanggal 27 Desember 2019

¹⁵Wawancara dengan Ustaz Khaerun pada tanggal 31 Januari 2020

Metode adalah jalan atau cara untuk mencapai suatu tujuan. Ada banyak sekali metode dalam pendidikan agama Islam baik dalam lingkungan formal maupun nonformal. Seperti halnya metode dalam pemahaman pendidikan agama Islam bagi masyarakat melalui kegiatan pengajian sabtu pahing ini terdapat beberapa metode yaitu:

1) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan sangat efektif digunakan diberbagai kalangan, tidak terkecuali untuk kalangan masyarakat. Dalam pemahaman pendidikan agama Islam metode pembiasaan yang dilakukan menyangkut beberapa jenis, diantaranya :

a) Pembiasaan Pembacaan Tahlil

Metode ini merupakan cara untuk masyarakat terbiasa dengan doa-doa dan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan pembiasaan pembacaan tahlil juga, diharapkan masyarakat akan dengan mudah berdzikir dengan sepenuh hati. Secara tidak langsung masyarakat akan membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan berdzikir. Kiai Khaerun yang memimpin sendiri tahlilnya dan diikuti oleh seluruh jamaah.

Dalam pembiasaan pembacaan tahlil ini ditunjukkan agar masyarakat bisa menyadari bahwa pendidikan agama Islam penting salah satunya ada pemahaman mengenai kematian. Tahlil yang biasa dilakukan ini bertujuan untuk mendoakan leluhur dan saudara-saudara yang telah tiada¹⁶.

b) Pembiasaan *Asmā'ul Husna*

Pembiasaan *asmā'ul husna* menjadi salah satu metode pemahaman pendidikan agama Islam yang erat kaitannya dengan akidah. Dengan menghafal dan melafalkan *asmā'ul husna* akan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Penjelasan yang diberikan ustaz Khaerun setelah pembiasaan *asmā'ul husna* ini menyangkut nama-nama Allah yang indah.

¹⁶ Wawancara dengan Ustaz Khaerun pada tanggal 31 Januari 2020.

Dari pembiasaan *asmā'ul husna* ini menjadi salah satu hal agar masyarakat meningkatkan iman dan takwanya kepada Allah SWT sebagai wujud dari pemahaman pendidikan agama Islam yang semakin baik dan berkembang.

2) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang biasa digunakan dalam pengajian pada umumnya. Apalagi dengan sasaran utama pendengarnya adalah masyarakat umum. Dengan metode ceramah masyarakat akan lebih mudah menerima materi yang disampaikan dan mereka sudah sangat familiar.¹⁷

Metode ceramah digunakan oleh ustaz Khaerun untuk menjelaskan materi utama yaitu fiqih ibadah. Beliau memberi penjelasan kepada jamaah dengan membacakan terlebih dahulu bait-bait dalam kitab safinah dan membacakan artinya dengan menggunakan bahasa jawa. Ada beberapa jamaah yang ikut menuliskannya tetapi juga tidak sedikit yang hanya mendengar dan mencermatinya.¹⁸

3) Metode Demonstrasi

Dalam pemberian pemahaman pendidikan agama Islam kepada masyarakat, metode ceramah tidak bisa diterapkan tanpa adanya metode lain. Salah satu metode yang bisa mencapai tujuan pemahaman pendidikan agama Islam yaitu dengan metode demonstrasi. Metode demonstrasi digunakan untuk mencontohkan secara langsung materi pembahasan terhadap jamaah.

Sesekali juga saya praktekan secara langsung agar jamaah bisa lebih mudah dalam memahaminya.¹⁹

Metode demonstrasi tepat digunakan ketika ustaz sedang menjelaskan mengenai gerakan-gerakan solat, wudhu dan lain sebagainya agar tujuan dari pembelajaran itu sampai kepada

¹⁷ Wawancara dengan Ustaz Khaerun pada tanggal 31 Januari 2020

¹⁸ Observasi pada tanggal 6 Maret 2020

¹⁹ Wawancara dengan Ustaz Khaerun pada tanggal 31 Januari 2020

masyarakat. Ustaz Khaerun sering sekali menggunakan metode demonstrasi pada saat mengajar, karena beliau merasa belum lengkap jika dalam pembelajaran tidak mempraktekkan langsung sedangkan materinya bisa untuk dipraktekkan di depan jamaah²⁰.

Dalam penjelasan mengenai syarat sah salat, kiai Khaerun langsung menunjukkan bagaimana salat menghadap arah kiblat dan mengenai ketentuan-ketentuan aurat dutunjukkan secara langsung bagian-bagian mana saja dan menyuruh salah satu jamaah laki-laki untuk ikut mempraktikkan disebelahnya.²¹

Materi rukun salat *qauliy* juga dipraktikkannya secara langsung agar jamaah bisa benar-benar paham rukun salat *qauliy* dan bagaimana gerakannya yang benar²². Sedangkan saat penjelasan materi selanjutnya yaitu zakat kiai Khaerun memperlihatkan bagaimana membayar zakat dengan niatnya dan dipraktikkan berdua dengan salah satu jamaah yaitu dengan bapak Mukhari.²³

Pendengar ataupun jamaah juga akan lebih mudah menerima dan memahami materi jika bisa dipraktekkan secara langsung. Untuk jamaah di usia tua juga akan merasa dimudahkan jika dalam penjelasannya ada prakteknya²⁴.

4) Metode Kisah

Dalam upaya untuk mencapai tujuan pemahaman pendidikan agama Islam melalui kegiatan pengajian sabtu pahing ini, penyisipan metode kisah menjadi salah satu faktor penentunya. Metode kisah digunakan untuk memberikan pemahaman melalui adanya kisah atau cerita yang nyata baik dari masa lalu ataupun cerita yang biasa terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Kisah yang diceritakan merupakan kisah yang bersangkutan dengan materi.

²⁰ Wawancara dengan Ustaz Khaerun pada tanggal 31 Januari 2020

²¹ Observasi pada tanggal 27 Desember 2019

²² Observasi pada tanggal 31 Januari 2020

²³ Observasi pada tanggal 06 Maret 2020

²⁴ Wawancara dengan Retno Palupi Jamaah Kegiatan Pengajian Sabtu Pahing pada tanggal 21 Maret 2020

Seperti salah satu contohnya dengan menceritakan kisah seorang petani yang diharuskan membayar zakat karena sudah mencapai nishabnya²⁵. Secara tidak langsung masyarakat akan lebih paham mengenai pembayaran zakat karena dijelaskan menggunakan contoh kisah. Pemahaman pendidikan agama Islam yang seperti ini memang sudah seharusnya dijelaskan menggunakan contoh kisah karena selain mempermudah ustaz dalam menjelaskannya, masyarakat juga lebih gampang dalam memahaminya, seperti yang dikatakan oleh salah satu jamaah yang hadir.

Dalam mengajar bisa membuat pendengar paham juga karena ada contoh dan terkadang dipraktikkan, karena kebanyakan jamaah adalah orang tua maka dengan adanya contoh pesan yang disampaikan bisa jelas dipahami dan diingat²⁶.

Jadi, metode kisah ini memberikan penjelasan yang mudah diterima dan dipahami oleh jamaah dalam proses pemahaman pendidikan agama Islam melalui kegiatan sabtu pahing yang disampaikan oleh kiai Khaerun.

5) Metode Keteladanan

Metode keteladanan digunakan ketika kiai Khaerun mengisahkan kisah nabi ataupun cerita masa lalu yang berkaitan dengan materi ibadah yang dijelaskan. Dari cerita yang sudah dijelaskan maka akan ada contoh keteladanan dari nabi maupun sahabatnya yang bisa dijadikan contoh nyata dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu teladan yang menjadi pelengkap penjelasan materi mengenai ibadah yaitu mengenai khusyu'nya salat Abu Bakar As-Shidiq r.a.²⁷ Dari teladan tersebut bertujuan agar jamaah yang

²⁵ Observasi pada tanggal 6 Maret 2020

²⁶ Wawancara dengan Ibu Sarinah Jamaah Kegiatan Pengajian Sabtu Pahing pada tanggal 20 Maret 2020

²⁷ Wawancara dengan Retno Palupi Jamaah Kegiatan Pengajian Sabtu Pahing pada tanggal 21 Maret 2020.

mendengarnya juga bisa menerapkan kekhusyuan dalam salat maupun ibadah yang lain, sehingga bisa tercapainya pemahaman pendidikan agama Islam sesuai dengan tujuannya.

6) Metode Tanya Jawab

Setiap proses pembelajaran sudah pasti menggunakan metode tanya jawab, terkhusus untuk proses pemahaman pendidikan agama Islam bagi masyarakat di desa Karangnangka ini. Metode tanya jawab berguna untuk memperjelas atau bisa saja mengulang materi atau pembelajaran yang sekiranya belum bisa dipahami oleh jamaah. Hal tersebut sangat membantu jamaah dalam mengikuti proses pemahaman pendidikan agama Islam ini, seperti yang dikatakan oleh salah satu jamaah.

Dalam penjelasan materinya cukup baik, mudah dipahami, Jika saya mau bertanya juga sangat diperbolehkan karena ustaznya paham masih banyak yang ingin diketahui oleh jamaah²⁸.

Dalam penjelasan materi mengenai bab udur salat sebelum memberikan kesempatan kepada jamaah untuk bertanya, Kyai Khaerun memberikan pertanyaan terlebih dahulu untuk memancing pengetahuan jamaah dengan menanyakan mengenai salah satu syarat sah salat yaitu memahami rukun salat tentang bagaimana jika ada seorang muslim yang tetap melakukan salat tetapi belum paham akan rukun-rukun salat.²⁹ Dari pertanyaan tersebut banyak jawaban beragam dari jamaah. Setelah mendengar berbagai jawaban dari jamaah kiai Khaerun menjelaskan jawabannya kepada jamaah. setelah itu baru jamaah menyampaikan pertanyaan-pertanyaan kepada kiai khaerun.

Pada observasi kedua materi yang dijelaskan adalah mengenai rukun salat. Pertanyaan yang diajukan oleh kiai Khaerun

²⁸ Wawancara dengan Ibu Tumiah Jamaah Kegiatan Pengajian Sabtu Pahing pada tanggal 22 Maret 2020.

²⁹ Observasi pada tanggal 27 Desember 2019

yaitu mengenai seseorang yang sedang salat lalu ada tamu yang mengucapkan salam, apakah dijawab salamnya atau tetap melanjutkan salat.³⁰ Dipertemuan selanjutnya pertanyaan yang diajukan oleh kiai Khaerun mengenai materi zakat yaitu mengenai harta yang sudah mencapai nisab zakat tetapi tidak dizakati.³¹ Seperti biasanya kiai Khaerun akan mendengar beberapa jawaban dari jamaah lalu baru menjelaskannya. Selanjutnya memberikan kesempatan pada jamaah untuk bertanya.

Selain pertanyaan yang dilontarkan oleh jamaah kepada ustaz, digunakan juga sebaliknya oleh ustaz kepada masyarakat. Ketika diawal pembelajaran setelah adanya pembiasaan, ustaz akan mengawalinya dengan bertanya terlebih dahulu kepada jamaah mengenai pembelajaran apa saja yang sudah dijelaskan, atau pembelajaran apa yang terakhir kali diterima oleh mereka³².

7) Metode Sorogan

Metode sorogan dipakai oleh ustaz untuk setoran bacaan Al-Qur'an dari jamaah. Tidak hanya mengaji setoran bacaan saja, tetapi oleh ustaz akan dikoreksi menurut ilmu tajwid yang benar. Metode ini diakui sangat bermanfaat untuk belajar mengenai bacaan Al-Qur'an.

Saya merasa senang jika bisa mengikuti sorogan Al-Qur'annya. Itu sangat membantu saya untuk membenarkan bacaan saya karena masih banyak yang salah. Meskipun saya memahami sedikit tentang tajwid tetapi ternyata dalam penerapannya masih belum benar.³³

Metode ini sangat efektif untuk jamaah yang memang masih kurang benar dalam penerapan ilmu tajwid dalam bacaan Al-Qur'annya.

³⁰ Observasi pada tanggal 31 Januari 2020

³¹ Observasi pada tanggal 06 Maret 2020

³² Wawancara dengan ustaz Khaerun pada tanggal 31 Januari 2020.

³³ Wawancara dengan Bapak Miswanto Jamaah Kegiatan Pengajian Sabtu Pahing pada Tanggal 29 Maret 2020.

Selain metode tersebut diatas, dalam konteks pengajian sebagai syiar agama Islam atau sebagai salah satu bentuk dari dakwah, Ustaz juga sudah menerapkan metode pengajian tersebut, yaitu metode hikmah dan metode *al-Mau'izatil hasanah*. Dengan metode hikmah, ustaz memberikan materi dengan sebaik mungkin sehingga apa yang didapat oleh jamaah bisa diterima dengan baik. Seperti yang dikatakan oleh Retno Palupi salah satu jamaah bahwa ustaz dalam penyampaiannya sudah baik dan mudah dipahami³⁴. Metode pengajian yang kedua adalah *al-Mau'izatil hasanah*, dimana ustaz Khaerun juga memberikan nasihat kepada jamaah sesuai dengan materi yang sedang dijelaskan sehingga masih saling berkaitan. Seperti saat materi tentang udur salat dan syarat sah salat, nasihat yang diberikan garis umumnya untuk memperhatikan waktu salat, dan untuk memperhatikan syarat sahnya salat saat melakukan salat selain itu juga harus benar-benar diperhatikan mengenai rukun salat. Dalam penelitian juga peneliti mendapatkan nasihatnya untuk memperhatikan harta yang dimiliki agar tetap halal digunakan karena melakukan kewajibannya untuk membayar zakat.

Baik metode pemahaman pendidikan agama Islam maupun metode pengajian yang digunakan oleh ustaz Khaerun semuanya dilaksanakan sesuai dengan tujuannya dan untuk mencapai tujuan dari adanya pelaksanaan pendidikan agama Islam. Penggunaan metode yang baik akan mengantarkan pemahaman pendengarnya, sehingga materi tersampaikan dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Pelaksanaan Pemahaman Pendidikan Agama Islam bagi Masyarakat Melalui Kegiatan Pengajian Sabtu Pahing di Desa Karangnangka Mrebet Purbalingga

Proses pelaksanaan pemahaman pendidikan agama Islam melalui kegiatan pengajian sabtu pahing ini dilakukan dengan susunan

³⁴ Wawancara dengan Retno Palupi jamaah Kegiatan Pengajian Sabtu Pahing pada tanggal 21Maret 2020.

acara yang hampir sama di setiap kesempatan. Pemahaman pendidikan agama Islam dilaksanakan pada setiap malam sabtu pahing di masjid at-Taqwa desa Karangnangka Mrebet Purbalingga. Selain pada malam sabtu pahing juga pada hari-hari peringatan Islam dan bulan Ramadhan. Untuk pelaksanaannya sendiri terbagi menjadi tiga yaitu pembukaan, inti, dan penutup.

Kegiatan pengajian sabtu pahing ini dimulai setelah 'isyā' sekitar pukul 19.30 diawali dengan *muqodimah* dari ketua panitia bapak H Bani atau dari bagian humas Bapak Lali³⁵. Penyampaian mukodimah bertujuan agar masyarakat yang ingin ikut dalam kegiatan ini yang tidak berjamaah salat 'isyā' di masjid at-Taqwa bisa segera hadir dan mengikuti prosesnya sejak awal. Dengan memakai pengeras suara dalam *muqodimah* juga diselipkan panggilan untuk jamaah yang masih berada di rumah dan masjid atau mushola lain untuk segera beranjak ke masjid.

Selain itu juga diumumkan beberapa hal mengenai masjid at-Taqwa, seperti pemasukan dan pengeluaran dalam satu bulannya. Hal ini dilakukan agar masyarakat tau secara keseluruhannya meskipun sudah diumumkan pada salat jum'at yang hanya bisa diketahui oleh jamaah laki-laki saja³⁶. Ungkapan terimakasih dan mohon maaf disampaikan oleh panitia masjid atas segala bantuan ataupun kekurangan yang ada dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam itu yang dilakukan melalui pengajian tersebut.

Setelah sekiranya *mukodimah* yang disampaikan sudah cukup dan jamaah juga sudah banyak yang berdatangan, waktu dan tempat dipersilahkan kepada kiai Khaerun untuk mengisi acara inti. Beliau mengawalinya dengan membaca al-Fatihah, doa dan dzikir untuk mendoakan saudara-saudara yang telah tiada dan para leluhur agama

³⁵ Observasi pada tanggal 6 Maret 2020

³⁶ Wawancara dengan bapak H.Bani Panitia Kegiatan Sabtu pahing pada tanggal 31 Januari 2020.

dan diikuti oleh jamaah. Tujuannya agar jamaah tetap menjaga doa dan dzikirnya agar tidak hilang apa yang telah mereka pahami³⁷.

Selanjutnya ustaz meminta para jamaah untuk membuka lembaran *asmā'ul husna* yang sudah disediakan oleh panitia³⁸. Diawali oleh ustaz membaca bismillah yang kemudian diikuti oleh seluruh jamaah melafalkan *asmā'ul husna* dengan menggunakan irama nada, sehingga mudah diikuti dan diingat. Di akhir pembacaan doa pelengkap *asmā'ul husna*, ustaz Khaerun memberi pemahaman mengenai arti atau makna dari nama-nama Allah yang indah ini. Penjelasannya dilakukan secara bertahap sesuai dengan urutan dalam bacaannya. Dijelaskan setiap pertemuannya hanya makna dua nama Allah. Diharapkan dengan adanya pembacaan dan penjelasan mengenai nama-nama Allah ini akan meningkatkan iman kepada Allah.³⁹

Inti yang berikutnya adalah pada pembahasan mengenai materi fiqih ibadah yang menjadi materi utama dan tujuan utamanya pada pelaksanaan pemahaman pendidikan agama Islam ini. Untuk mengawalinya biasanya ustaz Khaerun akan bertanya terlebih dahulu kepada jamaah mengenai materi sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk agar materi yang sudah berlalu bisa diingat kembali dan tidak cepat hilang. Seperti yang sudah diketahui bahwa mayoritas jamaahnya adalah masyarakat usia tua jadi mereka akan mengingat sesuatu dalam jangka waktu lama jika disampaikan secara berulang⁴⁰.

Untuk metode tanya jawab yang diterapkan di awal seperti ini terlihat sulit untuk mengetahui satu persatu mengenai pemahaman yang dimiliki oleh jamaah. Namun untuk menengahnya ustaz Khaerun mengulasnya sedikit, setidaknya jamaah akan mengingatnya juga meskipun tidak semua.

³⁷ Wawancara dengan ustaz Khaerun pada tanggal 31 Januari february 2020.

³⁸ Dokumentasi pada tanggal 6 Maret 2020.

³⁹ Wawancara dengan ustaz Khaerun pada tanggal 31 Januari 2020.

⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Sarinah Jamaah Kegiatan Sabtu Pahing pada tanggal 20 Maret

Melanjutkan materi sebelumnya, ustaz Khaerun akan membacakan bait dalam kitab *safīnah* yang kemudian dilanjutkan dengan terjemah bahasa jawnya. Seperti pada saat peneliti melakukan observasi pada saat itu materinya sampai pada materi rukun salat yang dimulai pada halaman 60. Terlihat ada beberapa jamaah yang ikut menulis arti dari bait yang dibacakan. Semenjak ustaz mengetahui ada salah satu jamaah yang berasal dari pondok, tugas membaca dan mengartikan bait dalam kitab *safīnah* beralih terhadap jamaah tersebut⁴¹.

Ketika penulis melakukan observasi pembahasan yang sedang dipelajari adalah mengenai udur salat, syarat sah salat, rukun salat dan zakat. Terlihat bahwa dalam penyampaianya santai diselingi dengan candaan tetapi tegas. Hal ini membuat jamaah terlihat nyaman dan bisa mengikuti proses pemahaman pendidikan agama Islam ini dengan baik.

Penjelasan mengenai ibadah adalah hal yang sangat mendasar yang harus dimiliki setiap muslim. Dengan sebaik mungkin ustaz berusaha menjelaskannya dengan disertai praktek langsung. Dipraktikkannya secara langsung materi yang bisa dipraktikkan seperti gerakan dari rukun salat, beliau lakukan bermaksud agar jamaah bisa paham secara langsung karena diberi contoh dan bisa diterapkan dalam salatnya.

Proses pelaksanaan pendidikan agama Islam bagian inti ini berlangsung sekitar 1,5 jam. Sebelum mengakhirinya ustaz Khaerun mempersilahkan jamaah untuk menanyakan hal-hal apa saja yang masih belum bisa dipahami oleh jamaah. Karena hampir semua jamaah memiliki pertanyaan maka hanya membatasinya untuk waktu tanya jawab ini selama 30 menit⁴². Adanya tanya jawab ini diharapkan proses pemahaman pendidikan agama Islam bisa tercapai tujuannya.

⁴¹ Wawancara dengan Ustaz Khaerun pada tanggal 31 Januari 2020.

⁴² Wawancara dengan Bapak H.Bani Panitia Kegiatan Pengajian Sabtu Pahing pada tanggal 31 Januari 2020.

Sebelum ditutup dengan doa, ada konsumsi yang dibagikan kepada jamaah berupa snack. Snack disiapkan oleh bagian konsumsi dengan dibantu oleh jamaah lain. Untuk dana yang digunakan dalam pembuatan *snack* ini adalah dari jamaah yang secara sukarela mau berdonasi baik berupa uang maupun makanan yang sudah matang. Namun untuk acara tertentu seperti peringatan hari besar Islam maka konsumsi akan ditambah dengan adanya tumpeng yang dipotong oleh ustaz sebagai simbol dan dimakan bersama-sama.⁴³

Untuk mengakhirinya ustaz membacakan doa yang diaminkan oleh jamaah. Dalam beberapa kali kesempatan jika ustaz masih ada waktu, maka jamaah laki-laki tidak langsung pulang. Mereka bersama ustaz melakukan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode sorogan yang kemudian akan dikoreksi mengenai *makhārijul ḥurūf* dan tajwidnya sembari dijelaskan oleh ustaz. Selain itu mereka juga saling sharing dan berbagi kisah mengenai pengalaman-pengalaman yang bisa dijadikan pelajaran hidup untuk berubah menjadi yang lebih baik.⁴⁴

Setiap kegiatan atau acara yang pelaksanaannya secara rutin, pasti tidak luput dari kelebihan dan kekurangannya tidak terkecuali dengan kegiatan pengajian sabtu pahing. Eksistensi berjalannya kegiatan pengajian sabtu pahing sekarang ini bukanlah tanpa celah. Masih terdapat kekurangan-kekurangan yang bisa tidak disadari baik oleh panitia, jamaah maupun ustaz sekalipun. Kurangnya pengalaman panitia dalam mengelola sebuah acara yang menjadikan beberapadari mereka mengalami kesalahan pahaman dalam berkomunikasi. Semangat dari para jamaah yang terkadang mengalami pasang surut juga menjadi salah satu kekurangan yang dirasa sangat berarti dan permintaan-permintaan yang tidak sesuai dengan ekspetasi yang

⁴³Wawancara dengan Bapak H.Bani Panitia Kegiatan Pengajian Sabtu Pahing pada tanggal 31 Januari 2020.

⁴⁴Wawancara dengan Bapak H. Bani Panitia Kegiatan Pengajian Sabtu Pahing pada tanggal 31 Januari 2020

dilakukan oleh jamaah. Jadwal ustaz Khaerun yang terkadang mengalami perubahan dan sulit untuk dihubungi.⁴⁵

Untuk selalu konsisten dalam menjalankan dan berbuat hal kebaikan pastinya akan mengalami hambatan dari segala sisi, baik internal maupun eksternal. Begitu pula dengan kegiatan pengajian sabtu pahing untuk mencapai tujuan pemahaman pendidikan agama Islam ada beberapa faktor yang menghambat proses pelaksanaannya.

Pertama adalah faktor dari panitia yang masih kurang berpengalaman dan sering terjadinya komunikasi yang tidak baik. Latar belakang panitia yang beragam membuat sulitnya menyatukan pemikiran untuk menuju pelaksanaan pengajian yang lebih baik. Masih adanya saling bergantung pada orang lain menjadikan mereka seperti menyerahkan tugas-tugas kepada temannya yang seharusnya bisa dikerjakan secara bersama-sama saling bantu membantu dan gotong royong.⁴⁶ Maka dari itu perlu adanya inisiatif untuk saling mengingatkan satu sama lain. Mengingat begitu pentingnya komunikasi dan kerjasama yang baik untuk menuju kesuksesan kegiatan pengajian sabtu pahing ini.

Faktor yang kedua adalah dari jamaah atau masyarakat. Semangat jamaah yang mengalami pasang surut untuk datang dan mengikuti kegiatan pengajian sabtu pahing ini menjadi penentu keberlangsungannya. Untuk jamaah yang masih dalam usia remaja mereka juga terpengaruh oleh teman seumuran⁴⁷. Jika ada teman sepantarnya semangat untuk mengikuti, secara tidak langsung akan mempengaruhi untuk berangkat juga menghadirinya.

Selain itu juga ada beberapa pihak yang tidak menyukai jika ada kegiatan di masjid. Mereka yang tidak menyukainya bisa mendekati

⁴⁵Wawancara dengan Bapak H. Bani Panitia Kegiatan Pengajian Sabtu Pahing pada tanggal 31 Januari 2020

⁴⁶Wawancara dengan Bapak H. Bani Panitia Kegiatan Pengajian Sabtu Pahing pada tanggal 31 Januari 2020

⁴⁷Wawancara dengan Ulil Jamaah Kegiatan Pengajian Sabtu Pahing pada tanggal 4 April 2020.

jamaah yang rajin mengikuti, parahnya mereka bisa berbicara yang tidak-tidak supaya jamaah itu tidak lagi mengikuti pengajian sabtu pahing ini⁴⁸. Alangkah baiknya jika setiap jamaah yang sedang bersemangat untuk saling mengajak jamaah lain untuk datang. Dengan begitu maka semakin banyak masyarakat yang akan mengikuti proses pemahaman pendidikan agama Islam tersebut yang mana manfaatnya juga akan dirasakan oleh diri sendiri.

Faktor yang ketiga berasal dari keadaan ustaz. Tidak setiap kesempatan malam sabtu pahing ustaz bisa selalu menghadiri majelis ta'lim pengajian di masjid at-Taqwa ini. Jika sebelum adzan 'isyā' ustaz belum berada di kediaman Bapak H Bani, sudah pasti kegiatan tersebut ditiadakan, bisa diganti dihari lain atau pada bulan tersebut ditiadakan⁴⁹.

Selain memiliki faktor penghambat, sebuah organisasi, acara ataupun kegiatan juga pasti memiliki faktor pendukung. Seperti halnya dengan kegiatan pengajian sabtu pahing dalam pelaksanaan pemahaman pendidikan agama Islam ini pasti juga memiliki faktor pendukung sehingga acara berjalan dengan baik dan bisa mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam menyatukan pemikiran yang ada pada panitia sehingga tidak terjadinya kesalahpahaman, ketua panitia akan menghubungi panitia yang lain agar bisa *sharing* pendapatnya dan bisa mengambil keputusan bersama. Untuk membantu semangat jamaah dalam menghadiri kegiatan ini, konsumsi dijadikan sebagai daya tarik. Selain itu juga tidak sedikit jamaah yang memiliki semangat tinggi untuk tetap berangkat menghadiri kegiatan pengajian ini.

e. Hasil Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Masyarakat melalui Kegiatan Pengajian Sabtu Pahing di Desa Karangnangka Mrebet Purbalingga

⁴⁸Wawancara dengan Ibu Mahyati Jamaah Kegiatan Pengajian Sabtu Pahing pada tanggal 21 Maret 2020.

⁴⁹Wawancara dengan Bapak H. Bani Panitia Kegiatan Pengajian Sabtu Pahing pada tanggal 31 Januari 2020.

Sebuah proses pasti akan memperoleh hasil yang menjadi tolak ukur keberhasilan dari sebuah proses tersebut. Seperti halnya kegiatan pengajian sabtu pahing yang bertujuan untuk memperbaiki masyarakat khususnya dalam pendidikan agama Islam. Untuk bisa mengetahui sejauh mana keberhasilan kegiatan pengajian sabtu pahing dalam memperbaiki pemahaman pendidikan agama Islam maka penulis melakukan wawancara terhadap jamaah kegiatan pengajian sabtu pahing.

Dari materi akidah, syariat atau ibadah, dan akhlak yang ada pada bab dua tidak semuanya bisa dijadikan indikator bahwa masyarakat sudah memperbaiki pemahaman pendidikan agama Islam mereka. Namun setidaknya penulis bisa mengambil beberapa hal yang bisa menjadi acuan mengenai tercapainya pemahaman pendidikan agama Islam tersebut. Acuan tersebut diantaranya adalah dengan meningkatnya kepercayaan atau Iman kepada Allah yang merupakan salah satu akidah dalam Islam. Bapak Suwandi salah satu jamaah berkata dia jadi sering melafalkan *asmā'ul husna* dan puji-pujian untuk menemani kegiatannya. Menurutnya dengan membaca *asmā'ul husna* semoga bisa menjadi jalan untuknya lebih beriman kepada Allah SWT, percaya dan menyakini atas keberadaannya. Bapak Suwandi hafal dengan *asmā'ul husna* setelah mengikuti kegiatan pengajian sabtu pahing ini.⁵⁰

Acuan berikutnya yaitu dalam peningkatan pemahaman dan pelaksanaan dalam beribadah. Seperti yang dikatakan oleh Retno Palupi jamaah kegiatan pengajian sabtu pahing yang merasa bertambah semangatnya dalam beribadah. Perbedaan yang ia rasakan adalah jika sebelumnya hanya melaksanakan salat berjamaah di masjid ketika bulan puasa saja. Namun setelah ia mengikuti kegiatan pengajian sabtu

⁵⁰Wawancara dengan Bapak Suwandi Jamaah Kegiatan Pengajian Sabtu Pahing pada Tanggal 10 Mei 2020

pahing ini sudah melaksanakan solat berjamaah secara rutin jika tidak sedang ada halangan.⁵¹

Selain itu Ibu Ratih juga merasakan perubahannya dengan jelas, sebelumnya dia sering menunda-nunda waktu solatnya dengan beranggapan waktu solatnya masih lama sebelum memasuki waktu solat berikutnya. Setelah mengikuti kegiatan pengajian sabtu pahing ini Ibu Ratih merasa lebih baik lagi dengan melaksanakan salat di awal waktu. Hal itu ia lakukan karna sudah memahami bagaimana pentingnya melaksanakan salat di awal waktu dari kegiatan pengajian sabtu pahing ini.⁵²

Pemahaman pendidikan agama Islam bisa diketahui berikutnya bisa dilihat dengan materi yang didapatkan oleh jamaah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, mengenai materi yang didapatkan oleh jamaah ternyata beragam. Salah satunya yang disampaikan oleh Bapak Miswanto, karena mengikuti kegiatan pengajian sabtu pahing ini, beliau bisa menjelaskan kepada istrinya yang terkadang merasa bingung dengan siklus haid yang dialaminya. Bapak Miswanto bisa menjelaskan mengenai masa haid yang terdapat dalam Islam, hal itu tentunya membantu istrinya dalam menjalankan ibadah.⁵³

Selanjutnya acuan dari akhlak sebagai hasil dari pemahaman pendidikan agama Islam melalui kegiatan pengajian sabtu pahing. Salah satunya dari Ibu Sarinah, beliau adalah seorang nenek yang harus menjaga cucunya ketika anaknya sedang pergi bekerja. Dengan keadaan seperti itu, beliau sering dibuat marah dan jengkel karena permintaan-permintaan dari cucunya. Sebelum ibu Sarinah belum merasakan apa yang didapat dari mengikuti kegiatan pengajian sabtu pahing ini, beliau

⁵¹Wawancara dengan Retno Palupi Jamaah Kegiatan Pengajian Sabtu Pahing pada tanggal 21 Maret 2020.

⁵²Wawancara dengan Ibu Ratih Jamaah Kegiatan Pengajian Sabtu Pahing pada tanggal 28 Maret 2020.

⁵³Wawancara dengan Bapak Miswanto Jamaah Kegiatan Pengajian Sabtu Pahing Pada Tanggal 29 Maret 2020.

masih sering berteriak dan memarahi cucunya sehingga cucunya menangis. Namun setelah lama-kelamaan beliau menyadari gunanya dari mengikuti pengajian untuk merubah diri menjadi lebih baik. Oleh sebab itu, sekarang beliau lebih sering mengucapkan kalimat *istighfār* jika cucunya ataupun anaknya melakukan hal-hal yang membuat jengkel.⁵⁴

B. Analisis Data

1. Analisis Tujuan Pemahaman Pendidikan Agama Islam bagi Masyarakat Melalui Kegiatan Sabtu Pahing di Desa Karangnangka Mrebet Purbalingga

Tujuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti arah, tujuan, haluan, yang dituju⁵⁵. Begitupun dengan kegiatan pengajian sabtu pahing yang memiliki arah atau haluan yang dituju sebagai acuan pemahaman pendidikan agama Islam bagi masyarakat. Tujuan dari pemahaman pendidikan agama Islam tersebut antara lain memperbaiki kekhusyuan dalam beribadah; memperbaiki sikap perilaku terhadap diri sendiri, sesama dan Allah SWT; memperbaiki hubungan dalam masyarakat dan menjaga tali silaturahmi.

Beberapa tujuan diatas selaras dengan tujuan pendidikan agama Islam menurut Imam Mohtar dalam bukunya yaitu mendidik anak-anak, pemuda-pemudi, dan orang dewasa untuk menjadi seorang muslim yang sejati, teguh imannya, serta beramal sholeh dan berakhlak mulia, sehingga ia dapat menjadi anggota msyarakat yang baik⁵⁶. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut. Tujuan yang pertama adalah memperbaiki kekhusyuan dalam beribadah sejalan dengan tujuan pendidikan agama Islam menurut Imam Mohtar untuk mendidik semua kalangan masyarakat menjadi muslim yang sejati dan teguh imannya. Dengan semakin

⁵⁴Wawancara dengan Ibu Sarinah Jamaah Kegiatan Pengajian Sabtu Pahing pada Tanggal 20 Maret 2020.

⁵⁵Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1553.

⁵⁶ Imam Mohtar, *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Masyarakat*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, Cet 1, 2017), hlm. 40.

khusyuknya seseorang dalam beribadah menunjukkan bahwa orang tersebut sudah kuat imannya dan menjadi muslim sejati. Dengan keadaan salat ataupun ibadah yang khusuk maka akan mempengaruhi keimanan yang lainnya.

Selain itu, tujuan untuk memperbaiki kekhusukan dalam beribadah juga selaras dengan tujuan pendidikan agama Islam yang diungkapkan oleh Basyiruddin Usman yaitu untuk membentuk manusia agamis dengan menanamkan akidah keimanan, amaliah, dan budi pekerti atau akhlak yang terpuji untuk menjadi manusia yang taqwa kepada Allah SWT⁵⁷. Dengan khusyuknya seseorang bisa menjadikan dirinya muslim yang bertaqwa terhadap Allah SWT.

Tujuan yang kedua yaitu memperbaiki sikap dan perilaku baik terhadap diri sendiri, sesama, maupun Allah. Hal ini juga selaras dengan tujuan menurut Imam Mohtar yaitu untuk menjadi masyarakat yang beramal sholeh dan berakhlak mulia. Pemahaman pendidikan agama Islam yang bisa merubah sikap dan perilaku seseorang ke arah yang lebih baik. Hal ini membawa perubahan orang tersebut menuju amalan-amalan yang dilakukan sesuai dengan kaidah dan ketentuan dalam Islam. Semua itu membawa masyarakat yang berakhlak mulia dengan sikap-sikapnya yang lebih baik. Tujuan ini juga sesuai dengan tujuan menurut Basyiruddin Usman yaitu membentuk manusia agamis yang berbudi atau akhlak yang terpuji.

Selanjutnya, tujuan yang terakhir yaitu memperbaiki hubungan dalam masyarakat dan menjaga tali silaturahmi. Menurut Imam Mohtar baik menjadi muslim sejati, memiliki iman yang teguh, beramal sholeh dan berkahlak mulia, semuanya ditunjukkan agar seorang individu tersebut bisa menjadi anggota masyarakat yang baik. Anggota masyarakat yang baik adalah masyarakat yang bisa menyelesaikan masalah tanpa membuat masalah yang baru sehingga bisa menjaga tali silaturahmi yang terjalin.

⁵⁷ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 4.

2. Analisis Sumber dan Materi Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Masyarakat Melalui Kegiatan Pengajian Sabtu Pahing di Desa Karangnangka Mrebet Purbalingga

Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia sumber dalam segala arti memiliki pengertian asal⁵⁸. Sumber pemahaman pendidikan agama Islam digunakan sebagai tuntunan agar apa yang dipelajari tidak salah dan sesuai dengan syariat Islam. Dalam kegiatan pengajian sabtu pahing, sumber materi yang digunakan sebagai pedoman atau pegangan dalam proses pembelajaran adalah Al-Qur'an, Hadits, dan kitab Safinah. Sumber ini sesuai dengan pendapat 'Abd al-Majid Muhammad Al-Khafawi sumber hukum yang disepakati adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah, *ijmā'* dan *qiyās*⁵⁹.

Al-Qur'an menjadi sumber yang disepakati karena Al-Qur'an adalah sumber utama yang digunakan sebagai pedoman umat muslim. Hadits atau As-Sunnah digunakan sebagai pedoman setelah Al-Qur'an karena dari Hadits ini, ayat yang sifatnya umum dalam Al-Qur'an dijelaskan lebih rinci lagi. Selain itu dalam hadits juga menjelaskan mengenai kebiasaan-kebiasaan Rasulullah baik berupa perbuatan maupun perkataan yang bisa menjadi pedoman bagi Muslim untuk melakukannya. Yang ketiga yaitu ijtihad, ijtihad merupakan ketentuan Islam yang tidak ada dalam Al-Qur'an dan Hadits tetapi tidak bertentangan dengan keduanya. Kitab Safinah merupakan ringkasan mengenai dasar-dasar ilmu fiqh menurut mazhab Syafi'i berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Dari sumber ajaran agama Islam tersebut menghasilkan materi agama Islam yaitu akidah, syari'at dan akhlak. Dalam kegiatan pengajian sabtu pahing materi akidah direalisasikan dengan adanya *asmā'ul husna* dan penjelasan mengenai setiap nama Allah. Syari'at atau lebih dikenal dengan Fiqh adalah menjadi pembelajaran atau materi utama yang dipelajari dalam kegiatan pengajian sabtu pahing khususnya mengenai

⁵⁸ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Bahasa), hlm. 1387.

⁵⁹ Dr. Mursal Aziz, *Pendidikan Agama Islam : Memaknai Pesan Pesan Al-Qur'an*, Grobogan: CV Sarnu Untung, Cet 1, 2020), hlm. 105.

fiqih ibadah. Materi akhlak diajarkan dengan menyelipkan kisah-kisah atau cerita yang bisa menggugah hati masyarakat untuk melakukan hal yang lebih baik lagi.

3. Analisis Metode Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Masyarakat Melalui Kegiatan Sabtu Pahing di Desa Karangnangka Mrebet Purbalingga

Metode bisa diartikan sebagai cara dalam menyajikan materi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien⁶⁰. Seperti halnya dengan kegiatan pengajian sabtu pahing yang mencoba menggunakan beberapa metode yang sekiranya bisa mencapai tujuan dari pemahaman pendidikan agama Islam bagi masyarakat.

Metode yang pertama adalah pembiasaan *asmā'ul husna* dan tahlil. Dengan cara dibiasakannya suatu hal terhadap seseorang, maka suatu hal tersebut akan melekat seiring berjalannya waktu. Dengan pembiasaan *asmā'ul husna* jamaah menjadi tahu mengenai nama-nama indah yang dimiliki oleh Allah SWT dan mengerti artinya pula. Selain itu dengan pembiasaan tahlil, maka jamaah akan hafal dengan sendiri doa-doa yang dibaca ketika tahlil.

Metode selanjutnya adalah metode ceramah. Metode ceramah dilakukan dengan menjelaskan secara lisan mengenai materi yang ajarkan. Dalam bukunya, Basyiruddin Usman mengatakan metode ceramah sangat efektif dipakai ketika penerima informasi berjumlah banyak, sehingga waktu yang digunakan bisa lebih efisien dengan informasi yang bisa disampaikan dalam jumlah yang banyak⁶¹. Teori ini sesuai dengan keadaan jamaah kegiatan pengajian sabtu pahing yang jumlahnya tidak sedikit dan waktu dalam sekali pertemuan juga tidak banyak sehingga penggunaan metode ceramah sudah tepat diterapkan dalam kegiatan pengajian sabtu pahing. Dengan penggunaan metode ceramah ini, materi yang disampaikan bisa diterima oleh seluruh jamaah.

⁶⁰Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama...*, hlm. 4.

⁶¹Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama...*, hlm. 34.

Selanjutnya metode demonstrasi atau menunjukkan informasi atau materi yang dipraktikkan secara langsung. Dengan penggunaan metode demonstrasi jamaah bisa langsung memahami dan menerapkannya. Seperti yang dikatakan oleh Ahmad Munjin Nasih dengan metode ini pelajar akan langsung memiliki keterampilan karena setelah mendapat teori langsung mendapatkan contoh praktiknya secara langsung⁶². Keterampilan dalam hal ini adalah bentuk real dari pengetahuan agama Islam.

Metode yang berikutnya adalah metode kisah. Metode kisah atau metode cerita digunakan untuk menceritakan fakta-fakta atau kisah nyata. Menurut Arifin metode ini yaitu adanya cerita dan diulang-ulang yang membekas dipikiran pendengarnya dan berkesan bahwa kisah yang diceritakan merupakan kisah yang besar⁶³. Dalam kegiatan pengajian sabtu pahing digunakan metode ini agar jamaah mudah mengingat karena yang ditunjukkan sebagai contoh berasal dari fakta nyata. Contohnya saja dalam materi udur salat diceritakan mengenai seseorang yang lalai salat karena ketiduran. Selain itu juga diceritakan mengenai tamu yang mengucapkan salam saat tuan rumah sedang melakukan salat dan lain sebagainya.

Metode keteladanan menjadi salah satu metode yang digunakan dan masih ada kaitannya dengan metode kisah. Dari cerita-cerita nyata yang sudah diceritakan maka jamaah diminta untuk belajar mengenai pembelajaran apa yang terdapat dalam kisah atau cerita tersebut yang bisa dijadikan contoh baik atau teladan untuk ditirukan. Selain itu, metode teladan juga dengan guru atau ustaz memberikan contoh sikap atau perilaku yang baik. Dalam metode keteladanan ditunjukkan dengan disebutkannya kisah Abu Bakar a.s. yang khusuk dalam melakukan salat, hal ini ditunjukkan agar masyarakat bisa mengikuti apa yang dilakukan oleh Abu Bakar saat sedang salat.

⁶²Ahmad Munjin Nasih, et al. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 66.

⁶³ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 157.

Kemudian ada metode tanya jawab. Metode tanya jawab ada untuk memperjelas informasi atau materi yang diterima sampai pada pendengar atau jamaah. dalam bukunya, Arifin menyebutkan bahwa dengan metode tanya jawab maka akan adanya transfer informasi baik dari pemateri ke pendengar ataupun sebaliknya⁶⁴. Begitu juga dengan tanya jawab yang ada pada kegiatan pengajian sabtu pahing ini, diakhir materi kiai Khaerun memberikan pertanyaan kepada jamaah, setelah dijelaskan dengan benar oleh kiai Khaerun, jamaah baru bisa menanyakan apa yang masih belum dipahaminya. Seperti salah satunya saat kiai Khaerun memberikan pertanyaan mengenai harta yang belum dibayarkan zakat, dari beragam jawaban dari jamaah selanjutnya akan dikoreksi oleh kiai, dengan begitu akan adanya transfer informasi.

Metode yang terakhir adalah metode sorogan. Metode sorogan digunakan untuk menyimak secara langsung terhadap bacaan Al-Qur'an jamaah. Dalam pendidikan pada umumnya metode sorogan disebut sebagai metode *drill* atau latihan. Menurut Basyiruddin Usman, dengan metode latihan ini diharapkan bisa menambah keterampilan dan mengubah tingkah laku seseorang yang belum paham akan paham, mengerti dan bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari⁶⁵. Menambah keterampilan disini maksudnya memperbaiki cara baca Al-Qur'an berdasarkan ilmu tajwid yang diajarkan ketika sedang setoran dan bisa diterapkan setiap membaca kembali.

Selanjutnya adalah metode pengajian yang digunakan oleh ustaz Khaerun yaitu metode hikmah dan *al-Mau'izatil hasanah*. Metode hikmah yang digunakan sesuai dengan pendapat Siti Muriah bahwa dengan metode hikmah pendengar akan menerima materi sesuai dengan keinginan mereka sendiri tanpa ada paksaan dan bisa diterima dengan mudah. Seperti yang dikatakan oleh Retno Palupi bahwa apa yang diajarkan oleh ustaz Khaerun mudah dipahami. Selanjutnya dengan metode *al-Mau'izatil hasanah*

⁶⁴ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam...*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 159.

⁶⁵ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama...*, hlm. 61.

menurut Mastori dengan metode ini ustaz memberikan nasihat-nasihat yang mudah diterima dan disesuaikan dengan kadar pemahaman pendengar. Dengan menyampaikan nasihat-nasihat dengan kalimat yang mudah diterima oleh jamaah seperti nasihat untuk tidak tidur saat sudah masuk waktu adzan, menjadi pengertian yang sangat bisa diterima oleh jamaah.

Beberapa metode dalam kegiatan pengajian sabtu pahing sudah digunakan dan diterapkan dengan baik. Hal ini bisa dilihat dari adanya pesan atau materi yang tersampaikan kepada masyarakat sebagai bentuk dari tujuan pelaksanaan pendidikan agama Islam.

4. Analisis Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Masyarakat Melalui Kegiatan Sabtu Pahing di Desa Karangnangka Mrebet Purbalingga

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di kegiatan pengajian sabtu pahing mengenai pemahaman pendidikan agama Islam, setiap proses pelaksanaannya memiliki kesan, kelebihan, kekurangan dan hal lainnya. Untuk pelaksanaannya sendiri sudah sesuai dengan urutan atau *rundown* yang dibuat oleh panitia yang dimulai pada pukul 19.30-22.00 WIB.

Kegiatan diawali dengan mukodimah yang berisi sambutan dari panitia dan himbauan kepada masyarakat atau jamaah untuk segera datang ke masjid dan menghadiri kegiatan pengajian sabtu pahing ini. Selain itu juga diselingi pemberitahuan mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan masjid. Mukodimah oleh panitia berlangsung kira-kira selama 15 menit. Jika sudah 15 menit panitia masih berbicara, maka ada panitia lain yang mengingatkan dengan memberi kode.

Selanjutnya waktu diberikan kepada ustaz Khaerun untuk memulai kegiatan pengajian sabtu pahing. Untuk mengawalinya ustaz Khaerun membaca Al-Fatihah yang kemudian diikuti dengan dzikir dan doa. hal ini juga diikuti oleh seluruh jamaah. Dzikir dan doa berlangsung sekitar 10 menit. 10 menit selanjutnya digunakan oleh ustaz Khaerun untuk bersama-

sama dengan jamaah melafalkan *asmā'ul husna* dan menjelaskan arti nama Allah itu dengan melanjutkan yang sebelumnya.

Selanjutnya inti dari pelaksanaannya yaitu pembelajaran materi fiqih ibadah. Inti pelaksanaan ini berlangsung sekitar 75 menit dimulai dengan pembacaan bait dan terjemahnya dalam kitab *safīnah* yang kemudian dilanjutkan penjelasan. Meskipun penjelasan materi tentang fiqih ibadah tetapi juga diselingi dengan beberapa ayat Al-Qur'an, kisah atau teladan.

Menindak lanjuti penjelasan yang masih belum sampai pada jamaah, diberikan waktu 30 menit untuk proses tanya jawab. Sebenarnya banyak pertanyaan yang ingin diajukan oleh jamaah, tetapi dengan keadaan waktu yang sudah larut malam, tanya jawab dibatasi dengan waktu oleh panitia. Ustaz juga menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan apa yang beliau jelaskan pada pertemuan tersebut, sehingga tertata dengan jelas materi yang didapat oleh jamaah. Pada saat proses tanya jawab sedang berlangsung, ada beberapa panitia yang membagikan konsumsi terhadap jamaah.

Dirasa sudah cukup waktu untuk tanya jawab, ustaz melanjutkan doa yang kemudian diaminkan oleh jamaah sebagai penutup kegiatan pengajian sabtu pahing. Saat tanya jawab berlangsung, sekretaris kegiatan pengajian sabtu pahing ini menyelinginya dengan absen jamaah.

Kegiatan pengajian tersebut diperkirakan selesai sekitar jam 22.00 WIB. Namun tidak sampai disitu, untuk jamaah laki-laki banyak yang melanjutkan dengan mengaji sorogan AL-Qur'an secara satu persatu dan kemudian dikoreksi mengenai ilmu tajwidnya. Proses ini selambat-lambatnya selesai pukul 23.00, tetapi jika banyak jamaah yang mengikutinya, ustaz hanya membatasi sampai jam 24.00 WIB.

Kegiatan pengajian sabtu pahing yang dilakukan untuk mencapai tujuan pemahaman pendidikan agama Islam ini menggunakan beberapa metode. Diantaranya ada metode pembiasaan tahlil dan *asmā'ul husna*, metode ceramah, demonstrasi, kisah, teladan, tanya jawab, dan metode

sorogan. Diharapkan dari seluruh metode dan rangkaian acara yang ada dalam kegiatan pengajian sabtu pahing ini bisa mencapai tujuan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi masyarakat.

Untuk pelaksanaannya sendiri tentu masih terdapat faktor penghambat yang adanya dari panitia, jamaah dan ustaz. Namun sebenarnya semua itu bisa menjadi faktor pendukung jika antara panitia, jamaah dan ustaz mengalami komunikasi yang baik. Faktor pendukung lainnya yaitu panitia juga sudah mengupayakan sebisa mungkin membuat masyarakat bersemangat mengikutinya, salah satunya dengan adanya konsumsi yang mana masyarakat tidak diwajibkan untuk iuran.

Dari analisis tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam melalui kegiatan pengajian sabtu pahing sesuai dengan apa yang sudah diatur oleh panitia. Meskipun masih terdapat beberapa kendala mengenai kurangnya komunikasi antar panita, pasang surutnya semangat jamaah, dan kondisi ustaz yang sibuk. Semoga evaluasi bisa diadakan dalam kegiatan pengajian sabtu pahing ini sehingga pelaksanaan pemahaman pendidikan agama Islam menjadi lebih baik dan berkembang lagi.

5. Analisis Hasil Pendidikan Agama Islam bagi Masyarakat Melalui Kegiatan Sabtu Pahing di Desa Karangnangka Mrebet Purbalingga

Seperti yang telah dipaparkan pada bab dua bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha seseorang dalam memahami ajaran Islam agar menjadi individu yang berakhlak mulia, beriman dan bertakwa. Adanya kegiatan sabtu pahing di desa Karangnangka ini menjadi wujud nyata dari usaha seseorang dalam memahami ajaran Islam agar menjadi individu yang berakhlak mulia, beriman dan bertakwa.

Melalui kegiatan pengajian sabtu pahing ini berusaha untuk memberikan pendidikan agama Islam bagi masyarakat. Hasil dari proses pelaksanaan pendidikan agama Islam melalui kegiatan pengajian sabtu pahing ini dirasakan oleh masyarakat atau jamaah. Hasil pelaksanaan

pendidikan agama Islam ini mengupayakan adanya perubahan ke hal positif yang dirasakan oleh jamaah.

Peneliti menggunakan materi ajaran Islam sebagai acuan hasil pelaksanaan pendidikan agama Islam yang didapatkan oleh jamaah melalui kegiatan pengajian sabtu pahing melalui beberapa metode. Materi tersebut yaitu akidah, syari'at atau fiqh, dan akhlak. Dari perubahan yang dialami oleh jamaah termasuk dalam perubahan atau hasil pemahaman mengenai pembelajaran akidah, syari'at atau fiqh, dan akhlak.

Seperti pendapat T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy akidah merupakan urusan yang harus dibenarkan dalam hati dan diterimanya dengan cara puas serta tertanam kuat ke dalam lubuk jiwa dan tidak dapat digoncangkan oleh badai subhat⁶⁶. Dari pengertian tersebut, peneliti bisa menjelaskan perubahan pada jamaah yang dirasakan ketika sudah mengikuti kegiatan pengajian ini. Sesudah mengikuti kegiatan pengajian sabtu pahing jamaah merasa lebih bisa mengimani adanya Allah. Dari pembiasaan *asmā'ul husna* yang menjadi salah satu metode dalam pemahaman pendidikan agama Islam ini, menjadikan jamaah sering melafalkan nama-nama Allah yang indah ini. Iman kepada Allah merupakan salah satu yang harus dipahami seorang muslim mengenai akidah yang dimilikinya.

Selanjutnya materi yang menjadi acuan pemahaman pendidikan agama Islam yang kedua adalah syari'at atau fiqh. Khususnya dalam kegiatan pengajian sabtu pahing adalah fiqh ibadah. Jika menurut Imam Al-Ghazali fiqh adalah ilmu untuk mengetahui hukum-hukum syar'i yang berkenaan dengan perbuatan-perbuatan manusia⁶⁷. Maka fiqh ibadah adalah ketentuan hukum-hukum syar'i yang berkenaan dengan perbuatan manusia dengan Allah SWT, atau hubungan secara vertikal.

⁶⁶Wage, *Aqidah dan Budaya : Upaya Melihat Korelasi Agama Atau Budaya dalam Masyarakat*, Jurnal Fikri Vol I, No. 2, 2016, hlm. 338.

⁶⁷ Abul Yazid Abu Zaid Al-'Ajami, *Aqidah Islam Menurut Empat Madzhab*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2012), hlm xii.

Perubahan mengenai pemahaman ketentuan hukum syar'i mengenai hubungan manusia dengan Allah SWT dapat dilihat perubahannya pada diri jamaah. Masyarakat yang sudah menjadi jamaah kegiatan pengajian sabtu pahing ini mengalami perubahan terhadap salatnya. Sebelumnya jamaah sering menunda-nunda waktu salat dan tidak melakukan jamaah. Namun sekarang untuk melakukan salat berjamaah dan tepat waktu sudah menjadi hal yang harus dilakukannya. Semangatnya dalam beribadah menjadi bertambah. Hal ini menunjukkan bahwa syari'at atau fiqih menjadi salah satu hasil dari pemahaman pendidikan agama Islam khususnya dalam peningkatan beribadah.

Materi yang terakhir adalah akhlak sebagai acuan hasil pemahaman pendidikan agama Islam. Akhlak menurut Imam Al-Ghazali adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan mudah, tanpa melakukan pemikiran dan pertimbangan⁶⁸. Dari kegiatan pengajian sabtu pahing salah satu perubahan yang menunjukkan pemahaman pendidikan agama Islam adalah dalam perubahan akhlaknya.

Jamaah bisa mengubah dirinya menjadi pribadi yang lebih baik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dari sebelum mengikuti kegiatan pengajian sabtu pahing ini dirinya masih suka marah-marah dan jengkel. Setelah mengikuti kegiatan pengajian sabtu pahing ini menjadi lebih baik dengan membaca *istighfār* jika ada yang membuatnya jengkel. Perubahan yang dialaminya menjadi salah satu bukti nyata dari pemahaman pendidikan agama Islam dalam kaitannya materi akhlak.

Berdasarkan analisis tersebut penulis menarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi masyarakat melalui kegiatan sabtu pahing menghasilkan perubahan positif terhadap jamaah. Dari perubahan jamaah yang acuannya terhadap materi ajaran Islam yang disampaikan melalui berbagai metode ini bisa menjadi tolak ukur dari

⁶⁸Dr.Mursal Aziz, *Pendidikan Agama Islam : Memaknai Pesan Pesan Al-Qur'an*, Grobogan: CV Sarnu Untung, Cet 1, 2020), hlm. 116.

keberhasilan pelaksanaan pendidikan agama Islam melalui kegiatan pengajian sabtu pahing.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data tersebut mengenai pemahaman pendidikan agama Islam bagi masyarakat melalui kegiatan pengajian sabtu pahing bisa disimpulkan pelaksanaan pendidikan agama Islam bisa dilakukan dengan beberapa metode yang terdapat dalam kegiatan pengajian sabtu pahing tersebut. Adapun metode yang digunakan yaitu metode pembiasaan tahlil dan *asmā'ul husna*, metode ceramah, demonstrasi, kisah, teladan, tanya jawab dan metode sorogan.

Dari beberapa metode yang digunakan sudah membawa perubahan dalam diri jamaah. Dengan penggunaan metode yang baik, materi akan tersampaikan dengan baik. Materi yang didapat bisa langsung diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan tersebut bisa diketahui dengan sikap jamaah berdasarkan acuan materi ajaran agama Islam berupa akidah, syari'at atau fiqih, dan akhlak. Perubahan yang didapat dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam kaitannya akidah dengan bertambahnya kepercayaan atau keimanan terhadap keberadaan Allah SWT. Hal ini diwujudkan dari semakin seringnya jamaah dalam melafalkan *asmā'ul husna* sebagai salah satu wujud iman kepada Allah SWT.

Dengan acuan materi fiqih berikutnya dijelaskan bahwa perubahan dari jamaah setelah mengikuti kegiatan pengajian sabtu pahing ini menjadi lebih bersemangat dalam ibadah. Pengaruh langsungnya yang awalnya jamaah melaksanakan salat dengan menunda-nunda waktu. Setelah mengikuti kegiatan ini menjadi sadar dan melakukan salat tepat waktu. Selain itu juga sudah banyak jamaah yang melakukan salat berjamaah dimasjid, yang tadinya mereka hanya berjamaah ketika bulan Ramadhan.

Selanjutnya dari materi akhlak. Dengan mengacu pada materi akhlak, salah satu perubahan yang bisa dirasakan oleh jamaah adalah dengan bersikap lebih baik lagi. Membaca kalimat *istighfār* menjadi salah satu perubahan

yang sangat dirasakan oleh jamaah untuk mencegah rasa marah atau kesalnya. Selain itu jamaah juga lebih bisa tawadhu karena banyak mendapatkan pembelajaran dalam kegiatan pengajian sabtu pahing tersebut.

Dengan adanya perubahan-perubahan yang dialami oleh jamaah tidak lepas dari peran panitia, jamaah maupun ustaz. Sekalipun masih banyak kekurangan dalam kegiatan pengajian sabtu pahing ini. Masih banyak adanya kesalah pahaman komunikasi atau informasi yang dialami oleh panita. Semangat jamaah yang mengalami pasang surut untuk hadir dalam kegiatan pengajian ini. Ketersediaan waktu yang dimiliki oleh ustaz. Beberapa hal tersebut masih menjadi faktor yang menghambat kelancaran adanya pelaksanaan pendidikan agama Islam melalui kegiatan pengajian sabtu pahing ini.

Kegiatan pengajian sabtu pahing menjadi salah satu sarana bagi masyarakat desa Karangnangka memberikan penghidupan dalam masjid dan menjaga silaturahmi diantara para jamaah. Dengan adanya kegiatan pengajian sabtu pahing ini juga membantu masyarakat untuk mengetahui apa yang belum mereka ketahui mengenai agama Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari untuk menjadi individu yang lebih baik. Dengan begitu kegiatan pengajian sabtu pahing menjadi wadah bagi masyarakat untuk mengupayakan pemahaman mengenai ajaran Islam sehingga menjadi individu yang berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi masyarakat melalui kegiatan pengajian sabtu pahing di desa Karangnangka Mrebet Purbalingga maka beberapa saran yang dapat diajukan guna perbaikan kualitas yang lebih baik adalah sebagai berikut :

1. Bagi panitia pelaksanaan kegiatan pengajian sabtu pahing untuk bisa saling menjaga keterbukaan komunikasi antar panitia dengan memperbanyak intensitas untuk melakukan evaluasi terhadap kegiatan tersebut. Selain itu juga untuk memperbaiki waktu dari kegiatan pengajian

ini supaya tidak berlangsung terlalu malam. Sekiranya semua kalangan masyarakat bisa menghadirinya.

2. Bagi jamaah kegiatan pengajian sabtu pahing sebagai penentu keberlangsungan kegiatan pengajian untuk meningkatkan lagi semangat dalam memperdalam ilmu agama Islam, salah satunya dengan lebih sering atau bisa selalu hadir dalam kegiatan pengajian sabtu pahing sehingga panitia bisa membuat inovasi-inovasi yang lebih baik lagi.
3. Bagi ustaz Khaerun sebagai pemateri untuk lebih memastikan waktunya lagi dengan jadwal yang dimiliki. Menambah materi dengan metode dan inovasi lain sehingga jamaah merasa bersemangat untuk menghadiri kegiatan pengajian tersebut.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirobbil ‘alamiin segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan nikmat yang tidak terhingga kepada penulis, sehingga dengan rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai tugas akhir studi strata satu. Shalawat serta salam penulis sanjungkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW semoga kita senantiasa mendapat syafaat di *yaumil qiyāmah*. Aamiin. Terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Masyarakat Melalui Kegiatan Pengajian Sabtu Pahing ini dapat berjalan lancar.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna dan masih banyak sekali kekurangan baik dari materi pembahasannya maupun tata cara penulisannya. Maka dari itu penulis mengharapkan masukan, kritik dan juga saran yang membangun dari pembaca agar lebih disempurnakan penelitian ini, supaya bermanfaat di masa yang akan datang. Demikian yang dapat penulis sampaikan dalam skripsi ini, semoga Allah SWT senantiasa memberikan imbalan kepada orang-orang

yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terlepas dari banyaknya kesalahan dan kekurangan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. *Aamiin aamiin aamiin Yā rabbal'ālamīn.*



DAFTAR PUSTAKA

- Abd, Aziz. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Ahyadi, Abdul Aziz. 1991. *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*. Bandung: Sinar Baru.
- Al-‘Ajami, Abul Yazid Abu Zaid. 2012. *Akidah Islam Menurut Empat Madzhab*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.
- Al-Syaebany, Omar Muhammad bin Ahmad Al-Anshari. 1979. *Falsafah Pendidikan Islam*, terj Hasan Langgulung. Jakarta: Bulan Bintang.
- Ali, Mohammad Daud. 2013. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Aminuddin dkk. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Anshari, Endang Saifuddin. 1983. *Ilmu, Filsafat, dan Agama*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Arifin. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asyari, Suadi. 2009. *Nalar Politik NU & Muhammadiyah : Over Crossing Jawa Sentris*. Yogyakarta: Aksara.
- Aziz, Mursal. 2020. *Pendidikan Agama Islam : Memaknai Pesan Pesan Al-Qur'an*. Grobogan: CV Sarnu Untung.
- BachrulIlmy dkk. 2007. *Pendidikan Agama Islam untuk Kelas X SMK*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Fikri, Mumtazul. 2011. “Konsep Pendidikan Islam; Pendekatan Metode Pengajaran”, *Jurnal Ilmiah Islam Futura* Vol. XI No. 1.
- Frimayanti, Ade Imelda. 2017. “Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam”. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8 No. II.

- Hasyim, Farid. 2015. *Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Filosofi Pengembangan Kurikulum Transformatif antara KTSP dan Kurikulum 2013*. Malang: Madani.
- Illahi, Wahyu. 2013. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jalaludin. 2009. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kaelany HD. 2005. *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Koentjaraningrat. 2002. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Marimba, Ahmad D. 1981. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'rif.
- Mastori. 2018. *Pemikiran Politik Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mohtar, Imam. Cet 1 2017. *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Muhaimin. 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2007. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Muriah, Siti. 2000. *Metode Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Navis, Abdurahman dkk. 2012. *Risalah Ahlul-sunnah Wal-Jama'ah dari Pembiasaan Menuju Pemahaman dan Pembelaan Akidah-Amaliah NU*. Surabaya: Khalista.
- Nasih, Ahmad Munjin et al. 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Refika Aditama.
- Nasution, Harun. 1979. *Islam Ditinjau Dari Beberapa Aspeknya*, Jilid I. Jakarta: UI Press.
- Nursalim. 2018. *Ilmu Pendidikan Suatu Pendekatan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Rajawali Press.
- PP No. 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan”
<https://sites.google.com/site/raraswurimiswandaruspdi/> (Diakses 28 Desember 2019)

- Rohmad. 2017. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Rohmatik, Alaina Alfi. 2017. Skripsi : “Pemahaman dan Pengamalan Agama Islam Siswa SMK Islam Sudirman Tingkir Salatiga Tahun Pelajaran 2016/2017”. Salatiga : IAIN Salatiga,
- Rois, Mahfud. 2011. *Al- Islam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Ruliyana, Nur Umi. 2011. Skripsi : “Pemahaman Pendidikan Agama Islam dan Pengaruhnya dalam Ketaatan Menjalankan Ajaran Agama Islam Siswa di SMP N 1 Tangerang. Jakarta: UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta.
- Salim, Moh.Haitami dan Syamsul Kurniawan, 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Samrin. 2015. ”*Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*”, Jurnal Al-Ta’dib Vol. 8 No. 1.
- Saputra, Wahidin. 2012 . *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajawali Press.
- Saputro, Teguh. 2018. Skripsi : “Pendidikan Agama Islam Melalui Pengajian Rutin Ahad Pagi di Desa Potronayan Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali Tahun 2018”. Salatiga: IAIN Salatiga.
- Syah, Muhibbin, 1995. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Su’dadah. 2014. “*Kedudukan dan Tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah*”, Jurnal Kependidikan Vol. II No. 2. .
- Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukaca, Agus. 2017. *The 9 Golden Habits For Brighter Muslim: Membantu Amalan Hebat untuk Kesuksesan dan Kegemilangan*. Yogyakarta: Bunyan.
- Sukmadinara, Nana Syaodah. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet
- Thoha, Chabib dan Abdul Mu’thi. 1998. *Proses Belajar Mengajar PBM-PAI di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tim Penyusun. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.

Tjokroningrat, Kanjeng Pangeran Haryo. 2017. *Kitab Primbon Betaljemur Adammakna*. CC Buana Raya.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Usman, Basyiruddin. 2012. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press.

Wage. 2016. *Aqidah dan Budaya : Upaya Melihat Korelasi Agama Atau Budaya dalam Masyarakat*, Jurnal Fikri Vol I, No. 2.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 1

Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Waktu Pelaksanaan Penelitian	Data yang Dicari	Teknik Pengumpulan Data
1.	Jum'at, 27 Desember 2019	Pelaksanaan Kegiatan Pengajian Sabtu Pahing	Observasi
1.	Jum'at, 31 Januari 2020	Sejarah Adanya Kegiatan Sabtu Pahing, Tujuan Kegiatan sabtu Pahing, Metode Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Sabtu Pahing, Materi yang diajarkan, Letak Geografis tempat kegiatan sabtu Pahing.	Observasi, dokumentasi dan wawancara
2.	Jum'at, 06 Maret 2020	Pelaksanaan Kegiatan Pengajian Sabtu Pahing	Observasi dan dokumentasi
3.	Jum'at 20 Maret 2020	Hasil Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Masyarakat	Wawancara
4.	Sabtu, 21 Maret 2020	Hasil Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Masyarakat	Wawancara
5.	Sabtu, 22 Maret 2020	Hasil Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Masyarakat	Wawancara
6.	Minggu, 28 Maret 2002	Hasil Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Masyarakat	Wawancara
7.	Sabtu, 29 Maret 2020	Hasil Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Masyarakat	Wawancara

8.	Sabtu, 4 April 2020	Hasil Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Masyarakat	Wawancara
9.	Minggu, 10 Mei 2020	Biografi Ustaz Khaerun dan Hasil Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Masyarakat	Wawancara
10.	Selasa, 23 Juni 2020	Biografi Ustaz Khaerun	Wawancara



Lampiran 2

**PEDOMAN PENCARIAN DATA PENELITIAN
PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI MASYARAKAT
MELALUI KEGIATAN SABTU PAHING DI DESA KARANGNANGKA
MREBET PURBALINGGA**

PEDOMAN OBSERVASI

1. Gambaran umum kegiatan pengajian sabtu pahing di Desa Karangnangka Mrebet Purbalingga.
2. Mengamati Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Masyarakat melalui Kegiatan Sabtu Pahing di Desa Karangnangka Mrebet Purbalingga.

PEDOMAN WAWANCARA

- A. Pertanyaan wawancara untuk pengurus Masjid
1. Bagaimana sejarah atau latar belakang diadakannya kegiatan pengajian sabtu pahing?
 2. Apakah tujuan diadakannya kegiatan pengajian sabtu pahing?
 3. Bagaimana tanggapan dari masyarakat terhadap adanya kegiatan pengajian sabtu pahing?
 4. Bagaimana metode yang digunakan oleh ustaz dalam pembelajaran yang dilakukan pada kegiatan pengajian sabtu pahing?
 5. Materi apa yang disampaikan dalam kegiatan pengajian sabtu pahing?
 6. Bagaimana harapan kedepannya untuk kegiatan pengajian sabtu pahing?
 7. Apakah akan ada inovasi baru lagi untuk mengembangkan kegiatan pengajian sabtu pahing?

B. Pertanyaan Wawancara untuk ustadz pengisi kegiatan sabtu pahing

1. Bagaimana tanggapan terhadap kegiatan pengajian sabtu pahing?
2. Bagaimana metode yang digunakan untuk mengajar dalam kegiatan pengajian sabtu pahing?
3. Materi apa saja yang disampaikan dalam kegiatan pengajian sabtu pahing?
4. Sumber apa yang digunakan untuk mengajar dalam kegiatan pengajian sabtu pahing?
5. Bagaimana harapan kedepannya untuk kegiatan pengajian sabtu pahing?

C. Pertanyaan Wawancara untuk Jemaah Kegiatan Sabtu Pahing

1. Bagaimana tanggapan terhadap adanya kegiatan pengajian sabtu pahing?
2. Sudah berapa lama mengikuti kegiatan pengajian sabtu pahing?
3. Apakah selalu hadir dalam kegiatan pengajian sabtu pahing?
4. Apa alasan mengikuti kegiatan pengajian sabtu pahing?
5. Bagaimana cara ustaz dalam menyampaikan pembelajaran di kegiatan pengajian sabtu pahing?
6. Apa saja materi yang sudah diajarkan dalam kegiatan pengajian sabtu pahing?
7. Adakah perubahan setelah mengikuti kegiatan pengajian sabtu pahing?
8. Bagaimana harapan kedepannya untuk kegiatan pengajian sabtu pahing?

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Gambaran umum kegiatan pengajian sabtu pahing
2. Struktur kepanitiaian masjid berlangsungnya kegiatan sabtu pahing
3. Absen kehadiran kegiatan sabtu pahing



Lampiran 3

Laporan Observasi Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Masyarakat melalui Kegiatan Pengajian Sabtu Pahing di Desa

No.	Tanggal Observasi	Objek yang Diamati	Hasil Pengamatan
1.	Jum'at 27 Desember 2019	Materi pelaksanaan Pendidikan Agama Islam	Materi yang disampaikan di awal sifat Allah Maha Mematikan dan Maha hidup serta bab udur salat dan syarat sah salat.
		Sumber	Kitab <i>safīnah</i>
		Metode	<p>a. Metode Pendidikan Agama Islam</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dimulai dengan metode pembiasaan tahlil dilanjut dengan <i>asmā'ul husna</i> bersama-sama. - Dilanjutkan metode ceramah dengan menjelaskan materi dengan membacakan materi udur salat dalam kitab <i>safīnah</i>. - Menjelaskan materi udur salat diselengi dengan metode teladan dengan menceritakan orang yang lalai akan salat - Membacakan bait kitab <i>safīnah</i> bab syarat sah salat dan menjelaskan macam-macam syarat sah salat satu persatu dengan memberikan contohnya seperti syarat sah suci dari hadast besar dan kecil, disebutkan macam-macamnya.

			<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan metode demonstrasi menunjukkan dan mempraktikkan syarat sah salat salah satunya ketentuan aurat dan menghadap kiblat. - Metode tanya jawab yaitu memberikan pertanyaan kepada jamaah “jika ada muslim yang tetap melakukan salat tetapi belum paham rukun salat apakah salatnya sah? - Metode tanya jawab dengan jamaah mengajukan pertanyaan terkait materi kepada kiai Khaerun. - Metode sorogan, untuk jamaah laki-laki setelah selesai setoran bacaan al-Qur’an kepada kiai Khaerun.
			<p>b. Metode Pengajian</p> <ul style="list-style-type: none"> - Metode kikhmah terlihat saat kiai Khaerun menjelaskan dengan detail agar apa yang dia sampaikan bisa diterima oleh jamaah. - Metode <i>al-Maudzatil hasanah</i> dengan memberikan nasihat kepada jamaah mengenai materi udur salat agar tidak sengaja tidur saat sudah memasuki waktu Salat. Selain itu juga jamaah diminta untuk berhati-hati dalam salat kaitanya dengan hal-hal yang berkaitan dengan rukun sah salat.
		Pelaksanaan	Acara dimulai <i>ba'da</i> salat ' <i>isyā'</i> berlangsung

			dari pukul 19.30. Diawali dengan mukodimah dari panitia masjid. Dilanjutkan oleh kiai Khaerun pembacaan Tahlil dan <i>asmā'ul husna</i> sekitar 20 menit. Selanjutnya inti dari materi 75 menit. Dilanjutkan dengan tanya jawab 30 menit. Ditutup dengan pembagian konsumsi dan doa yang dipimpin oleh kiai Khaerun. Dilanjutkan sorogan al-Qur'an untuk jamaah laki-laki sampai jam 23.20.
2.	Jum'at 31 Januari 2020	Materi pelaksanaan Pendidikan Agama Islam	Materi yang disampaikan adalah sifat Allah Maha Berdiri Sendiri Memenuhi Kebutuhan Makhluk dan Maha Menemukan serta tentang rukun-rukun salat.
		Sumber	Kitab <i>safīnah</i>
		Metode	<p>a. Metode Pendidikan Agama Islam</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dimulai dengan metode pembiasaan tahlil dilanjut dengan <i>asmā'ul husna</i> bersama-sama. - Dilanjutkan metode ceramah dengan menjelaskan materi dengan membacakan materi bab rukun-rukun salat dalam kitab <i>safīnah</i>. - Menjelaskan materi rukun-rukun salat diselengi dengan metode teladan dengan menceritakan kisah khusyu'nya Abu Bakar a.s. saat salat. - Penggunaan metode demonstrasi

			<p>menunjukkan dan mempraktikkan rukun <i>qauliy</i> dan <i>fi'liyy</i> dalam salat secara langsung.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Metode tanya jawab yaitu memberikan pertanyaan kepada jamaah “jika sedang salat dirumah lalu ada tamu yang mengucap Assalamu’alaikum, bagaimana sikap yang seharusnya dilakukan?” - Metode tanya jawab dengan jamaah mengajukan pertanyaan terkait materi kepada kiai Khaerun. - Metode sorogan, untuk jamaah laki-laki setelah selesai setoran bacaan al-Qur’an kepada kiai Khaerun. <p>b. Metode Pengajian</p> <ul style="list-style-type: none"> - Metode hikmah terlihat saat kiai Khaerun menjelaskan dengan detail agar apa yang dia sampaikan bisa diterima oleh jamaah. - Metode <i>al-Maudzatil hasanah</i> dengan memberikan nasihat kepada jamaah agar memperhatikan gerakan dan bacaannya dalam salat agar tidak keliru.
	Pelaksanaan		<p>Acara dimulai <i>ba'da</i> salat '<i>isyā'</i> berlangsung dari pukul 19.30. Diawali dengan mukodimah dari panitia Masjid. Dilanjutkan oleh kiai Khaerun pembacaan Tahlil dan <i>asmā'ul husna</i> sekitar 20 menit. Selanjutnya inti dari materi 75 menit. Dilanjutkan dengan tanya</p>

			jawab 30 menit. Ditutup dengan pembagian konsumsi dan doa yang dipimpin oleh kiai Khaerun. Dilanjutkan sorogan al-Qur'an untuk jamaah laki-laki sampai jam 23.00
3.	Jum'at 06 Maret 2020	Materi pelaksanaan Pendidikan Agama Islam	Materi yang disampaikan adalah sifat Allah Maha Mulia dan Maha Esa serta materi utama tentang zakat.
		Sumber	Kitab <i>safīnah</i> .
		Metode	<p>a. Metode Pendidikan Agama Islam</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dimulai dengan metode pembiasaan tahlil dilanjut dengan <i>asmā'ul husna</i> bersama-sama. - Dilanjutkan metode ceramah dengan menjelaskan materi dengan membacakan materi bab zakat dalam kitab <i>safīnah</i>. - Menjelaskan materi zakat diselengi dengan metode kisah dengan menceritakan kisah petani yang yang diharuskan membayar zakat ketika sudah mencapai nisabnya. - Penggunaan metode demonstrasi menunjukkan orang yang sedang berzakat membaca niat zakat. - Metode tanya jawab dengan jamaah mengajukan pertanyaan terkait materi kepada kiai Khaerun.

		<ul style="list-style-type: none"> - Metode sorogan, untuk jamaah laki-laki setelah selesai setoran bacaan al-Qur'an kepada kiai Khaerun.
		<p>c. Metode Pengajian</p> <ul style="list-style-type: none"> - Metode hikmah terlihat saat kiai Khaerun menjelaskan dengan detail agar apa yang dia sampaikan bisa diterima oleh jamaah. - Metode <i>al-Maudzatil hasanah</i> dengan memberikan nasihat kepada jamaah untuk bisa membayar zakat jika memang sudah kewajibannya membayar dan untuk memperhatikan harta yang dimiliki agar tidak ada harta yang seharusnya menjadi milik orang lain.
	Pelaksanaan	<p>Acara dimulai <i>ba'da</i> solat '<i>isyā</i>' berlangsung dari pukul 19.30. Diawali dengan mukodimah dari panitia Masjid. Dilanjutkan oleh kiai Khaerun pembacaan Tahlil dan <i>asmā'ul husna</i> sekitar 20 menit. Selanjutnya inti dari materi 75 menit. Dilanjutkan dengan tanya jawab 30 menit. Ditutup dengan pembagian konsumsi dan doa yang dipimpin oleh kiai Khaerun. Dilanjutkan sorogan al-Qur'an untuk jamaah laki-laki sampai jam 22.30.</p>

Lampiran 4

HASIL WAWANCARA PANITIA

Narasumber : H. Bani

Hari/Tanggal : Jumat, 31 Januari 2020

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana sejarah atau latar belakang diadakannya kegiatan sabtu pahing?	Awalnya saya mengaca pada diri sendiri masih bodoh tidak mengaji. Melihat dan menimbang masyarakat juga pada umumnya masih sangat awam dengan pengetahuan agamanya,tetapi tidak ada yang mengajar juga. Di desa juga sudah tidak ada pemuka agama, dulu jamannya saya kecilmasih ada, tetapi sekarang sudah Almarhum. Sudah ada tempatnya masjid sudah bagus seperti ini masa tidak digunakan untuk mengaji hanya untuk salat jamaah saja. Saya mengikuti kegiatan muhasabah yang dipimpin oleh ustaz dari daerah Bunganel jadi saya mencoba membicarakannya dengan beliau, akhirnya beliau bersedia untuk menjadi pembicara di desa di masjid At-Taqwa. Awal tahun 2016an beliau mulai hadir di masjid sebagai pembicara, namun belum terjadwal seperti sekarang. Beliau hadir sebagai pembicara hanya pada hari besar Islam saja, lalu pada bulan Ramadhan 2016 baru beliau setiap minggu satu kali hadir menjadi Imam

		tarawih dan memberikan pemahaman mengenai agama Islam. baru setelah Idul Fitri baru ditetapkan Ustaz Khaerun dari Bungkanel untuk mengisi materi di masjid At-Taqwa setiap bulan sekali. Harinya di malam sabtu pahing karena saat itu pak Ustaz kosong jadwalnya pada malam itu dan sampe sekarang masih berjalan.
2.	Apakah tujuan diadakannya kegiatan sabtu pahing?	dengan kondisi masyarakat yang kurang pemahamannya terhadap pendidikan agama, diharapkan dengan adanya kegiatan pengajian ini masyarakat bisa lebih mengerti, memahami dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari mengenai ilmu agama yang sudah didapatkan.
3.	Bagaimana tanggapan dari masyarakat terhadap adanya kegiatan sabtu pahing?	Tanggapannya bagus. Banyak masyarakat yang antusias mengikuti kegiatan ini, apalagi di akhir ada snack. Terkadang jika bertepatan dengan hari besar juga ada tumpeng dan takiran. Banyak masyarakat selain jamaah masjid at-Taqwa juga ikut serta dalam mengaji.
4.	Bagaimana metode yang digunakan oleh Ustaz dalam pembelajaran yang dilakukan pada kegiatan sabtu pahing?	Diawal bersama-sama melafalkan Asmaul Husna, selanjutnya membacakan materi dalam bahasa arab dilanjutkan terjemahnya menggunakan bahasa jawa. Setelah itu baru penjelasan dengan diselingi contoh atau praktiknya. Setelah selesai jamaah dipersilahkan untuk bertanya karena banyak

		hal yang tidak diketahui jamaah yang ingin mendapatkan jawaban jelas dalam waktu 30 menit. Diakhir ada ngaji Al-Qur'an dengan setoran yang kemudian dibenarkan bacaan dan dijelaskan tajwidnya.
5.	Materi apa yang disampaikan dalam kegiatan sabtu pahing?	Materi utama yang disampaikan adalah fikih. Selain fiqih juga ada akidah, akhlak, tajwid, dan Al-Qur'an.
6.	Bagaimana harapan kedepannya untuk kegiatan sabtu pahing?	Semoga bisa menjadi lebih baik lagi, masyarakat harus priatin dalam mengupas ilmu agama. Semua pihak harus tetap bersemangat jangan putus asa, panitia untuk lebih aktif lagi. Akhir-akhir ini masyarakat sedang turun semangatnya, sebisa mungkin kita dari pihak yang mengadakan bisa membuat masyarakat kembali bersemangat. Jadwal ustaz yang semakin diperjelas lagi sehingga memudahkan dalam memberi info ke masyarakat.
7.	Apakah akan ada inovasi baru lagi untuk mengembangkan kegiatan sabtu pahing?	Selalu mengusahakan dengan membuat kegiatan agar masjid tidak sepi dan masyarakat juga merasakan manfaatnya secara langsung. Selain mengaji di malam sabtu pahing ini, juga sudah ada lagi di malam kamis setiap dua minggu sekali dengan pembicara yang berbeda. Sedang berusaha untuk mengadakan pembelajaran Al-Qur'an untuk semua kalangan, tetapi belum bisa berjalan, hanya berjalan saat

		bulan Ramadhan saja.
--	--	----------------------

HASIL WAWANCARA USTAZ

Narasumber : Ustaz Khaerun

Hari/Tanggal : Jum'at, 31 Desember 2020

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana tanggapan terhadap kegiatan sabtu pahing?	Sangat bagus, sebagai salah satu syiar keagamaan. Ngoprak-opraki kebajikan dengan berbagai cara, dengan kegiatan sabtu pahing ini contohnya. Bisa menjadi sarana untuk mengajak masyarakat bersama-sama untuk menuju jalan Allah lewat menggali ilmu Allah dengan mengkaji kitab-kitab yang menentukan aturan Ibadah. Masyarakat juga sudah cukup antusias mengikutinya.
2.	Bagaimana metode yang digunakan untuk mengajar dalam kegiatan sabtu pahing?	Untuk mengawali pembelajaran di kegiatan ini saya menggunakan pembiasaan tahlilan untuk mengirim doa kepada leluhur dan saudara-saudara yang sudah tiada. Setelah itu pembiasaan asmaul husna agar masyarakat bisa menghafal dan melafalkannya di rumah. Berhubung banyak masyarakat yang belum hafal, alhamdulillah dari pengurus masjid menyediakan lembaran asmaul husna. Setelah itu saya bertanya dulu terhadap masyarakat mengenai materi yang sebelumnya, setelah itu baru saya masuk materi baru dengan menggunakan ceramah karena masyarakat sudah biasa belajar dengan metode ceramah

		<p>dan pemberian contoh. Sese kali juga saya praktekkan secara langsung agar jamaah bisa lebih mudah dalam memahaminya. Dan yang pasti saya selingi guyon agar masyarakat tidak jenuh tetapi tetap paham dengan apa yang saya sampaikan. Sebelum menutupnya saya memberikan kesempatan kepada Jemaah untuk bertanya. Untuk beberapa jamaah laki-laki setelah kegiatan selesai ada sorogan Al-Qur'an. Sejauh ini paling ya seperti itu metode yang saya gunakan.</p>
3.	<p>Materi apa saja yang disampaikan dalam kegiatan sabtu pahing?</p>	<p>Materi fikih, materi yang berkaitan dengan aturan dalam beribadah. Karena materi fikih merupakan materi pokok yang harus dipahami Jemaah dalam beribadah. Tetapi jika malam sabtu pahingnya bertepatan dengan hari besar Islam materi saya sesuaikan dengan peringatannya. Materi tajwid untuk sorogan bagi beberapa jamaah laki-laki.</p>
4.	<p>Mengapa materi yang disampaikan hanya fikih?</p>	<p>Dari fikih ilmu yang lainnya akan mengikuti. Seperti ilmu tajwid nanti di sela-sela penjelasan fikih ada hadits atau ayatnya saya bacakan, Jemaah mengikuti dan selanjutnya ada pembenaran bacaan dan penjelasan tajwidnya. Jika seseorang sudah baik dalam ibadahnya InshaAllah akhlaknya maka akan mengikuti baik. Begitupun akidahnya juga akan baik. Selain itu juga ada kisah teladan Nabi yang diselipkan saat penjelasan untuk</p>

		memberi contoh dan mempermudah masyarakat dalam mengambil teladan.
5.	Sumber apa yang digunakan untuk mengajar dalam kegiatan sabtu pahing?	Untuk mengajar di Majelis Ta'lim ini saya menggunakan kitab Safinah. Pembelajarannya saya urutkan dari awal. Untuk hadits dan ayat Al-Qur'an saya sesuaikan dengan materi kitab.
5.	Bagaimana harapan kedepannya untuk kegiatan sabtu pahing?	Harapannya semoga akan lebih banyak lagi masyarakat yang mengikutinya dan bisa memberikan perubahan terhadap diri saya sendiri dan masyarakat tentunya.



IAIN PURWOKERTO

HASIL WAWANCARA JAMAAH

Narasumber : Ibu Sarinah

Hari/Tanggal : Jum'at, 20 Maret 2020

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana tanggapan terhadap adanya kegiatan sabtu pahing?	Senang, jadi bisa mengaji, mendengarkan ilmu agama dapat pahala.
2.	Sudah berapa lama mengikuti kegiatan sabtu pahing?	Sejak awal saya sudah mengikutinya.
3.	Apakah selalu hadir dalam kegiatan sabtu pahing?	Alhamdulillah saya absen hanya sekali, ketika bapak saya di rumah sakit.
4.	Apa alasan mengikuti kegiatan sabtu pahing?	Alasannya karena bisa menambah pengetahuan saya terhadap agama.
5.	Bagaimana cara ustaz dalam menyampaikan pembelajaran di kegiatan sabtu pahing?	Sudah baik, dalam mengajar bisa membuat pendengar paham juga karena ada contoh dan terkadang dipraktikkan, karena kebanyakan jamaah adalah orang tua maka dengan adanya contoh pesan yang disampaikan bisa jelas dipahami dan diingat.
6.	Apa saja materi yang sudah diajarkan dalam kegiatan sabtu pahing?	<ol style="list-style-type: none">1. Membaca <i>asmā'ul ḥusna</i>2. Tajwid, idzhar, ikhfa3. Dalam salat al-Fatihah tidak boleh dilupakan.4. Jangan melupakan wiridan

		<p>5. Hal-hal yang membatalkan wudhu dan membatalkan salat.</p> <p>6. Keutamaan orang mengaji dengan orang solat sunnah 70 kali pahalanya lebih besar orang yang mengaji dengan ikhlas</p> <p>7. Tayamum jikasudah tidak ada air.</p> <p>8. Diperbolehkan salat dengan duduk</p> <p>9. Jemaah yang telat tetap mengikuti imam sebelum ruku dengan membacaAl-Fatihah</p> <p>10. Seseorang yang hafal Asmaul Husna maka Surga balasannya</p> <p>11. Puasa sunnah tanggal 1-10 neraka akan ditutup</p> <p>12. Orang buta jika ikhlas dalam menjalaninya maka hanya akan memilih surga nomer berapa.</p>
7.	Adakah perubahan setelah mengikuti kegiatan sabtu pahing?	Sangat ada, contohnya saja jika saya mau marah akan saya tahan dengan membaca istighfar.
8.	Bagaimana harapan kedepannya untuk kegiatan sabtu pahing?	Semoga selalu menjadi lebih baik lagi, yang ikut mengaji semakin banyak.

Narasumber : Retno Palupi

Hari/Tanggal : Sabtu, 21 Maret 2020

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana tanggapan terhadap adanya kegiatan sabtu pahing?	Seneng Alhamdulillah ada yang ngasih ilmu jadi masjid tidak kosong.
2.	Sudah berapa lama mengikuti kegiatan sabtu pahing?	Kurang lebih selama satu tahun, sejak Ramadhan taun kemarin.
3.	Apakah selalu hadir dalam kegiatan sabtu pahing ?	Tidak berangkat jika saya sedang berpergian.
4.	Apa alasan mengikuti kegiatan sabtu pahing?	Dapet ilmu, ingin merubah diri agar bisa menjadi pribadi yang lebih baik, senang mengikuti Majelis Ta'lim.
5.	Bagaimana cara ustaz dalam menyampaikan pembelajaran di kegiatan sabtu pahing?	Dalam menyampaikan materi mudah dipahami, tidak bertele-tele, menjelaskannya secara detail, kadang dipraktekan jadi meskipun kebanyakan Jamaah orang tua mereka juga bisa memahaminya, orangnya lucu. Hanya saja terkadang dalam menjelaskan diulang-ulang.
6.	Apa saja materi yang sudah diajarkan dalam kegiatan	1. Najis 2. Hadats 3. rukun salat

	sabtu pahing?	<p>4. haid</p> <p>5. syarat salat</p> <p>6. rajaban</p> <p>7. keistimewaan bulan puasadi setiap harinya</p>
7.	Adakah perubahan setelah mengikuti kegiatan sabtu pahing?	Jadi lebih bersemangat dalam ibadah, karena sebelumnya saya melakukan salat jamaah hanya pada saat bulan puasa tetapi sekarang bisa salat jamaah dengan rutin selagi tidak ada halangan. dan merasa bahwa diri saya masih belum baik belum ada apa-apanya dalam hal mendekatkan diri dengan Allah.
8.	Bagaimana harapan kedepannya untuk kegiatan sabtu pahing?	Sebaiknya waktunya jangan sebulan sekali, tetapi digantimenjadi sebulan sekali, jadi ilmunya akan lebih banyak. Karena jika hanya sebulan sekali kebanyakan hanya akan ingat pas diajar saja.

IAIN PURWOKERTO

Narasumber : Mahyati

Hari/Tanggal : Sabtu, 21 Maret 2020

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana tanggapan terhadap adanya kegiatan sabtu pahing?	Alhamdulillah, di masjid jadi ada kegiatan, menambah pengetahuan tentang ibadah.

2.	Sudah berapa lama mengikuti kegiatan sabtu pahing?	Kurang lebih hampir 3 tahun sejak dimulai.
3.	Apakah selalu hadir dalam kegiatan sabtu pahing?	inshaAllah selalu hadir, jika sedang tidak sakit atau sedang berpergian.
4.	Apa alasan mengikuti kegiatan sabtu pahing?	Ingin memperdalam pengetahuan tentang Islam, ada yang tidak jadi kenapa tidak dimanfaatkan.
5.	Bagaimana cara ustaz dalam menyampaikan pembelajaran di kegiatan sabtu pahing?	Mudah dipahami, tidak membosankan, jemaah diberi kesempatan untuk bertanya.
6.	Apa saja materi yang sudah diajarkan dalam kegiatan sabtu pahing?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hal yang berkaitan dengan wudhu 2. Najis dan cara membersihkannya 3. Keutamaan membaca Asmaul Husna 4. Mengaji nomer dua setelah solat 5. Rukun solat dan penjelasannya 6. Keistimewaan bulan Rajab, bulan Ramadhan 7. Isra' Mi'raj
7.	Adakah perubahan setelah mengikuti kegiatan sabtu pahing?	Perubahan untuk diri sendiri ada, yang awalnya tau salat ya hanya salat, tetapi sekarang jadi tau setiap gerakan dan

		<p>bacaannya ada yang wajib ada yang tidak.</p> <p>Perubahan untuk keseluruhannya jadi masjid banyak jemaahnya.</p>
8.	<p>Bagaimana harapan kedepannya untuk kegiatan sabtu pahing?</p>	<p>Harapannya semoga selalu berjalan dan banyak kegiatan-kegiatan bagu lainnya yang bermanfaat. Selalu diramaikan oleh jamaah, dan tidak lagi ada jamaah yang membicarakan hal-hal yang tidak baik lagi mengenai kegiatan pengajian sabtu pahing.</p>

Narasumber : Tumiah

Hari/Tanggal : Minggu, 22 Maret 2020

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	<p>Bagaimana tanggapan terhadap adanya kegiatan sabtu pahing?</p>	<p>Senang, jadi bisa bertemu dengan teman yang jamaah di masjid at-Taqwa.</p>
2.	<p>Sudah berapa lama mengikuti kegiatan sabtu pahing?</p>	<p>Sejak awal</p>
3.	<p>Apakah selalu hadir dalam kegiatan sabtu pahing?</p>	<p>Tidak selalu hadir karena saya bukan jamaah di masjid at-Taqwa jadi berangkat ketika banyak jamaah luar juga yang berangkat.</p>

4.	Apa alasan mengikuti kegiatan sabtu pahing?	Ingin menambah wawasan dan pengetahuan tentang agama Islam juga sebagai wadah silaturahmi masyarakat
5.	Bagaimana cara ustaz dalam menyampaikan pembelajaran di kegiatan sabtu pahing?	Pertama tahlil dan <i>asmā'ul husna</i> bersama, tetapi biasanya saya ketinggalan karena telat berangkatnya telat. Dalam penjelasan materinya cukup baik, mudah dipahami, Jika saya mau bertanya juga sangat diperbolehkan karena ustaznya paham masih banyak yang ingin diketahui oleh jamaah.
6.	Apa saja materi yang sudah diajarkan dalam kegiatan sabtu pahing?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tata cara berwudhu yang baik 2. Menggunakan mukena yang baik 3. Keutamaan <i>asmā'ul husna</i> 4. Penjelasan aurat perempuan dan laki-laki 5. Salat tepat waktu
7.	Adakah perubahan setelah mengikuti kegiatan sabtu pahing?	Ada, jadi lebih tawadhu dan mengusahakan salat tepat waktu.
8.	Bagaimana harapan kedepannya untuk kegiatan sabtu pahing?	Semoga tetap berjalan dan jemaahnya semakin banyak dan apa yang diajarkan bisa bermanfaat.

Narasumber : Ratih

Hari/Tanggal : Sabtu, 28 Maret 2020

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana tanggapan terhadap adanya kegiatan sabtu pahing?	Sangat berterimakasih kepada pihak penyelenggara yang sudah mengadakan pengajian ini, sehingga di desa ada kegiatan rutin.
2.	Sudah berapa lama mengikuti kegiatan sabtu pahing?	Ikut dari awal sudah hampir tiga tahun.
3.	Apakah selalu hadir dalam kegiatan sabtu pahing?	Terkadang tidak hadir jika sedang ada halangan.
4.	Apa alasan mengikuti kegiatan sabtu pahing?	Kurang pengetahuan mengenai agama, jadi ingin mengaji untuk menambah ilmu sekalian untuk mendapat Ridho Allah SWT.
5.	Bagaimana cara ustaz dalam menyampaikan pembelajaran di kegiatan sabtu pahing?	Penyampaiannya yang pertama dengan membaca Al-Fatihah tahlil untuk mendoakan leluhur dan saudara-saudara yang sudah tiada,, lalu membaca <i>asmā'ul husna</i> bersama, selanjutnya pembelajaran inti mengenai fiqh, hadis, dan lain-lain.

6.	Apa saja materi yang sudah diajarkan dalam kegiatan sabtu pahing?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ilmu Tajwid 2. Arti Asmaul Husna 3. Syarat sah salat 4. Syarat sah wudhu 5. Hal yang membatalkan wudhu 6. Najis 7. Kesucian wanita haid berapa hari dan cara mendeteksi sudah suci belum 8. Rukun iman 9. Rukun Islam 10. Rukun salat 11. Rukun wudhu 12. Qurban 13. Haji 14. Wajib zakat 15. Klasifikasi zakat
7.	Adakah perubahan setelah mengikuti kegiatan sabtu pahing?	<p>Alhamdulillah sedikit demi sedikit apa yang belum saya ketahui jadi bisa lebih memahaminya, meskipun terkadang jika sampai rumah lupa lagi jika tidak dibahas bersama teman.</p>
8.	Bagaimana harapan kedepannya untuk kegiatan sabtu pahing?	<p>Semoga pengajian rutin ini bisa lancar, semakin banyak jamaah yang mengikuti, berlanjut sampai kapanpun, dan semoga pak Kyai semakin semangat untuk mengajar.</p>

Narasumber : Miswanto

Hari/Tanggal : Minggu, 29 Maret 2020

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana tanggapan terhadap adanya kegiatan sabtu pahing?	Senang ada yang mengisi dan meramaikan masjid
2.	Sudah berapa lama mengikuti kegiatan sabtu pahing?	Sejak awal
3.	Apakah selalu hadir dalam kegiatan sabtu pahing?	Berangkat terus karena hanya sebulan sekali sudah dinanti-nanti
4.	Apa alasan mengikuti kegiatan sabtu pahing?	Untuk menambah ilmu pengetahuan agama Islam
5.	Bagaimana cara ustaz dalam menyampaikan pembelajaran di kegiatan sabtu pahing?	Sudah bagus, masuk akal, banyak becanda, mudah dicerna dan bisa diterapkan
6.	Apa saja materi yang sudah diajarkan dalam kegiatan	1. Membaca al-quran dan tajwid 2. Cara wudhu yang baik

	sabtu pahing?	<p>3. Cara salat yang baik</p> <p>4. Sunnah wudhu</p> <p>5. Sunnah salat</p> <p>6. Mandi wajib</p> <p>7. Haid seorang perempuan</p>
7.	Adakah perubahan setelah mengikuti kegiatan sabtu pahing?	Sangat ada, karena banyak hal yang belum saya tau menjadi tahu, contohnya saja mengenai haid yang terkadang istri saya merasa bingung apakah dia mengalami haid atau bukan karena tidak teratur, dari mengaji tersebut saya bisa memberi penjelasan dan membantu istri saya dan tentunya menambah semangat dalam beribadah.
8.	Bagaimana harapan kedepannya untuk kegiatan sabtu pahing?	Semoga lancar rutin terus, dan kalo bisa ada kegiatan yang lain.

IAIN PURWOKERTO

Narasumber : Ulil

Hari/Tanggal : Sabtu, 04 April 2020

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana tanggapan terhadap adanya kegiatan	Senang.

	sabtu pahing?	
2.	Sudah berapa lama mengikuti kegiatan sabtu pahing?	Dari awal
3.	Apakah selalu hadir dalam kegiatan sabtu pahing?	Jarang berangkat, terkadang malas karena tidak ada teman yang berangkat juga
4.	Apa alasan mengikuti kegiatan sabtu pahing?	Untuk menambah pemasukan pengetahuan agama selain di sekolah
5.	Bagaimana cara ustaz dalam menyampaikan pembelajaran di kegiatan sabtu pahing?	Penyampaiannya diselingi dengan contoh dan guyon, dan memberi pertanyaan.
6.	Apa saja materi yang sudah diajarkan dalam kegiatan sabtu pahing?	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>asmā'ul ḥusna</i> 2. Rukun Islam 3. Rukun Iman 4. Wajib mandi 5. Rukun mandi 6. Bersuci
7.	Adakah perubahan setelah mengikuti kegiatan sabtu pahing?	Ada, ketika salat jadi lebih mantap karena sudah mengerti beberapa hal yang penting dalam salat. Selain itu juga jadi sering membaca <i>asmā'ul ḥusna</i> dirumah.

8.	Bagaimana harapan kedepannya untuk kegiatan sabtu pahing?	Harapannya agar jamaah tetap istiqomah termasuk saya, dan setelah pulang kerumah masing-masing apa yang sudah diajarkan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
----	---	--

Narasumber : Suwandi

Hari/Tanggal : Minggu, 10 Mei 2020

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana tanggapan terhadap adanya kegiatan sabtu pahing?	Senang.
2.	Sudah berapa lama mengikuti kegiatan sabtu pahing?	Sejak awal
3.	Apakah selalu hadir dalam kegiatan sabtu pahing?	Tidak, karena terkadang saya sedang bekerja di luar kota.
4.	Apa alasan mengikuti kegiatan sabtu pahing?	Untuk melanjutkan belajar mengenai agama yang sudah terhenti sejak lulus dari Mts
5.	Bagaimana cara ustaz dalam menyampaikan	Dengan menjelaskan dan memberi contoh dan juga memberikan pertanyaan kepada

	pembelajaran di kegiatan sabtu pahing?	jamaah
6.	Apa saja materi yang sudah diajarkan dalam kegiatan sabtu pahing?	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>asmā'ul ḥusna</i> 2. Makhorijul Huruf dan Tajwid 3. Rukun iman 4. Rukun Islam 5. Salat 6. Wudhu 7. Keistimewaan ramadhan 8. Haid 9. Bacaan Al-quran yang benar
7.	Adakah perubahan setelah mengikuti kegiatan sabtu pahing?	Ada, jadi semangat berangkat jamaah, azan, puji-pujian, melafalkan <i>asmā'ul ḥusna</i> sebagai salah satu jalan untuk beriman kepada Allah SWT dan percaya dengan menyakini atas keberadaannya.
8.	Bagaimana harapan kedepannya untuk kegiatan sabtu pahing?	Harapannya agar tetap berjalan, dan semoga ada kegiatan lain untuk pembelajaran Iqro atau Quran untuk anak-anak.

Lampiran 5

Daftar Jamaah Kegiatan Pengajian Sabtu Pahing

No	Nama	No	Nama
1.	Tuminah	49.	Simut
2.	Hartinah	50.	Ica
3.	Saliah	51.	Tanto
4.	Kartini	52.	Misdar
5.	Somsiasi	53.	Amin
6.	Gering	54.	Rahyono
7.	Tugini	55.	Hardiono
8.	Rositi	56.	Muhari
9.	Bawon	57.	Gopir
10.	Katilah	58.	Bani
11.	Jumi	59.	Mukhlis
12.	Yani	60.	Darmo
13.	Iin	61.	Karnen
14.	Karsini	62.	Rohimi
15.	Mahyati	63.	Suwandi
16.	Siti	64.	Arif

17.	Sarinah	65.	Sakimin
18.	Jerat	66.	Miswanto
19.	Martinah	67.	Seno
20.	Retno	68.	Sahrodin
21.	Sayinah	69.	Atin
22.	Kemi	70.	Ulil
23.	Paryati	71.	Aji
24.	Sisar	72.	Jaelani
25.	Ratih	72.	Slamet
26.	Rustini	74.	Riadi
27.	Esti	75.	Turasno
28.	Situm	76.	Sadirin
29.	Tuminah	77.	Diro
30.	Ais	78.	Sardi
31.	Ines	79.	Misno
32.	Rumini	80.	Ozan
33.	Soliah	81.	Sutrisno
34.	Sawini	82.	Tarto
35.	Marni	83.	Solikhin
36.	Purwati	84.	Manisah

37.	Renti	85.	Markini
38.	Tuti		
39.	Muwiah		
40.	Soliati		
41.	musiro		
42.	Sial		
43.	Goyel		
44.	Buter		
45.	Yatinah		
46.	Simur		
47.	Muniah		
48.	Jas		



IAIN PURWOKERTO

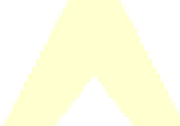
Lampiran 6

FOTO KEGIATAN PENELITIAN











IAIN PURWOKERTO

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Sofiatul Islamyh
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Purbalingga, 07 Oktober 1998
Alamat : Karangnangka RT 02 RW 04 Kecamatan Mrebet
Kabupaten Purbalingga

Jenjang Pendidikan:

1. SD Negeri 1 Mangunegara Lulus Tahun 2010
2. SMP Negeri 1 Bojongsari Lulus Tahun 2013
3. SMA Negeri 1 Bobotsari Lulus Tahun 2016
4. IAIN Purwokerto Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Angkatan 2016

Dengan keterangan ini dibuat sebenar-benarnya.

Purwokerto, 26 Juni 2020
IAIN PURWOKERTO



Sofiatul Islamyh
NIM. 1617402173